

**RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA PAPUA
IAKN PALANGKA RAYA: STUDI EKSPLORATIF-
DESKRIPTIF**

SKRIPSI



Oleh:

KASANDRA PRANIKA

213126003

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI KRISTEN

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA

2025

**RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA PAPUA
IAKN PALANGKA RAYA: STUDI EKSPLORATIF-
DESKRIPTIF**

SKRIPSI



Oleh:

KASANDRA PRANIKA

213126003

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI KRISTEN

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA

2025



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Resiliensi Akademik Mahasiswa Papua IAKN
Palangka Raya: Studi Eksploratif-Deskriptif
Nama Mahasiswa : Kasandra Pranika
NIM : 213126003
Program Studi : Psikologi Kristen
Jurusan : Ilmu Sosial Keagamaan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Danella Merdiasi, M.Psi
NIP. 19910402 201903 2 010

Dosen Pembimbing II



Fernando Dorotheus Pongoh, S.Si., M.Si
NIP. 19871123 202012 1 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan



Yolantya Widayarsi, M.I. Kom
NIP. 19920727 201903 2 03

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi **Resiliensi Akademik Mahasiswa IAKN
Palangka Raya: Studi Eksploratif-Deskriptif**

Nama Mahasiswa **Kasandra Pranika**

NIM **213126003**

Program Studi **Psikologi Kristen**

Jurusan **Ilmu Sosial Keagamaan**

Fakultas **Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen**

TIM PENGUJI

1	<u>Jeffry Simson Supardi, M.Psi</u> NIP. 198011121 2008011 004	(.....)	Ketua
2	<u>Danella Merdiasi, M.Psi</u> NIP. 199110402 201903 2 010	(.....)	Anggota I
3	<u>Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si</u> NIP. 19871123 202012 1 008	(.....)	Anggota II
4	<u>Anggita Deodora Siten, M.Psi</u> NIP. 19890114 202203 2 001	(.....)	Anggota III

Mengetahui:

Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si., M.Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kasandra Pranika

Nim : 213126003

Program Studi : Psikologi Kristen

Judul Skripsi : Resiliensi Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya:
Studi Eksploratif-Deskriptif

Pembimbing : 1. Danella Merdiasa, M.Psi
2. Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 5 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan



Kasandra Pranika
NIM. 213126003

MOTTO

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Filipi 4:13)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan rasa terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang dengan senantiasa menjadi penopang serta teman setia di sepanjang hidup penulis. Hanya karena kasih setia dan karunia-Nya lah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus Sang Jurus Selamat yang dengan senantiasa mengiringi langkah serta masa depan penulis yang penuh harapan.
2. Kepada kedua orang tua penulis ayah tercinta Salundik I. Rahu dan Ibu terkasih Sefia Susi yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang dikeluarkan, segala perjuangan yang sangat luar biasa.
3. Kepada saudara perempuan dan kedua saudara laki-laki penulis, terima kasih juga untuk setiap doa dan dukungan kalian yang begitu amat sangat luar biasa menyertai penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Kepada Ibu Danella Merdiasih, M.Psi selaku dosen pembimbing akademik penulis sekaligus dosen pembimbing 1 penulisan skripsi dan Bapak Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing 2, yang telah dengan sabar dalam membimbing dan memberikan masukan, semangat serta motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih untuk arahan dan waktu yang sangat berharga.
5. Kepada teman-teman dan orang terkasih penulis yang selalu memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis selama proses penyelesaian skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu dan dukungan baik berupa perkataan maupun perkataan yang menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis.
6. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Kasandra Pranika, karena sudah berjuang dan bertahan sejauh ini, serta untuk semangat yang tidak pernah patah dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

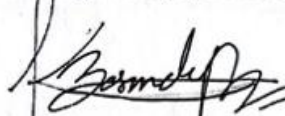
Syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Resiliensi Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya: Studi Eksploratif-Deskriptif” Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Psikologi Kristen, Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya Ibu Telhalia, D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Dr. Prasetiawati, M.Th., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerja Sama, atas bantuan dan bimbingannya dalam menunjang kelancaran studi.
3. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
4. Yolantya Widyasari, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Danella Merdias, M.Psi selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
6. Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.

7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
8. Kedua orangtua dan saudara tercinta yang dengan tulus mendukung melalui doa, materi, dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi IAKN Palangka Raya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Psikologi Kristen yang telah memberikan banyak motivasi
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya, 5 Desember 2025



Kasandra Pranika

ABSTRAK

Mahasiswa asal Papua yang menempuh pendidikan di IAKN Palangka Raya seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek akademik maupun proses adaptasi di lingkungan perantauan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan-tantangan akademik yang dihadapi serta mendeskripsikan gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi eksploratif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap enam orang mahasiswa Papua yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya memiliki kemampuan resiliensi secara akademik meskipun menghadapi berbagai tantangan akademik seperti perbedaan bahasa, hambatan ekonomi, gegar budaya, hingga tekanan tugas kuliah yang memicu stres akademik. Hal ini dilihat dari aspek-aspek resiliensi akademik yang dimiliki seperti kepercayaan diri, rasa kendali, kemampuan untuk tetap tenang, komitmen untuk menyelesaikan studi, dapat merefleksikan diri, dan memiliki kemampuan untuk mengalihkan perasaan negatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa resiliensi akademik merupakan kunci keberhasilan mahasiswa Papua dalam melewati berbagai tantangan di luar daerah asal yang berguna untuk mencapai kesuksesan akademik.

Kata Kunci: Resiliensi Akademik, Tantangan akademik, Gambaran resiliensi akademik, Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya, Studi Eksploratif-Deskriptif

ABSTRACT

Papuan students studying at IAKN Palangka Raya often face various challenges, both academically and in terms of adapting to their new environment. This study aims to describe the academic challenges faced by Papuan students at IAKN Palangka Raya and to describe their academic resilience. The research method used was qualitative with an exploratory-descriptive study type. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation of six Papuan students selected based on certain criteria relevant to the research objectives. The data analysis technique in this study used thematic analysis, which included the stages of data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The results of the study revealed that Papuan students at IAKN Palangka Raya have academic resilience despite facing various academic challenges such as language differences, economic barriers, culture shock, and the pressure of college assignments that trigger academic stress. This can be seen from the aspects of academic resilience that they possess, such as self-confidence, a sense of control, the ability to remain calm, commitment to completing their studies, the ability to reflect on themselves, and the ability to divert negative feelings. This study concludes that academic resilience is the key to the success of Papuan students in overcoming various challenges in.

Keywords: *Academic Resilience, Academic Challenges, Overview of Academic Resilience, Papuan Students at IAKN Palangka Raya, Exploratory-Descriptive Study*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Pemilihan Judul.....	10
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Resiliensi Akademik.....	13
1. Pengertian Resiliensi Akademik.....	13
2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik.....	14
3. Ciri-Ciri Resiliensi Akademik.....	16
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik.....	18
B. Tantangan Akademik.....	25
C. Tantangan mahasiswa Papua di Perguruan Tinggi.....	29
D. Penelitian Terdahulu (<i>Research Gap</i>).....	32
E. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Waktu Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
2. Gambaran Subjek.....	48
3. Gambaran Tantangan Akademik.....	51

4. Gambaran Resiliensi Akademik.....	64
B. Pembahasan.....	91
1. Tantangan Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.....	91
2. Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.....	98
C. Refleksi Teologis.....	108
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	40
Table 3.2 Subjek Penelitian	42
Tabel 4.1 Tantangan Akademik Yang Dihadapi.....	63
Table 4.2 Gambaran Resiliensi Akademik	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Konsultasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Verbatim Wawancara
- Lampiran 4. Foto Dokumentasi Subjek

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Mahasiswa IAKN Palangka Raya Berasal dari berbagai suku, salah satunya yaitu suku Papua. Keberadaan mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya dikarenakan adanya program beasiswa Kita Cinta Papua (KCP) sejak tahun 2020. Hal ini untuk mendorong percepatan pembangunan spesifik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu Putra Putri Papua. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2020 tentang Percepatan Pembangunan Kesejahteraan Di Provinsi Papua dan Papua Barat (Agri, 2021).

Program KCP bertujuan untuk lebih memacu kuantitas dan kualitas sumber daya masyarakat Papua, di bidang agama dan pendidikan melalui jalur keagamaan sehingga Menteri Agama menyerahkan bantuan berupa beasiswa bagi anak-anak Papua untuk pendidikan agama dan keagamaan, serta bantuan untuk lembaga keagamaan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya yang aktif saat ini berjumlah 61 orang, yang terdiri dari 14 mahasiswa Papua di Fakultas

Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK), 39 mahasiswa Papua di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), dan 8 mahasiswa Papua di Fakultas Seni Keagamaan Kristen (FSKK).

Mahasiswa Papua merantau ke Kalimantan untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa yang merantau, mereka harus dapat menyesuaikan diri di tempat tinggal baru, baik itu dalam lingkungan pendidikan maupun budaya yang berbeda. Ginting dalam Sonna (2023) mengungkapkan bahwa salah satu bentuk penyesuaian diri mahasiswa rantau di luar kota adalah kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Hal ini juga dialami mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya yaitu mereka diharuskan untuk bisa hidup mandiri dan juga membawa harapan diri serta keluarga agar bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Menurut Scheinders dalam Rufaida dan Kustanti (2018), penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, fisiologis, perkembangan dan kematangan, lingkungan, budaya dan agama. Herdi dan Ristianingsih (2022), mengungkapkan bahwa dalam menyesuaikan diri harus ada resiliensi. Uyun dalam Herdi dan Ristianingsih (2022) mengatakan jika individu tidak dapat resilien, maka akan mudah mengalami keterpurukan dan putus asa saat menghadapi permasalahan. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi dan resiliensi sangat penting bagi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kehidupan. Hal ini juga dialami oleh mahasiswa Papua.

Mahasiswa Papua sebagai mahasiswa yang berasal dari luar daerah tidak hanya harus beradaptasi serta resilien terhadap lingkungan baru saja, melainkan juga dapat menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang berlaku di IAKN Palangka Raya. Setiap sistem pendidikan akan memiliki tuntutan akademik yang harus dipenuhi. Tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa, berpotensi membuat mahasiswa menjadi stres hingga depresi (Abdillah dan Arifiana, 2023). Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa Papua aktif di IAKN Palangka Raya pada tanggal 2 september 2025, diantaranya mahasiswa SS, NC, dan SK. Masing-masing dari mereka mengungkapkan bahwa mereka mengalami tantangan akademik saat berkuliah di IAKN Palangka Raya.

Mahasiswa SS mengatakan bahwa ia pernah mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan hal tersebut sempat membuatnya merasa stres karena tidak memahami materi yang disampaikan serta tidak berani bertanya kepada dosen terkait materi yang tidak ia pahami. Selain itu, mahasiswa NC juga mengatakan bahwa ia pernah mengalami kesulitan serupa sehingga ia merasa takut dan malu jika ia tidak lulus. NC juga bercerita bahwa sebelumnya ia mendaftar melalui program beasiswa KCP kemudian memilih jurusan teologi dan pendidikan agama kristen di IAKN Manado dan IAKN Ambon, namun kuota pada kedua kota tersebut penuh sehingga akhirnya berdasarkan keputusan dari pusat, NC ditempatkan di IAKN Palangka Raya dengan program studi psikologi kristen. Kemudian mahasiswa SK mengungkapkan bahwa ia juga pernah mengalami tantangan

akademik seperti kesulitan memahami materi perkuliahan yang ia rasa cukup berat, serta kesulitan membagi waktu kuliah dengan aktivitas lainnya. Berdasarkan pengalaman mahasiswa SS, NC dan SK tersebut, dapat dilihat bahwa sebagai mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya, mereka juga mengalami tantangan akademik dan masalah adaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada karena tidak semua mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya yang mengikuti program KCP dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan yang diminati.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara awal pada 19 September 2025 dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha di setiap fakultas yang ada di IAKN Palangka Raya, mereka mengungkapkan bahwa dalam data akademik kemahasiswaan, tercatat banyak mahasiswa Papua yang terlambat lulus hingga berhenti kuliah. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa nilai rata-rata mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya relatif lebih rendah dibandingkan mahasiswa lain yang berada di IAKN Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik penting bagi setiap mahasiswa di perguruan tinggi khususnya bagi mahasiswa Papua yang merantau dan harus mengikuti sistem pendidikan yang berlaku di lingkungan yang baru.

Resiliensi akademik menurut Morales dalam Simorangkir, Simarmata, dan Sembiring (2022), adalah proses beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan suasana baru serta teman baru. Zautra, Hall dan Murray dalam Bustam, Gismin, dan Radde (2021), mengemukakan bahwa resiliensi akademik merupakan keberhasilan seseorang dalam beradaptasi terhadap

kesulitan dibidang akademik. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di tersebut, dapat dipahami bahwa Resiliensi akademik adalah suatu proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru baik secara sosial maupun sistem pendidikan yang berlaku.

Pentingnya resiliensi akademik pada mahasiswa juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Said, Rahmawati, dan Supraba (2021), berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi” Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Sehingga, penelitian yang akan diteliti juga menjadi penting karena mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya adalah perantau yang berada jauh dari daerah asal. Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh Abdillah dan Arifiana (2023), berjudul “Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Perantau: Bagaimana Peranan Dukungan Sosial Teman Sebaya?” juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Penelitian tersebut mendukung pentingnya penelitian yang akan diteliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya untuk mengembangkan kemampuan resiliensi akademik di tengah perbedaan budaya untuk mengurangi resiko kegagalan akademik yang dapat mengganggu kesejahteraan mental mahasiswa Papua di IAKN Palangka

Raya. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Rohmah dan Annatagia (2024), yang berjudul “Peran Resiliensi Akademik Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir” menunjukkan bahwa adanya pengaruh resiliensi akademik terhadap stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa resiliensi akademik terkait secara negatif terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir. Tingginya resiliensi akademik menentukan rendahnya stres akademik dan sebaliknya, rendahnya resiliensi akademik menentukan tingginya stres akademik. Hal ini dapat dikatakan bahwa resiliensi akademik dapat memprediksi stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Sehingga, mendukung pentingnya penelitian yang akan diteliti sebagai upaya untuk mengungkap bagaimana resiliensi akademik mahasiswa Papua menjadi kekuatan utama dalam mencegah terjadinya stres akademik akibat penyesuaian budaya dan beban akademik.

Berdasarkan uraian di atas, resiliensi akademik merupakan hal yang penting untuk diteliti. Hasil dari temuan pada penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik dan pengaruh resiliensi akademik pada kesejahteraan psikologis mahasiswa khususnya mahasiswa yang merantau seperti mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif untuk melihat kaitan atau hubungan antar variabel sehingga tidak menjelaskan secara mendalam proses faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik. Sehingga, pada penelitian yang akan diteliti, bertujuan untuk

menggali secara mendalam bagaimana permasalahan akademik yang dialami serta gambaran resiliensi akademik berdasarkan pengalaman subjektif mahasiswa yang merantau khususnya mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya. Populasi tersebut memiliki tantangan adaptasi yang unik seperti perbedaan budaya, dan lingkungan, yang membedakannya dari populasi mahasiswa perantau secara umum yang telah diteliti pada penelitian sebelumnya. Dengan fokus tersebut, penelitian ini akan menghasilkan wawasan yang belum ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi kelompok mahasiswa yang akan diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja tantangan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya?
2. Bagaimana gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tantangan-tantangan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.

2. Mendeskripsikan gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu dapat memberikan bukti empiris yang relevan dengan teori psikologi terutama yang berkaitan dengan resiliensi akademik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Papua

Penelitian ini dapat menjadi sumber refleksi bagi mahasiswa Papua untuk lebih memahami kekuatan dan gambaran resiliensi diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

- b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya resiliensi akademik pada mahasiswa Papua, sehingga orang tua mereka juga dapat memperoleh pengetahuan tentang tantangan akademik yang dihadapi serta gambaran resiliensi akademik anak mereka. Hal ini dapat meningkatkan komunikasi yang efektif serta memberikan dukungan kepada anak mereka.

c. Bagi Dosen

Temuan penelitian ini dapat membantu para dosen dan staf pengajar untuk lebih memahami tantangan akademik dan resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa Papua, sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan pengajaran dan bimbingan yang lebih efektif dan empatik.

d. Bagi Pihak Kampus

Hasil Penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi pihak kampus, sehingga dapat merancang program bimbingan, layanan konseling, atau kebijakan yang dapat mendukung kebutuhan akademik mahasiswa Papua, sehingga dapat meningkatkan tingkat kelulusan dan kesejahteraan mereka.

E. Batasan Masalah

Pembatasan pada suatu masalah bertujuan agar menghindari terjadinya penyimpangan serta pelebaran inti masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah dan dapat memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada resiliensi akademik mahasiswa, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dan bangkit dari tantangan atau masalah yang berkaitan dengan studi, bukan resiliensi dalam aspek kehidupan lain (misalnya, sosial atau emosional secara umum), dan penelitian ini hanya dilakukan

pada mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya yang termasuk mahasiswa program KCP Kementerian Agama sebagai subjek penelitian.

F. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul “Resiliensi Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya” berawal dari permasalahan akademik yang dialami oleh mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya sebagai mahasiswa yang merantau. Hal ini penting untuk diperhatikan karena mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di IAKN Palangka Raya memiliki tantangan adaptasi yang unik seperti perbedaan budaya dan lingkungan. Tidak sedikit pula mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya yang tidak melanjutkan kuliah dan memilih pulang ke daerah asalnya. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya, sebagian besar mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya memiliki angka nilai kumulatif yang relatif lebih rendah daripada mahasiswa yang berasal dari masyarakat lokal atau daerah lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang masalah akademik yang dihadapi serta gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi mahasiswa Papua, orang tua, dosen, dan pihak kampus untuk memahami bagaimana resiliensi akademik mahasiswa Papua serta dapat merancang

program yang sesuai sehingga bisa meningkatkan tingkat kelulusan serta kesejahteraan bagi mahasiswa Papua.

G. Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah yang berkaitan dengan proposal penelitian kualitatif “Resiliensi Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya”:

1. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik menurut Morales dalam Simorangkir, Simarmata, dan Sembiring (2022), adalah proses beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan suasana baru serta teman baru.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan di sebuah universitas, sekolah tinggi, hingga akademi (Rifda, 2022).

3. Papua

Papua merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian paling Timur Republik Indonesia (Rianjani, 2023).

H. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini lebih terorganisir dan terarah, adapun sistematika penulisan yang telah disusun sehingga bisa menggambarkan isi pada setiap bab yang disajikan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah pada penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, alasan pemilihan judul, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan pengertian atau definisi resiliensi akademik, karakteristik mahasiswa papua, serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pembahasan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian, khususnya IAKN Palangka Raya, gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan terkait tatangan akademik yang dihadapi, gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya serta refleksi teologis.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta memuat saran bagi mahasiswa, pihak kampus, serta bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Resiliensi Akademik

1. Pengertian Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik menurut Morales dalam Simorangkir, Simarmata, dan Sembiring (2022), adalah proses beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan suasana baru serta teman baru. Resiliensi akademik juga didefinisikan sebagai ketahanan, ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi berbagai kendala, hambatan, tantangan, serta problematika akademik maupun non-akademik (Wahidah, 2023). Martin mendefinisikan resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan yang dipandang sebagai ancaman utama untuk perkembangan pendidikan siswa yang kemudian, pemikiran tersebut dikembangkan oleh Cassidy yang memandang resiliensi akademik sebagai respon individu dalam aspek kognitif, afektif dan perilaku terhadap kesulitan akademik (Pratiwi dan Kumalasari, 2021).

Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit kembali dari keterpurukan, mengatasi kesulitan, dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik (Sari dan Indrawati 2016). Zautra, Hall dan Murray dalam Bustam, Gismin, dan Radde (2021), mengemukakan bahwa resiliensi akademik merupakan keberhasilan seseorang dalam beradaptasi

terhadap kesulitan dibidang akademik. Menurut Gizir dalam Said, Rahmawati, dan Supraba (2021), merupakan kemampuan mahasiswa untuk bangkit kembali dari tekanan yang ada sehingga mahasiswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik. Sedangkan menurut Sari dan Indrawati dalam Murtiningrum dan Pedhu (2021), resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk bangkit dari masalah, bertahan pada situasi sulit, mampu mengatasi masalah dan dapat menyesuaikan diri dengan kewajiban akademik. Berdasarkan beberapa definisi resiliensi akademik di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru baik secara sosial maupun sistem pendidikan yang berlaku.

2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik

Martin dan Marsh dalam Said, Rahmawati, dan Supraba (2021), menemukan bahwa aspek resiliensi akademik terdiri dari *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment* yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Confidence (self-belief)*

Self-belief adalah keyakinan dan kepercayaan individu pada kemampuan mereka. Keyakinan ini mengarahkan individu untuk memahami atau untuk melakukan pekerjaan sekolah dengan baik, menemui tantangan yang harus mereka hadapi, dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka.

b. *Control (a sense of control)*

Control adalah kemampuan individu saat mereka yakin mengenai cara melakukan pekerjaan dengan baik.

c. *Composure (low-anxiety)*

Seseorang yang memiliki *low-anxiety* mampu mengontrol perasaan negatifnya, bekerja dengan tenang dan nyaman, dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang menekan.

d. *Commitment (persistence)*

Commitment atau *persistence* adalah kemampuan seseorang untuk terus berusaha menyelesaikan jawaban atau untuk memahaminya sebuah masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan.

Cassidy dalam Humaira (2023), mengemukakan resiliensi akademik terdiri dari tiga aspek yaitu:

a. *Perseverance* (ketekunan) adalah kemampuan seseorang untuk mengakomodasi perilaku yang dapat mencerminkan ketahanan seseorang dalam menghadapi setiap proses kehidupan.

b. *Reflecting and adaptive help-seeking* (pencarian bantuan adaptif) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Adanya kemampuan ini dapat membantu seseorang dalam mencari tahu strategi yang efektif untuk menghadapi kesulitan akademik dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, sehingga peluang untuk mencapai suatu kesuksesan akan menjadi semakin besar.

- c. *Negative affect and emotional response* (perasaan negatif & respon emosional) adalah kemampuan seseorang untuk mengelola perasaan tidak nyaman dan emosi negatif.

Berdasarkan aspek-aspek resiliensi akademik yang dikemukakan oleh Martin dan Marsh di atas, dapat disimpulkan ada empat aspek utama yang saling terkait, yaitu kepercayaan diri, kontrol, ketenangan diri, dan komitmen. Selain itu Cassidy juga mengemukakan tiga aspek resiliensi akademik yaitu ketekunan, refleksi dan mencari bantuan, serta perasaan negatif dan respon emosional. Dengan aspek-aspek resiliensi akademik tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.

3. Ciri-Ciri Resiliensi Akademik

Ciri-ciri resiliensi akademik pada mahasiswa yakni dapat beradaptasi dalam menghadapi kesulitan akademik, memiliki motivasi untuk tetap bertahan, berusaha mencapai tujuan akademik, mampu untuk bersikap peduli terhadap dirinya sendiri (*self-kindness*) terutama ketika sedang menghadapi suatu masalah (Pagayang, Minarni, dan Saudi, 2023).

Kobasa dalam Rahmayanty dkk (2023), juga menjelaskan ciri-ciri seseorang yang memiliki ketahanan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan keseriusan terhadap kegiatan dan mengenali perbedaan antara nilai-nilai, tujuan, dan prioritas yang ada dalam kehidupan.

- b. Percaya bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau berkontribusi dalam mempengaruhi suatu kejadian.
- c. Melihat perubahan sebagai tantangan, kesempatan dan bukan sebagai ancaman.

Dian dalam Rahmayanty dkk (2023) menjelaskan ciri-ciri seseorang yang resiliensi secara akademik yakni memiliki kepribadian sebagai berikut:

a. Pengendalian

Memiliki keyakinan bahwa seorang berkemampuan untuk mengendalikan dan memengaruhi peristiwa dan pengalaman yang tidak terduga. Karena semakin tinggi tingkat kendalinya, maka akan menunjukkan sikap positif dan mampu mengatasi tantangan dengan sukses.

b. Komitmen

Seseorang yang cenderung untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan atau situasi. Orang yang memiliki dedikasi tinggi akan cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas yang mereka lakukan, sehingga mereka tidak gampang putus asa.

c. Tantangan

Berdasarkan kecenderungan seseorang untuk menganggap perubahan dalam hidup sebagai peluang untuk tumbuh dan melihat hidup sebagai petualangan yang menarik, orang yang memiliki sifat dinamis memiliki kemampuan serta dorongan untuk terus berkembang.

Berdasarkan ciri-ciri resiliensi akademik di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri resiliensi akademik ditunjukkan oleh kemampuan seseorang mahasiswa untuk dapat beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan akademik, memiliki motivasi untuk bertahan, berusaha mencapai tujuan akademik, serta peduli pada diri sendiri (*self-kindness*) saat menghadapi masalah. Dengan ciri-ciri resiliensi akademik tersebut, penelitian ini akan menggali ciri-ciri resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik

Menurut Grotberg dalam Simorangkir, Simarmata, dan Sembiring, (2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, yaitu: 1) kepercayaan; 2) otonomi atau kemandirian; 3) inisiatif; 4) industri; dan 5) identitas. Reivich dan Shatte mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat resiliensi pada mahasiswa baru diantaranya *emotion regulation*, *impulsive control*, *optimism*, *casual analysis*, *empathy*, *self-efficacy*, dan *reaching out* (Nabilah dan Khoirunnisa, 2023). Wiratmaja dkk mengungkapkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi meliputi faktor individu seperti regulasi emosi dan kepercayaan diri, faktor sosial seperti dukungan teman sebaya dan pengasuh, serta faktor lingkungan seperti sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku (Rohman, Holis, dan Arif, 2025).

Herawati dan Indira (2023) mengungkapkan pada umumnya mahasiswa memiliki faktor resiko yang membuatnya terpuruk yakni kemiskinan, kurang dukungan dari orang tua, dan teman, konflik dengan orangtua dan teman, rumah bising, dan kurangnya disiplin diri, sedangkan, faktor protektif yang membuat mahasiswa kembali bangkit (resilien) adalah adanya harapan, komunikasi yang efektif dengan dosen, dan lingkungan yang aman. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik ada faktor internal yang khas ada di Indonesia seperti bersyukur, kontrak psikologis dan religiusitas serta faktor eksternal seperti kualitas hubungan antara siswa dan pengajar, pengasuhan, dukungan sosial teman sebaya, hingga dukungan sosial secara umum (Dwiastuti, Hendriani, dan Andriani, 2021). Martin dan Marsh dalam Prawitasari dan Antika (2022), mengatakan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi lima faktor yaitu efikasi diri, perencanaan, kontrol, ketenangan, dan ketekunan.

Beri dan Kumar dalam Khasanah, Umari, dan Khadijah (2024), mengungkapkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah kemampuan yang berasal dari dalam diri individu untuk tetap bertahan terhadap proses dan memahami serta mengelola stres selama menghadapi kondisi yang sulit. Sedangkan faktor eksternal yang memegang peran yang penting dalam resiliensi akademik adalah dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan sekolah. Berdasarkan penelitian Cassidy, menjelaskan bahwa yang

mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi akademik yaitu adanya faktor internal dan eksternal.

Gizir dalam Qotrunnada, (2024), mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor protektif dan faktor resiko yakni sebagai berikut:

a. Faktor Protektif (*Protective Factor*)

Faktor protektif adalah faktor-faktor yang membantu melindungi seseorang dari stress dan kesulitan dalam pendidikan, dan memperkuat kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik yaitu:

1) *Empathy* (Empati)

Empati dapat dijadikan sebagai faktor protektif internal yang berdampak positif terhadap peningkatan resiliensi akademik. Selain itu Gizir dan Aydin juga menyatakan bahwa empati dapat dianggap sebagai keterampilan koping yang digunakan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik.

2) *Self-efficacy* (Efikasi diri)

Schwarzer dan Warner mengungkapkan *self-efficacy* dapat membantu individu menetapkan tujuan yang menantang dan membuat keputusan, sehingga mampu meningkatkan tingkat resiliensi seseorang.

3) *Locus of Control* (Lokus kontrol)

Gizir dan Aydin mengatakan bahwa siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan mereka dalam mengendalikan hidup mereka yang tinggi akan memiliki resiliensi akademik yang tinggi.

4) *Rasa syukur*

Rasa syukur memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan resiliensi mahasiswa. Sikap bersyukur yang dimiliki oleh mereka dapat mengurangi dampak emosi negatif yang timbul. Ketika mahasiswa memiliki rasa syukur dan mampu menghadapi segala kondisi dengan sikap positif, maka kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan juga menjadi lebih terlatih, ungkap Utami dalam.

5) *Family Functioning* (Fungsi keluarga)

Rojas serta Shao dkk dalam (Qotrunnada, 2024), *family functioning* memiliki pengaruh terhadap peningkatan resiliensi Individu. Seseorang yang memiliki fungsi keluarga yang berjalan efektif akan memiliki kemampuan resiliensi yang baik pula. faktor protektif terpenting yang mempengaruhi resiliensi adalah memiliki hubungan keluarga yang harmonis dan mendukung

6) *Self-esteem* (Harga diri)

Castillo dkk dalam Qotrunnada (2024) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan merasa lebih mampu melakukan tugas atau aktivitas apa pun serta lebih berani

dalam mengungkapkan pendapat yang berbeda dari kebanyakan orang, dan mereka berbagi ide kreatif dengan lebih mudah. Mereka juga mengatur diri sendiri dengan lebih baik, menunjukkan lebih sedikit rasa takut atau kecemasan, dan lebih cenderung mencari tujuan baru. Oleh karena itu, orang yang memiliki tingkat *self-esteem* yang baik akan memiliki kemampuan resiliensi akademik yang tinggi pula.

b. *Risk Factor* (Faktor Resiko)

Faktor resiko adalah faktor-faktor yang meningkatkan risiko seseorang mengalami kesulitan akademik dan kekurangan resiliensi. Menurut Rojas dalam (Qotrunnada, 2024), faktor resiko yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa diantaranya yaitu:

1) *Poverty* atau status ekonomi rendah

Khayyer dan Delacey dalam menyebutkan prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan seperti status sosial ekonomi keluarga (Nugrasanti, 2006).

2) Disfungsi Keluarga dan Konflik Keluarga

Mahasiswa yang berasal dari keluarga lengkap umumnya menunjukan motivasi intrinsik yang lebih kuat dan prestasi akademik lebih stabil karena adanya kontrol belajar dan dukungan emosional yang konsisten, namun sebaliknya jika mahasiswa berasal dari keluarga yang tidak utuh, akan cenderung mengalami hambatan emosional, kehilangan figur otoritatif, serta hambatan

pada fokus belajar akibat konflik atau disfungsi keluarga (Haumahu dan Korlefura, 2025).

3) Kurangnya Dukungan Sosial dan Orang tua

Mahasiswa yang kurang memiliki dukungan sosial dari teman keluarga atau lingkungan kampus dapat mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang sehat sehingga permasalahan interpersonal di kalangan mahasiswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan akademik, sosial dan emosional mereka (Surokim dkk, 2025).

4) Konflik dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Adanya konflik dan kekerasan rumah tangga (KDRT) bagi seseorang dalam konteks prestasi belajar dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik hingga putus sekolah (Jafar, 2019).

5) Serta Kurangnya Keterampilan Pengasuhan yang Positif

Hasil penelitian Pramesti dkk, (2023) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dan mahasiswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis dan permisif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mengalami pola asuh otoriter dan penelantaran.

Resnick, Gwyther, dan Roberto dalam (Auliah dkk, 2023), mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang bisa memengaruhi resiliensi, yaitu:

a. *Self-esteem* (Harga diri)

Pengertian harga diri seseorang dapat membantu ia menyelesaikan berbagai kendala sehari-hari. Ketika seseorang harus menghadapi sesuatu perkara, harga diri yang mereka miliki menolong agar tetap kuat dan meningkatkan perasaan optimis untuk menghadapi perkara yang mereka hadapi.

b. *Social support* (Dukungan sosial)

Dukungan ini amat memengaruhi kapabilitas individu dalam menyelesaikan sebuah konflik sehari-hari. Ketika seseorang dihadapkan pada sebuah konflik, dukungan ini akan menolong orang tersebut untuk tetap tidak panik dalam menyelesaikan konflik yang dihadapinya.

c. *Spirituality* (Spiritualitas)

Spiritualitas yang mencakup religiusitas di dalamnya, ialah keadaan di mana seseorang yakin jika ada zat yang agung yang mengontrol jagat raya. Spiritualitas dan religiusitas merupakan dasar bagi seseorang untuk mengatasi berbagai konflik yang mungkin dihadapi.

d. *Positive Emotion* (Emosi positif)

Emosi ini dapat memungkinkan seseorang dalam menanggapi masalah secara tenang, emosi ini menghilangkan reaksi negatif, serta mampu secara efektif mengatasi perkara yang mereka hadapi. Menggunakan emosi positif dalam menyelesaikan suatu perkara dapat

memberikan respon yang lebih beragam untuk menyelesaikan perkara tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik terdiri dari faktor protektif dan faktor resiko. Faktor protektif adalah faktor yang dapat membuat mahasiswa kembali bangkit atau resilien seperti empati, efikasi diri, lokus kontrol, rasa syukur, fungsi keluarga, spiritualitas, serta harga diri. Sedangkan faktor resiko merupakan faktor yang beresiko mengakibatkan rendahnya tingkat resiliensi mahasiswa seperti masalah ekonomi yang rendah, kurangnya dukungan sosial atau keluarga, serta konflik keluarga. Dengan adanya teori Gizir dan Resnick tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik tersebut, dapat memungkinkan peneliti untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.

B. Tantangan Akademik

Angelia, Sancaya, dan Krisphianti (2015), mengungkapkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan akademik, baik dari aspek kognitif maupun psikososial dan beberapa tantangan yang umum dihadapi antara lain:

1. Tuntutan akademik dan tekanan menyelesaikan tugas

Menjadi mahasiswa juga memikul tanggung jawab yang besar, mereka juga diharapkan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di kampus (Muthmainnah dkk, 2024).

2. Manajemen waktu yang buruk

Tekanan karena manajemen waktu yang buruk berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola berbagai tanggung jawab akademik secara bersamaan (Larasati, Cahyo, dan Safitri 2025). Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar (Ginting dan Azis 2014).

3. Kurangnya motivasi dan disiplin diri

Dogan dalam Ni'Matuzahroh, Fitriati, dan Sari (2023), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan prediktor kinerja akademik, dengan ini, motivasi sangat penting dalam kinerja akademik. Oleh karena itu, jika mahasiswa mengalami kekurangan motivasi maka akan berpengaruh pada hasil akademiknya. Sedangkan kurangnya kedisiplinan pada mahasiswa maka akan berakibat pada ketertinggalan akademik (Anisa dan Mu.G17 Generation 2020).

4. Ketidaksiapan mental menghadapi kegagalan

Jika mahasiswa kurang mempersiapkan diri maka akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga mahasiswa akan menjadi

malas mengikuti perkuliahan, cenderung cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung (Juniasi dan Huwae 2023).

5. Konflik nilai antara budaya lokal dan global

Hasil penelitian Ginting (2025), mengungkapkan bahwa adaptasi budaya mahasiswa asing sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang mereka gunakan dan mahasiswa yang menerapkan strategi konvergensi cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat lokal, sementara mereka yang menggunakan strategi divergensi menghadapi lebih banyak tantangan interaksi sosial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dkk (2024), mengungkapkan ada beberapa hal yang menjadi tantangan akademik yakni 1) penyesuaian terhadap kampus; 2) terkait dengan masa depan dan cita-cita; 3) berkaitan dengan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi; dan 4) kurangnya waktu untuk rekreasi dan hobi. Triningtyas dan Saputra (2021) Juga mengungkapkan beberapa tantangan akademik yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu saat mengalami kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan kecemasan saat mendapatkan nilai yang rendah, serta kendala akses internet dan kuota.

Menurut Mauludin (2025) ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam pembelajaran mahasiswa di era digitalisasi, yakni sebagai berikut:

1. Distraksi dari media sosial

Mahasiswa yang sering mengalami kesulitan fokus akibat media sosial yang mudah diakses. Gangguan dari notifikasi dan kebiasaan multitasking dengan media digital dapat mengurangi efektifitas belajar.

2. Kesenjangan akses teknologi

Era digital menghadirkan tantangan yang sekaligus menawarkan peluang besar bagi perkembangan dunia pendidikan. Tantangan tersebut mencakup masalah ketidaksetaraan akses, pergeseran paradigma pembelajaran, hingga keamanan data.

3. Kurangnya interaksi sosial

Mahasiswa yang terbiasa belajar secara *online* (daring), lebih cenderung mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum atau dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini akan menjadi tantangan besar dalam dunia kerja di mana keterampilan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan.

4. Manajemen waktu dan motivasi

Lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan teman, mengharuskan mahasiswa perlu mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif agar tetap dapat mencapai tujuan akademik mereka.

5. Literasi digital dan *cyber security*

Mahasiswa perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Selain itu, keamanan siber juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran digital.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tentang tantangan akademik di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan akademik mahasiswa mencakup aspek kognitif dan psikososial. Secara kognitif tantangan utamanya ialah tuntutan menyelesaikan tugas, kesulitan dalam manajemen waktu, serta kurangnya motivasi dan disiplin diri. Secara psikososial, tantangan akademik berupa ketidaksiapan mental menghadapi kegagalan, serta konflik nilai budaya lokal dan global.

C. Tantangan mahasiswa Papua di Perguruan Tinggi

Adanya perbedaan kehidupan sosial, bahasa, budaya dalam suatu lingkungan, menjadikan individu perlu menyesuaikan kembali dengan kehidupan sosial dan budaya yang sedang individu tempati di lingkungan barunya (Widiansyah dkk, 2021). Pada tahap awal kehidupannya di tempat rantauan ia akan mengalami problem ketidaknyamanan terhadap lingkungan barunya yang kemudian akan berpengaruh baik secara fisik maupun emosional sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan lingkungan yang baru terutama yang memiliki kondisi budaya yang berbeda (Situmorang, Hasibuan, dan Suharyant, 2020).

Tekege dan Prasetya (2021) mengatakan bahwa dalam hal peran internal dan eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar sangat penting terutama saat individu merantau di daerah yang baru, salah satunya yang sangat berpengaruh yaitu motif dimana hal tersebut berarti ada tujuan yang ingin dicapai dan untuk mencapai itu terjadi proses pembelajaran dimana individu mampu mendorong dirinya, sedangkan ketika mahasiswa berada dalam masa transisi seperti mengalami perbedaan budaya membuat individu merasa terbebani dengan perbedaan budaya dimana salah satunya karena *culture shock* (gegar budaya).

Menurut Stallman dalam Salim dan Fakhurrozi (2020), bagi mahasiswa, resiliensi sangat penting karena kehidupan di universitas bisa jadi kompleks dan menuntut, sehingga membutuhkan kapasitas untuk mengatasi tuntutan akademik, keseimbangan belajar dan kehidupan, serta masalah keuangan. Akibatnya, mahasiswa mengalami peningkatan tingkat kesehatan mental yang buruk dibandingkan dengan rekan-rekan non-universitas mereka. Edison, dkk dalam Ardi dkk (2025), berpendapat bahwa stres akademik yang dialami oleh mahasiswa rantau karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi yakni adanya tantangan dalam hal adaptasi budaya di tempat rantau, tekanan akademik yang tinggi, dan merasa kesepian akibat jauhnya jarak dari dengan orangtua.

Sebagai mahasiswa Papua yang merantau saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, selain perbedaan secara fisik, kebiasaan, ataupun budaya, yang merupakan akar dari permasalahan gegar budaya atau, perbedaan gaya

komunikasi juga dialami mahasiswa Papua yang memiliki bahasa serta gaya komunikasi yang berbeda dengan mahasiswa umum lainnya seperti struktur kalimat, penyingkatan kata, nada bicara yang cepat serta intonasi yang lebih ekspresif (Hapsari, 2019). Hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal mahasiswa Papua menurut Rundengan dalam Zulkarnain dkk (2025), menyimpulkan bahwa mahasiswa Papua lebih banyak berinteraksi dan berkumpul dengan sesama mahasiswa asal Papua dibandingkan dengan berkumpul dengan mahasiswa suku yang disebabkan karena mahasiswa Papua mengalami kesulitan beradaptasi dengan mahasiswa setempat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Papua yang merantau ke luar dari daerah asal untuk menempuh pendidikan ke perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan kompleks yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan performa akademik mereka. Tantangan utama mahasiswa Papua berasal dari perbedaan budaya dan lingkungan, yang memicu kondisi seperti gegar budaya. Hal ini meliputi penyesuaian terhadap perbedaan lingkungan sosial, bahasa, dan kebiasaan, yang seringkali membuat mereka merasa terbebani dan tidak nyaman. Selain itu, kesulitan beradaptasi ini diperparah oleh perbedaan gaya komunikasi, yang membuat mereka cenderung berinteraksi dan berkumpul hanya dengan sesama mahasiswa Papua, sehingga mengalami kesulitan berintegrasi dengan mahasiswa dari suku lain atau mahasiswa lokal. Tekanan akademik yang tinggi, ditambah dengan perasaan kesepian karena jauh dari keluarga, juga berkontribusi pada peningkatan tingkat stres akademik dan masalah kesehatan

mental. Secara keseluruhan, tantangan ini bukan hanya bersifat fisik atau akademis, melainkan juga emosional dan sosial, yang menuntut adanya kemampuan resiliensi yang kuat untuk dapat bertahan dan berhasil menyesuaikan diri dalam lingkungan baru dan perguruan tinggi.

D. Penelitian Terdahulu (*Research Gap*)

Berikut ini, merupakan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai dasar dari penelitian serta memiliki kaitan dengan masalah pada topik yang akan diteliti.

1. Nama Peneliti: Astri Ardiyanti Said, Agustin Rahmawati, dan Dellawaty Supraba

Tahun: 2021

Judul: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Pembuat Jurnal: Jurnal Psikologi Tabularasa

Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik. Hipotesis pada penelitian tersebut diterima dan dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang memperoleh indeks kolerasi sebesar 0.469 dengan nilai signifikan 0.000 ($p < 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh

mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi, semakin tinggi pula resiliensi akademik mereka. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa resiliensi bukan hanya faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengukur hubungan antar variabel, tetapi tidak menjelaskan secara mendalam bagaimana mahasiswa perantau merasakan dukungan sosial, penjelasan spesifik tentang gambaran resiliensi mereka, serta faktor-faktor subjektif lain yang mempengaruhi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada populasi yang spesifik yaitu mahasiswa Maluku Utara di Malang, yang mungkin memiliki tantangan yang berbeda dari populasi pada penelitian yang akan diteliti.

Pada penelitian yang akan diteliti, ada beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”. Pada penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga dapat mendeskripsikan secara mendalam bagaimana tantangan-tantangan akademik yang pernah dialami, serta bagaimana gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua. Selain itu, pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya. Populasi tersebut memiliki tantangan unik terkait adaptasi budaya, lingkungan dan perbedaan suku yang dapat mempengaruhi resiliensi mereka. Dengan fokus ini, hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan spesifik yang relevan bagi kelompok mahasiswa tersebut, yang belum pernah dibahas pada penelitian terdahulu.

2. Nama Peneliti: Ma'ruf Nur Abdillah, Suroso, dan Isrida Yul Arifiana

Tahun: 2023

Judul: Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Perantau: Bagaimana Peranan Dukungan Sosial Teman Sebaya?

Pembuat Jurnal: *Journal of Psychological Research*

Hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial yang mereka terima dari teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau (65,8%) masih berada pada kategori resiliensi akademik sedang hingga rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan sosial teman sebaya penting, masih ada banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam beradaptasi secara akademik.

Sama dengan penelitian terdahulu sebelumnya, pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Meskipun dapat mengukur hubungan antar variabel, pendekatan ini tidak menjelaskan secara mendalam bagaimana dan mengapa hubungan tersebut terjadi. Penelitian ini tidak mengungkap pengalaman subjektif mahasiswa, jenis-

jenis dukungan sosial spesifik yang paling efektif, atau gambaran resiliensi akademik mahasiswa. Selain itu, populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa perantau di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan populasi yang umum, penelitian ini tidak menyoroti tantangan unik yang mungkin dialami oleh kelompok perantau yang lebih spesifik.

Pada penelitian yang akan diteliti, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Perantau: Bagaimana Peranan Dukungan Sosial Teman Sebaya?”. Penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pengalaman pribadi mahasiswa Papua tentang permasalahan akademik berdasarkan pengalaman pribadi serta gambaran resiliensi akademik mereka. Selain itu perbedaan populasi yang di gunakan. Pada penelitian yang akan diteliti secara spesifik berfokus pada mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya. Ini memungkinkan hasil penelitian yang akan diteliti memberikan wawasan yang relevan dan belum banyak di teliti sehingga menjadi kontribusi dalam literatur psikologi.

3. Nama Peneliti: Syafa’atika Rohmah dan Libbie Annatagia

Tahun: 2024

Judul: Peran Resiliensi Akademik Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir

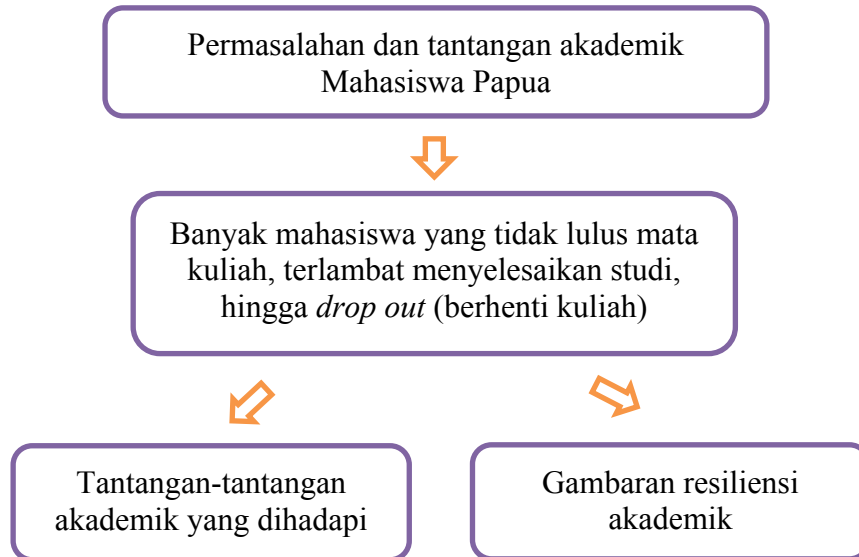
Pembuat Jurnal: Jurnal Seminar Nasional Psikologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara resiliensi akademik dan stres akademik. Tingginya resiliensi akademik menentukan rendahnya stres akademik dan sebaliknya rendahnya resiliensi akademik menentukan tingginya stres akademik.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Resiliensi Akademik Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir” menggunakan pendekatan kuantitatif yang terbatas pada hubungan statistik serta tidak menjelaskan secara mendalam tentang pengalaman subjektif mahasiswa terkait masalah akademik serta bagaimana gambaran resiliensi akademik mereka.

Penelitian yang akan diteliti, menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif sehingga dapat menggali secara mendalam apa saja permasalahan akademik yang dialami oleh mahasiswa Papua IAKN Palangka raya serta bagaimana gambaran resiliensi akademik yang mereka gunakan berdasarkan pengalaman subjektif mahasiswa tersebut. Selain itu, populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Papua di IAKN Palangka Raya dengan latar belakang budaya dan tantangan penyesuaian diri yang unik.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berfikir di atas ini, alur penelitian dimulai dengan permasalahan akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya. Tanda panah pertama pada bagan yang mengarah pada “Banyak mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah, terlambat menyelesaikan studi, hingga *drop out* (berhenti kuliah)” Hal ini dilihat berdasarkan awal yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala bagian tata usaha masing-masing fakultas di IAKN Palangka Raya yang mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya yang berhenti kuliah serta mengalami kesulitan akademik dalam perkuliahan. Kemudian, tanda panah ke 2 pada bagan kerangka berfikir “Tantangan-tantangan akademik yang dihadapi” dan “Gambaran resiliensi akademik” mengartikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, tantangan-tantangan

akademik yang dihadapi serta gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya menggunakan konsep-konsep resiliensi akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh sebab itu, pendekatan ini digunakan untuk dapat memahami secara mendalam tentang pengalaman tantangan akademik serta gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu studi eksploratif dan deskriptif. Studi eksploratif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu, sementara penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Abubakar, 2021).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian penelitian ini yakni di IAKN Palangka Raya, yang beralamat di Jl. Tampung Penyang, RTA Milono Km. 6 Palangka Raya. Dengan melakukan penelitian di lokasi ini, diharapkan peneliti dapat

memperoleh data yang relevan dan representatif mengenai masalah-masalah akademik yang dihadapi mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya serta resiliensi akademik mereka.

D. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Jul 2025	Aug 2025	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Perizinan						
6	Pengumpulan Data						
7	Analisis Data						
8	Penyusunan Skripsi						
9	Ujian Skripsi						

Berdasarkan uraian tahapan dan waktu kegiatan penelitian pada tabel 1.1 di atas, kegiatan penelitian di mulai dari observasi awal, pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data penelitian, penyusunan skripsi hingga ujian skripsi ini direncanakan selama 6 bulan yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025 sampai bulan Desember tahun 2025.

E. Sumber Data

Data primer pada penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan subjek yang muncul saat kegiatan wawancara dan observasi dilakukan. Selain itu,

data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen nilai mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya dan literatur yang digunakan meliputi artikel, jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya sebagai subjek penelitian, dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek pada penelitian ini berjumlah 6 orang, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif di IAKN Palangka Raya yang berasal dari Papua.

Kriteria ditentukan karena berdasarkan data awal yang dikumpulkan, mahasiswa Papua cenderung lebih sering mengalami permasalahan akademik seperti tidak lulus mata kuliah, terlambat lulus hingga berhenti kuliah.

- b. Mahasiswa Papua dengan IPK di bawah 3.

Kriteria mahasiswa Papua dengan IPK di bawah 3 ditentukan karena angka tersebut merepresentasikan adanya hambatan atau kesulitan akademik, sehingga resiliensi akademik hanya bisa dilihat ketika individu pernah atau sedang berada dalam situasi sulit.

- c. Mahasiswa semester 3 ke atas.

Kebutuhan kriteria ini ditentukan karena masa adaptasi awal mahasiswa di perkuliahan sudah terlewati yang artinya mahasiswa sudah memiliki pengalaman subjektif tentang tantangan-tantangan akademik yang pernah dihadapi.

- d. Bersedia untuk berpartisipasi dan memberikan informasi secara mendalam dalam wawancara.

Subjek yang bersedia berpartisipasi secara sukarela cenderung memberikan jawaban yang jujur sesuai dengan pengalaman yang telah dialami oleh subjek.

Table 3.2 Subjek Penelitian

No	Inisial Subjek	Keterangan	Prodi	Fakultas	Semester
1	AP	Mahasiswa	Sosiologi Agama	FISKK	5
2	SS	Mahasiswa	Manajemen Pendidikan Kristen	FKIPK	7
3	SB	Mahasiswa	Pendidikan Agama Kristen	FKIPK	3
4	RK	Mahasiswa	Musik Gereja	FSKK	7
5	AB	Mahasiswa	Musik Gereja	FSKK	7
6	NC	Mahasiswa	Psikologi Kristen	FISKK	7

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, akan digunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan nada jarak yang dengan sengaja diciptakan antara pewawancara dengan informan. (Ridwan dan Tungka 2024). Supratiknya dalam Rahmawati dkk (2024) mengungkapkan bahwa jenis wawancara ini sering dianggap sebagai versi lebih fleksibel dari wawancara

terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan kunci tetap ada untuk menjaga fokus wawancara, namun pewawancara dapat mengeksplorasi topik lain yang relevan secara lebih bebas. Oleh karena itu, jenis wawancara ini dipilih untuk memperoleh data-data yang relevan mengenai “Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya”. Dalam hal ini, subjek yang akan diwawancara merupakan mahasiswa Papua aktif di IAKN Palangka Raya.

2. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti Surokim dkk, (2019) Jenis observasi yang akan digunakan ialah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas obyek yang sedang diteliti (Wekke, 2019). penelitian Observasi ini dilakukan saat kegiatan wawancara dengan subjek penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati secara pasif serta berinteraksi dan mengumpulkan data verbal secara aktif hingga mencatat apa saja perilaku subjek yang muncul selama kegiatan wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Sugiyono dalam Surokim dkk (2019), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan pada

penelitian ini adalah data Indeks Penilaian Kumulatif serta Data jumlah mahasiswa Papua aktif di IAKN Palangka Raya yang diperoleh dari tata usaha masing-masing fakultas di IAKN Palangka Raya yakni Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), dan Fakultas Seni Keagamaan Kristen (FSKK). Dokumen tersebut memudahkan untuk menentukan kriteria subjek yang akan di teliti sehingga dapat memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, diartikan oleh Miles & Huberman, sebagai kegiatan yang diarahkan pada mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasikan data yang dijelaskan sebagai berikut (Ash-shiddiqi, Sinaga, dan Audina 2025):

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Ash-shiddiqi, Sinaga, dan Audina (2025) menambahkan bahwa reduksi data adalah kegiatan pemilihan serta pemilahan data penting dan tidak penting dari data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, reduksi data dilakukan dengan cara melakukan pemilihan dan pemilahan data-data yang dikumpulkan di lapangan, dan berkaitan dengan “Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya”. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengkodean untuk mengelompokkannya menjadi kategori pengkodean.

Misalnya, pada kalimat “Saya merasa sulit sekali beradaptasi di sini, bahasanya berbeda” maka akan diberi kode “Kesulitan adaptasi budaya”. Atau pada kalimat “Keluarga saya di Papua selalu menyemangati saya lewat telepon, itu yang membuat saya bertahan” akan diberi kode “Dukungan keluarga jarak jauh”. Setelah semua diberi kode, maka akan dilakukan pengelompokan atau pembentukan kategori. Misalnya, kode “Dukungan jarak jauh”, “Dukungan teman” dan “Bimbingan dosen” menjadi satu kategori yaitu “Sumber-sumber dukungan sosial”. Selanjutnya dilakukan proses pemilahan data dengan menghapus data yang tidak penting dan tidak relevan dengan pertanyaan pada penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyajian informasi data yang telah terpilih dan tersusun (Ash-shiddiqi, Sinaga, dan Audina 2025). Dalam hal ini, data yang sebelumnya sudah direduksi, akan disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan yang terstruktur atau sistematis serta berisi rangkuman serta hasil temuan-temuan utama yang berkaitan dengan “Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah penyajian data, data akan diverifikasi untuk diperiksa keabsahannya kemudian dilakukan penarikan kesimpulan data yang dapat diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi makna terhadap data (Ash-shiddiqi, Sinaga, dan Audina 2025). Sejalan dengan itu, pada tahap

ini, peneliti akan menyimpulkan seluruh hasil analisis data yang telah dilakukan dengan merangkum temuan-temuan utama dan memberikan jawaban pada rumusan masalah pada penelitian tentang “Resiliensi Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya adalah perguruan tinggi negeri yang terletak di Kalimantan Tengah, berfokus pada pendidikan keagamaan kristen. IAKN Palangka Raya berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia. IAKN Palangka Raya beralamat di Jl. Tampung Penyang, RTA Milono Km. 6 Palangka Raya.

Pada tahun 1985 kampus ini didirikan sebagai Akademi Teologi Jurusan Pendidikan Agama Kristen di Palangka Raya. Kemudian, pada tahun 1986 berubah sebagai Institut Agama Kristen “Eka Sinta” GKE Palangka Raya, lalu pada 1995 berubah menjadi Fakultas Teologi Jurusan Teologia yang diintegrasikan ke dalam Universitas Kristen Palangka Raya. Selanjutnya, pada tahun 2002 berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Palangka Raya dan sejak tahun 2020 telah resmi berubah sebagai Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya hingga saat ini. Pada tahun 2020 tersebut, diadakannya program beasiswa Kita Cinta Papua (KCP). Hal ini bertujuan mendorong percepatan pembangunan spesifik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu Putra Putri Papua. Hal ini sesuai dengan Peraturan

Presiden Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2020 tentang Percepatan Pembangunan Kesejahteraan Di Provinsi Papua dan Papua Barat (Agri, 2021).

2. Gambaran Subjek

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa Papua aktif IAKN Palangka Raya yaitu AP, SS, SB, RK, AB, dan NC.

a. Subjek 1 (AP)

Subjek 1 berinisial AP, seorang mahasiswa perempuan yang berasal dari Kota Jayapura, Provinsi Papua. Saat ini, AP berusia 21 tahun. AP adalah lulusan SMA Negeri 6 Skouw Jayapura, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). AP anak ke 2 dari 2 bersaudara. AP salah satu mahasiswa Papua Program Studi Sosiologi Agama, semester 5 dengan IPK 2.26, angkatan 2023, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya yang masuk melalui program Kita Cinta Papua (KCP).

b. Subjek 2 (SS)

Subjek 2 berinisial SS, seorang mahasiswa perempuan yang berasal dari Kabupaten Fak-Fak, Provinsi Papua Barat. Saat ini SS berusia 21 tahun. SS adalah lulusan SMA YPK Fak-Fak, jurusan Matematika Ilmu Alam (MIA). SS anak ke 2 dari 3 bersaudara. SS

salah satu mahasiswa Papua Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, semester 7 dengan IPK 2.35, angkatan 2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya yang masuk melalui program Kita Cinta Papua (KCP).

c. Subjek 3 (SB)

Subjek ke 3 berinisial SB, seorang mahasiswa perempuan yang berasal dari Kota Wamena, Provinsi Papua Pegunungan. Saat ini SB berusia 19 tahun. SB adalah lulusan SMA PGRI Wamena, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). SB anak ke 7 dari 7 bersaudara. SB salah satu mahasiswa Papua Program Studi Pendidikan Agama Kristen, semester 3 dengan IPK 2.12, angkatan 2024, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya melalui program Kami Cinta Papua (KCP).

d. Subjek 4 (RK)

Subjek ke 4 Berinisial RK, seorang mahasiswa laki-laki yang berasal dari Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Saat ini RK berusia 22 tahun. RK adalah lulusan SMK 1 Ayamaru, jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). RK anak ke 2 dari 6 bersaudara. RK salah satu mahasiswa Papua Program Studi Musik Gereja, semester 7 dengan IPK 1.75, angkatan 2022, Fakultas Seni Keagamaan Kristen,

di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya melalui program Kami Cinta Papua (KCP).

e. Subjek 5 (AB)

Subjek ke 5 Berinisial AB, seorang mahasiswa laki-laki yang berasal dari Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Saat ini AB berusia 23 tahun. AB adalah lulusan SMA, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). AB anak ke 2 dari 3 bersaudara. AB salah satu mahasiswa Papua Program Studi Musik Gereja, semester 7 dengan IPK 2.52, angkatan 2022, Fakultas Seni Keagamaan Kristen, di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya melalui program Kami Cinta Papua (KCP).

f. Subjek 6 (NC)

Subjek ke 6 Berinisial NC, seorang mahasiswa laki-laki yang berasal dari Kota Bintuni, Provinsi Papua Barat. Saat ini NC berusia 21 tahun. NC adalah lulusan SMAN 1 Bintuni, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). NC anak ke 1 dari 2 bersaudara. NC salah satu mahasiswa Papua Program Studi Psikologi Kristen, semester 7 dengan IPK 2.80, angkatan 2022, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya melalui program Kami Cinta Papua (KCP).

3. Gambaran Tantangan Akademik

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan di lapangan, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang bisa menjawab apa saja tantangan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya, serta bagaimana gambaran resiliensi pada mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya. Adapun hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing subjek yakni sebagai berikut.

a. Subjek 1 (AP)

AP mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami kesulitan akademik, dimana ia merasa sangat sulit untuk memahami materi kuliah. AP tampak memainkan jemarinya saat menyebutkan mata kuliah kuantitatif, sebagai mata kuliah yang dianggap berat. Hal ini juga didukung berdasarkan dokumen nilai AP dimana ia tidak lulus pada mata kuliah statistika dasar di semester sebelumnya. Selain itu, AP tampak menghela napas dan tersenyum kaku sebelum mengatakan mata kuliah tersebut terasa berat karena materinya sulit dipahami. AP mengaku sering terlambat karena ia bangun kesiangan, “Kadang suka terlambat, karena bangunnya terlambat dosennya *udah* di kelas gitu, biasanya saya tanya “*misi* pak boleh masuk?” habis itu dosen bilang “*dahh* boleh aja”” (W/AP/071025, Kalimat ke 24). AP juga sering menunda mengerjakan tugas kuliah karena sulit sehingga ia merasa

malas dan tugas kuliahnya tidak dikumpulkan tepat waktu dan nilainya dikurangi. “Biasa itu saya menunda tugas karena *udah* malas kerjain, waktu sudah *deadline* baru ada tugas lagi jadi saya kumpul sekalian di minggu depannya lagi” (W/AP/071025, Kalimat ke 32). Saat membahas tentang penundaan mengerjakan tugas serta dampaknya pada nilai, AP tampak menggaruk kepala dan menunjukan ekspresi tidak nyaman dengan menghindari kontak mata serta bibir yang dirapatkan.

Volume suara AP mengecil saat ia menceritakan pengalaman tentang motivasinya yang menurun drastis pada semester 4 lalu, dimana ia sudah sangat jarang mengerjakan tugas karena mata kuliah saat itu terasa sulit, serta jarang masuk kuliah karena merasa malas. “Motivasi saya menurun drastis pada semester 4 kemarin *lah*, saya *udah* jarang-jarang kerjain tugas dan jarang-jarang ke kelas karena mata kuliahnya waktu itu tadi sangat sulit” (W/AP/071025, Kalimat ke 38). Berdasarkan dokumen nilai milik AP, saat ini ia memiliki 4 mata kuliah yang tidak tuntas. Raut wajah AP terlihat muram saat ia menceritakan rasa sedihnya saat ia berharap mendapatkan nilai A tetapi ia malah mendapatkan nilai C. Namun, ia mengatakan bahwa dirinya tetap berusaha menerima hal tersebut. “Saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan misalnya tidak dapat A jadi malah C itu rasanya *tuh, aduh* gimana ya, kaya rasa mau nangis tapi ya *udah* mau gimana lagi yaudah sesuaikan *aja*” (W/AP/071025, Kalimat ke 48).

AP bercerita dengan pola bicara yang terputus-putus tentang pengalamannya saat ada masalah komunikasi lantaran perbedaan bahasa daerah dengan teman-temannya, sehingga ia sulit mengerti apa yang sedang teman sekelasnya bicarakan. “Jadi aku *gak* bisa suaranya, bahasa dayak susah karena beda bahasa sama anak Papua dan teman-teman berbicara menggunakan bahasa dayak” (W/AP/071025, Kalimat ke 56). Meskipun begitu, AP mengatakan bahwa dosen membantunya menjelaskan kepada mahasiswa lain yang bukan berasal dari Papua, bahwa harus menggunakan bahasa Indonesia di kampus karena mahasiswa di IAKN Palangka Raya berasal dari berbagai daerah.

b. Subjek 2 (SS)

SS mengatakan bahwa selama kuliah, ia pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran salah satunya di mata kuliah akuntansi. Hal ini juga dapat dilihat pada dokumen nilai mata kuliah dasar akuntansi milik SS yang tidak lulus atau mendapatkan nilai E. SS tampak ragu-ragu saat menyebutkan mata kuliah yang dianggapnya berat karena ia merasa kurang mahir dalam materi yang berkaitan dengan perhitungan. “*Eee....* selama saya kuliah yang paling, menurut saya yang paling susah *tuh* apa itu mata kuliah akutansi, *oleh* itu kan tentang perhitungan, kurang suka dalam perhitungan, maksudnya kurang mahir juga” (W/SS/071025, Kalimat ke 12). SS juga tampak

menghela nafas sebelum ia membahas beban tugas tersebut. SS mengaku sering mengalami masalah pembagian waktu sehingga saat waktu pengumpulan sudah dekat, ia masih belum menyelesaikan tugasnya sehingga terlambat mengumpulkan. Hal ini berdasarkan pernyataan SS “Eee kalau itu pernah, sering sih sering masalah bagi waktu” (W/SS/071025, Kalimat ke 26). “Misalnya *kayak ngerjain* tugas gitu *deadline*-nya sudah mau dekat kadang belum selesai tugas itu, jadi mengumpulkannya terlambat” (W/SS/071025, Kalimat ke 28). Selain itu, SS juga mengaku sering menunda tugas kuliah paling banyak dua kali dalam satu semester.

Ekspresi wajah SS tampak sedih saat menceritakan motivasinya yang menurun drastis di semester 5 lalu, saat ia harus cuti kuliah karena sempat pulang ke Papua untuk liburan, namun ia terlambat kembali ke Kalimantan karena bekum cukup uang untuk biaya transportasi, sehingga tidak masuk kelas melebihi 3 pertemuan. Hal ini berdasarkan pernyataan SS “Di semester 5 motivasi saya menurun drastis *oleh* itu kan waktu itu saya *pas* pulang libur ke Papua baliknya *udah* terlambat karena uang belum cukup *buat* transportasi, *udah* *nggak* bisa, maksudnya *udah* lewat dari tiga pertemuan jadi *udah* *nggak* ikut kuliah lagi, jadi sempat cuti di semester 5 terus kembali lagi di semester 6” (W/SS/071025, Kalimat ke 40). Berdasarkan dokumen nilai milik SS, saat ini ia memiliki 8 mata kuliah yang tidak tuntas.

SS tampak menghela napas saat mengungkapkan bahwa ia takut tidak lulus lagi, serta merasa kurang puas jika tidak mendapatkan nilai A ketika sudah berusaha dan belajar untuk mengerjakan tugas. SS menunduk saat menceritakan bahwa ia tidak terlalu banyak berkomunikasi dengan teman sekelas karena sering terjadi perbedaan bahasa. SS mengatakan bahwa ia lebih sering memilih untuk menyesuaikan diri dengan teman sekelasnya, jika temanya menggunakan bahasa daerah dan bukan bahasa Indonesia. “Ada, biasanya perbedaan kayak misalnya di kelas *tuh* kami kalau *ngerjain* tugas biasanya *kan* ada perbedaan pemikiran *gitu* jadi mereka *tuh gak* terlalu banyak komunikasi dengan saya” (W/SS/071025, Kalimat ke 56).

c. Subjek 3 (SB)

SB tampak mengangguk pelan saat mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Volume suara SB semakin mengecil saat menyebutkan salah satu mata kuliah yang membuatnya stress adalah mata kuliah *enterpreneurship*. SB memainkan jemari tangannya ketika ditanyai alasan ia menganggap mata kuliah tersebut berat. SB mengungkapkan bahwa ia merasa mata kuliah tersebut berat karena dosen sering memberi tugas baru saat tugas yang sebelumnya diberikan dosen masih belum selesai. SB berkata “Karena banyak tugas yang ibu berikan belum diselesaikan

ibu tambah memberikan tugas yang harus mempraktikan di lapangan langsung, misalnya *macam* jualan, kerajinan tangan, dan lainnya” (W/SB/071025, Kalimat ke 14).

SB mengaku sering mengalami masalah pembagian waktu, bahkan tidak mengerjakan tugas karena semakin menumpuk. SB kembali menambahkan bahwa terkadang ia mengerjakan tugas karena sudah terdesak waktu, sehingga ia mengerjakan dengan seadanya saja “Iya karena kerjakan sudah dekat waktu kumpul terus ada yang menumpuk juga bahkan ada yang *gak* dikerjain juga karena *saking* banyaknya tugas” (W/SB/071025, Kalimat ke 24). Ia tampak mengangguk saat mengatakan “nilainya jelek” (W/SB/071025, Kalimat ke 24), sebagai dampak dari penundaan tersebut. SB tampak bingung dan memberi jeda sebelum mengatakan bahwa ia merasa motivasinya menurun drastis di semester 2 lalu karena tidak lulus mata kuliah bahasa ibrani yang ia rasa terlalu sulit. Hal ini juga dapat dilihat dari dokumen nilai mata kuliah bahasa ibrani perjanjian lama milik SB yang menunjukkan nilai E.

SB tampak sesekali mengangguk saat mengungkapkan kekecewaannya ketika mendapatkan nilai C yang tidak sesuai dengan harapannya yaitu mendapatkan nilai A. SB mengatakan “Kalau dapat nilai C yang tidak sesuai harapan seperti tidak dapat nilai A saya sangat kecewa, tapi terima juga karena mungkin kesalahan saya saat mengerjakan tugas” (W/SB/071025, Kalimat ke 34). Berdasarkan

pernyataan SB, ia mengaku berusaha menerima hal tersebut karena menganggap bahwa itu adalah kesalahannya saat mengerjakan tugas. SB bercerita bahwa saat awal datang ke Kalimantan, ia merasa bingung karena teman-teman beserta dosen yang mengajar menggunakan bahasa daerah Kalimantan. SB mengaku bingung karena tidak mengerti bahasa tersebut sama sekali. “Saya merasa bingung karena teman-teman menggunakan bahasa Kalimantan dan ibu dosennya juga menggunakan bahasa Kalimantan sedangkan saya dari Papua, saya tidak mengerti sama sekali” (W/SB/071025, Kalimat ke 42).

d. Subjek 4 (RK)

RK tampak memainkan kakinya dengan melepas pasang sendalnya selama pertanyaan terkait kesulitan dalam pembelajaran dibacakan. RK menggaruk bagian belakang kepalanya saat mengatakan bahwa pernah mengalami kesulitan akademik. Menurutnya, salah satu mata kuliah yang paling membuatnya stress adalah paduan suara vokal. Hal ini juga didukung berdasarkan data nilai RK dimana ia tidak lulus pada mata kuliah paduan suara. RK tampak terbata-bata saat menjelaskan alasannya merasa mata kuliah tersebut membuatnya stres. RK mengungkapkan bahwa ia tidak terbiasa untuk bernyanyi.

RK mengaku sering mengalami masalah pembagian waktu. Kesulitan pembagian waktu RK juga dapat dilihat berdasarkan pengamatan, dimana RK membuat janji temu untuk wawancara, namun RK dua kali tidak datang sesuai jam yang dijanjikan. Selain itu, RK juga mengatakan bahwa ia sering menunda untuk mengerjakan tugas kuliah. RK tampak menunduk saat mengatakan bahwa ia merasa saat ini di semester 7, telah mengalami penurunan motivasi secara drastis. RK menambahkan bahwa hal tersebut dikarenakan banyak mata kuliah yang tidak tuntas karena ia kesulitan dengan tugas mata kuliah tersebut khususnya pada mata kuliah aransemen dan paduan suara. “Mata kuliah yang paling buat *stress* itu paduan suara vokal” (W/RK/081025, Kalimat ke 10), “Karena tidak sesuai dengan..... tidak terbiasa untuk bernyanyi begitu” (W/RK/081025, Kalimat ke 12). Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan dokumen nilai milik RK yang menunjukkan ada 15 mata kuliah yang tidak lulus dan 2 di antaranya mata kuliah aransemen dan paduan suara 3.

RK tampak menunduk dan mengangguk kecil saat mengatakan bahwa ia menyesal saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapannya karena tidak lulus. “Menyesal *sih* sebenarnya... ya menyesal *lah* kalau dapat nilai tidak sesuai harapan, karena sampai tidak lulus” (W/RK/081025, Kalimat ke 38). Subjek RK mengatakan bahwa ia berharap mendapatkan nilai A atau B namun yang ia

dapatkan adalah nilai C. Ia kembali mengangguk pelan saat mengungkapkan bahwa ia merasa adanya perbedaan cara komunikasi dengan teman sekelasnya, sehingga saat mengerjakan tugas kelompok, RK dan teman sekelasnya tidak mengerjakannya bersama sama melainkan saling menyendiri. “Secara spesifik, *kayak macam* tugas kelompok *gitu....* kadang kita tidak kerja sama-sama, tapi mereka lebih menyendiri” (W/RK/081025, Kalimat ke 46).

e. Subjek 5 (AB)

AB tampak tenang saat mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami kesulitan akademik saat awal masuk kuliah. AB mengatakan bahwa ia mengira di IAKN Palangka Raya memiliki jurusan yang umum seperti jurusan teknik dan lainnya. Saat AB memilih jurusan musik, AB mengaku bahwa ia merasa jurusan tersebut sangat sulit sekali serta membuatnya sedikit bingung. “Untuk yang pertama *sih* pernah mengalami kesulitan akademik, karena dari awal ke sini... saya rencana ambil di teknik tapi saya tahu kalau jurusan saya ini lain karena tentang musik” (W/AB/081025, Kalimat ke 6), “Iya...tapi karena di sini... dimasukanya langsung di musik, jadi makanya agak sedikit bingung. Jadi untuk awal mulai masuk di sini itu memang sulit sekali karena masuk jurusan musik” (W/AB/081025, Kalimat ke 8). AB mengatakan bahwa mata kuliah yang paling membuatnya stress adalah aransemen musik. AB tampak mengangguk

saat mengatakan bahwa ia sering mengalami kesulitan dalam pembagian waktu. AB juga mengatakan bahwa dalam seminggu ia menunda tugas sebanyak 3 sampai 4 kali.

AB merasa motivasinya menurun drastis semester 4. AB mengungkapkan bahwa hal tersebut disebabkan karena kesulitan pada mata kuliah karena banyak praktik. “Mata kuliahnya terlalu sulit seperti banyak praktik, kalau untuk cara saya memaksakan diri itu seperti misalnya ada *kayak* malas begitu saya bilang *ah nggak usah* saya *dengar-dengarkan* rasa malas saya begitu, jadi saya bangun saya bangkit terus harus saya kerjakan tugas” (W/AB/081025, Kalimat ke 46). Berdasarkan dokumen nilai milik AB, dapat dilihat bahwa ada 6 mata kuliah yang belum tuntas yakni mendapatkan nilai E.

AB tampak memiringkan kepalanya dan mengangguk saat mengungkapkan bahwa ia merasa sedikit kecewa karena sering mendapatkan nilai C yang tidak sesuai dengan harapannya seperti mendapatkan nilai A atau setidaknya B. AB mengatakan bahwa dosen yang mengajar mata kuliah musik liturgika berbicara menggunakan bahasa daerah Kalimantan, sehingga AB merasa bingung dan stres untuk memahami materi. “Ada. Itu ketika ada dosen juga yang di sini *kan*, kami ada mata kuliah itu, satu mata kuliah namanya musik liturgika. Jadi dosennya dari sini. Jadi ketika kami masuk itu, dosennya itu berbicara *pakai* bahasa daerah sini. Jadi makanya stres dan bingung juga untuk mengerti” (W/AB/081025, Kalimat ke 58).

f. Subjek 6 (NC)

NC mengungkapkan dengan nada bicara yang stabil, tentang pengalamannya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. NC bercerita hal tersebut dikarenakan saat SMA ia masuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sementara di IAKN Palangka Raya, NC masuk program studi Psikologi Kristen. NC mengungkapkan bahwa di program studi tersebut, banyak mempelajari tentang otak serta organ-organ tubuh sehingga membuatnya merasa sulit untuk langsung mengerti. “Saya pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran, itu karena sebelum saya masuk ke jurusan psikologi, saya mengambil jurusan itu IPS, dan baru diketahui bahwa psikologi kan kebanyakan belajar tentang otak, organ-organ tubuh, sehingga di itu yang membuat saya sulit langsung mengerti” (W/NC/081025, Kalimat ke 6).

NC tampak bercerita sambil tersenyum dengan gerakan tangan terbuka terkait pengalamannya saat kesulitan membagi waktu. Selain itu, NC juga tampak mengangguk saat menjawab bahwa ia pernah menunda tugas kuliah setidaknya satu kali dalam satu semester. NC mengangguk dan mengatakan “Terlalu sulit, sehingga saya butuh waktu supaya bisa *konsen*, bisa tanya lagi agar apa yang saya lakukan, apa yang saya buat itu tidak hanya sekedar jadi, tapi saya juga paham” (W/NC/081025, Kalimat ke 24) saat mengungkapkan alasannya menunda untuk mengerjakan tugas. NC menjelaskan bahwa

motivasi saya menurun drastis di semester 3 “Pada semester 3 saya pernah mengalami penurunan motivasi, itu juga karena mungkin saya merasa terlalu rindu dengan orang tua mungkin, jadi *kayak macam* buat banyak ikut kegiatan sehingga sulit bagi waktu dan prestasi saya menurun di situ” (W/NC/081025, Kalimat ke 28).

NC tersenyum lebar dan mengangguk sambil mengatakan “Malu, terkadang saya berharap saya setidaknya dapat nilai B tapi yang saya dapat nilai C” (W/NC/081025, Kalimat ke 34), ketika ditanya bagaimana perasaannya ketika mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan. NC menjelaskan bahwa terkadang ia berharap paling tidak mendapatkan nilai B namun yang ia dapatkan ialah nilai C. Berdasarkan dokumen nilai milik NC, untuk saat ini NC hanya memiliki 1 mata kuliah yang belum tuntas, yaitu asesmen kepribadian. NC tampak berfikir sebelum mengatakan bahwa ia pernah merasa sulit memahami apa yang dibicarakan oleh teman-temannya, saat berbicara menggunakan bahasa daerah yang bukan dari Papua. “*Eeee...* saya orangnya muda bergaul dan saya memiliki teman yang banyak jadi untuk kesulitan baik dalam bidang komunikasi pemahaman etika itu *kayaknya* saya rasa tidak terlalu sulit mungkin yang saya rasa sulit saat mereka berbicara menggunakan bahasa daerah mereka” (W/NC/081025, Kalimat ke 44).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi subjek penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa subjek

AP, SS, SB, RK, AB dan NC memiliki tantangan akademik yang dihadapi masing-masing.

Tabel 4.1 Tantangan Akademik Yang Dihadapi

No	Nama	Tantangan Akademik Yang Dihadapi
1	AP	1. Kesulitan memahami materi kuliah kuantitatif 2. Sering terlambat masuk kuliah 3. Sering menunda tugas 4. Merasa malas untuk mengerjakan tugas dan jarang masuk kuliah 5. Merasa sangat sedih saat mengalami kegagalan dalam tugas 6. Perbedaan bahasa yang membuat kesulitan interaksi dengan teman sekelas
2	SS	1. Kesulitan dalam mata kuliah akuntansi karena merasa kurang mahir berhitung 2. Tugas sering kali belum selesai dikerjakan saat mendekati waktu pengumpulan 3. Menunda nunda mengerjakan tugas, paling banyak 2 kali dalam satu semester 4. Motivasi menurun saat semester 5 karena harus mengulang di semester 6 5. Memiliki rasa takut jika sampai tidak lulus 6. Perbedaan pemikiran dan bahasa komunikasi sehingga sulit berinteraksi dengan teman sekelas
3	SB	1. Mengalami kesulitan dan merasa stres karena mata kuliah <i>enterpreneurship</i> 2. Sering mengalami masalah waktu 3. Sering menunda dan tidak mengerjakan tugas hingga tugas menumpuk 4. Motivasi menurun drastis di semester 2 5. Merasa sangat kecewa saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan 6. Kebingungan saat teman-teman dan dosen berbicara menggunakan bahasa Kalimantan
4	RK	1. Mengalami kesulitan dan merasa stres pada mata kuliah paduan suara vokal 2. Sulit membagi waktu 3. Sering menunda mengerjakan tugas 4. Penurunan motivasi 5. Merasa menyesal saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan 6. Kesulitan mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman karena perbedaan cara komunikasi

No	Nama	Tantangan Akademik Yang Dihadapi
5	AB	1. Mengalami kesulitan dan merasa stres saat awal masuk jurusan musik 2. Sering merasa kesulitan dalam membagi waktu 3. Menunda-nunda mengerjakan tugas 3 sampai 4 kali dalam seminggu 4. Mengalami penurunan motivasi pada semester 4 5. Merasa kecewa saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan 6. Kesulitan memahami materi perkuliahan saat dosen mengajar menggunakan bahasa daerah Kalimantan
6	NC	1. Mengalami kesulitan karena perbedaan jurusan yang ditempuh saat SMA dengan program studi saat kuliah 2. Sering mengalami kesulitan membagi waktu 3. Melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas 4. Mengalami penurunan motivasi karena jauh dari orang tua 5. Merasa malu saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan 6. Kesulitan ketika tidak memahami teman-temannya yang berbicara menggunakan bahasa daerah Kalimantan

4. Gambaran Resiliensi Akademik

a. Subjek 1 (AP)

AP tampak melakukan gerakan tangan terbuka saat menjelaskan keyakinannya sejak awal akan sukses menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus karena harus mencapai target lulus tepat waktu. AP menceritakan pengalamannya ketika dosen memberi tugas namun ia tidak mendapatkan informasi terkait tugas tersebut, ia berusaha untuk bertanya pada teman atau langsung menanyakan pada dosen terkait tugas tersebut sehingga ia akhirnya mengerti setelah diberi penjelasan. AP mengaku pernah membandingkan dirinya

dengan teman akan tetapi hal tersebut justru membuatnya merasa termotivasi dan lebih semangat lagi untuk belajar. AP mengatakan, ketika terjadi masalah akademik seperti nilai jelek, ia sempat pasrah, namun ia berusaha dan bangkit lagi. AP juga menambahkan bahwa ia memberi semangat pada dirinya agar tidak perlu memikirkan hal tersebut karena sudah terjadi dan kembali fokus untuk lebih bisa baik lagi kedepannya.

AP tampak berfikir sejenak sebelum mengungkapkan bahwa caranya menenangkan diri saat merasa tertekan oleh kuliah adalah dengan berdoa atau jalan-jalan bersama teman. AP juga mengungkapkan tujuannya untuk segera mencari pekerjaan setelah lulus. AP mengungkapkan bahwa caranya memaksa diri untuk mengerjakan tugas saat sedang tidak bersemangat dengan cara mengingat kembali bahwa tujuannya di Kalimantan untuk kuliah, sehingga ia bisa membahagiakan kedua orang tuannya. Begitu menyelesaikan kalimatnya tentang orang tua, AP langsung menangis dan menutup wajahnya dengan kedua tangannya. AP mengaku bahwa setelah semester 4 selesai, dan memasuki semester 5, ia berpikir bahwa ada beberapa kekurangan di semester sebelumnya, sehingga ia harus giat untuk mengerjakan tugas lagi di semester 5.

AP menceritakan tentang pengalamannya menghadapi masa sulit. Saat itu ia mencoba meminta bantuan dan dukungan dari teman, kakak tingkat, dan orang tuanya. AP mengatakan bahwa orang tuanya

memberi semangat dan mengatakan "kamu harus bisa Pril, semua itu butuh proses" (W/AP/071025, Kalimat ke 54). AP tersenyum saat mengatakan bahwa ia terkadang ingin menangis dan sudah hampir menyerah. Akan tetapi, saat mengingat orang tuanya, ia merasa harus berusaha bangkit lagi. AP menceritakan bahwa di awal semester, tugas kuliah yang diberikan masih terasa mudah untuk dikerjakan. Namun, AP merasa semakin bertambah semester, tugas menjadi semakin sulit, sehingga ia sering merasa malas untuk mengerjakan tugas tersebut. AP menambahkan bahwa rasa malas tersebut membuatnya mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sehingga nilainya dikurangi.

AP mengungkapkan bahwa beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada di kampus memang cukup sulit, tetapi karena sudah terlanjur berada di sini, maka ia harus bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada. AP menceritakan bahwa ia mengatakan biasanya pada diri sendiri "rintangan apapun, baik itu tugas atau kuliah, harus bisa disesuaikan, harus bangkit, dan mulai mengerjakan tugas-tugas *sebis*a mungkin supaya selesai tepat waktu" (W/AP/071025, Kalimat ke 92). AP mengaku bahwa ia pernah mengkritik dirinya sendiri dengan keras serta benci pada diri sendiri saat melakukan kesalahan atau mengalami kegagalan. AP mengatakan bahwa yang membuatnya serius dan sungguh-sungguh kuliah karena didasari oleh tujuannya untuk memiliki masa depan yang cerah serta membanggakan orang

tua. AP mengatakan ia menentukan prioritas dengan belajar untuk ujian dulu, kemudian jika ada waktu, ia akan mengikuti acara dengan temannya. AP mengucapkan bahwa seseorang bisa lulus dengan nilai terbaik didasari oleh usaha dan kerja kerasnya. AP mengungkapkan bahwa ketika muncul kesulitan atau tantangan, ia sering merasa tertekan, tetapi setelah itu, ia melihat hal tersebut sebagai kesempatan belajar.

AP mengungkapkan adanya perasaan kasihan sesama teman yang mengalami kesulitan akademik, sehingga ia dan temannya pergi untuk menyemangati satu sama lain karena merasa sama-sama merantau. AP mengatakan di dalam lingkungan pertemanannya, saling mendukung satu sama lain dan melalui suka duka bersama, hingga bisa lulus dengan nilai terbaik sesuai dengan target. AP mengatakan bahwa keyakinannya mendapatkan nilai A jika ia berusaha, berada di angka tujuh. AP mengatakan jika ia menghadapi masalah dalam perkuliahan, ia harus bisa mengubah keadaan tersebut seperti berkonsultasi dengan dosen, dan jika ada saran, ia akan melakukannya. AP tampak tersenyum mengungkapkan rasa syukurnya karena bisa sampai di Kalimantan dan mendapatkan teman-teman yang baik, saling mengerti serta mendukung satu sama lain.

AP juga mengatakan dalam keadaan susah atau senang ia tetap bersyukur. AP menambahkan bahwa rasa syukur tersebut membuatnya merasa punya kekuatan saat menghadapi kesulitan,

mengingat masih memiliki teman-teman yang baik dan mendukung satu sama lain. AP juga bercerita bahwa keluarganya di Papua sering menelepon untuk menguatkan dan menuntunnya berdoa. AP mengungkapkan rasa bangganya pada diri sendiri karena bisa kuliah di luar dari Papua dan merasa lebih semangat untuk menyelesaikan kuliah di Kalimantan. AP menceritakan pengalamannya saat membuat tugas, tetapi saat itu ia sedang terdesak dan tidak ada uang untuk mencetak makalah. AP tampak hati-hati saat bercerita bahwa hal tersebut berdampak pada nilai tugasnya karena terlambat mengumpulkan tugas. AP menambahkan bahwa harapannya bisa mendapatkan nilai A atau B, langsung turun ke C karena keterlambatan pengumpulan tugas tersebut. AP mengatakan saat terjadi konflik di dalam keluarganya, ia langsung tidak fokus belajar karena hal itu membuat pikirannya menjadi kacau. AP tampak berfikir sejenak dan ragu-ragu saat mengatakan waktu sekolah dulu dan mendapatkan nilai jelek, orang tuanya akan memarahinya.

b. Subjek 2 (SS)

SS meyakini meskipun materi kuliah terasa sulit, jika belajar, ia pasti bisa mengerjakan tugas-tugas tersebut sampai selesai. SS mengatakan saat mengalami masalah akademik seperti nilai jelek, ia merasa bahwa ada hal yang perlu dilakukan untuk mengubah keadaan dan berfikir, mungkin saja ia kurang belajar atau kurang fokus dalam

perkuliahan. Oleh karena itu, SS akan berusaha mencari cara untuk memperbaikinya. SS tampak tenang saat menjelaskan bahwa kegiatan non-akademik yang dilakukannya untuk menenangkan diri saat merasa tertekan oleh kuliah, ialah dengan lebih banyak berdoa. SS mengungkapkan bahwa tujuannya setelah lulus yang membuatnya tetap berkomitmen menyelesaikan studi adalah keinginannya untuk bekerja.

SS bercerita tentang pengalamannya saat mendapatkan tugas observasi berkelompok yang terdiri dari tiga orang. Teman-teman SS memintanya untuk menyelesaikan laporan observasi. Namun, SS merasa kesusahan karena batas waktu pengumpulan yang tersisa tinggal satu hari. SS mengaku untuk menyelesaikan laporan tersebut ia sampai menangis dan merasa cemas jika tugas tidak selesai. Akan tetapi akhirnya tugas itu selesai karena SS mengerjakannya hingga tidak tidur malam hari.

SS mengatakan bahwa ia merefleksikan diri untuk melihat kekurangan di semester lalu, sehingga di semester depan harus lebih giat lagi untuk meningkatkan prestasi. SS menjelaskan kegiatan non-akademik yang ia lakukan untuk mengalihkan rasa sedih dan stres adalah makan. SS mengaku suka berkumpul dengan teman-temannya kemudian bercerita tentang kesulitannya. SS juga menambahkan kadang-kadang ia minta tolong pada temanya saat menghadapi kesulitan. SS mengungkapkan bahwa kondisi akademik saat ini

berbeda dari sebelumnya. Menurut SS, “kalau dulu biasanya lebih santai mengerjakan tugas dan pasti akan selesai, tetapi sekarang ya harus lebih cepat karena tidak ada jeda, di mana tugas terus bertambah-tambah” (W/SS/071025, Kalimat ke 96). SS berpendapat mungkin karena penambahan semester, tugasnya menjadi lebih sulit, jadi harus lebih banyak belajar.

SS mengatakan bahwa di tengah kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada, ia selalu memotivasi diri untuk tetap bertahan karena sudah semakin tinggi semester, serta telah berada di tengah jalan, sehingga ia tidak ingin berhenti dan mengulang lagi. SS mengungkapkan bahwa yang biasa ia lakukan adalah lebih banyak belajar pada bagian yang dianggap sulit untuk mencapai tujuan akademik. SS mengatakan ia pernah mengkritik dan memberi semangat kepada dirinya sendiri saat melakukan kesalahan atau mengalami kegagalan. SS mengatakan bahwa tujuan utama yang membuatnya serius dan bersungguh-sungguh adalah keinginan untuk lulus. SS mengungkapkan, jika ada pilihan belajar untuk ujian atau ikut acara dengan teman, ia akan berusaha membagi waktu akan tetapi ia lebih memprioritaskan belajar terlebih dahulu.

SS berpendapat bahwa keberhasilan seseorang, didukung dari usaha dan kerja keras. Hal tersebut karena SS melihat kakak-kakak tingkatnya yang sudah sampai di akhir semester karena belajar dan berusaha sampai lulus. SS mengaku melihat kesulitan sebagai

kesempatan untuk belajar hal baru. SS mengungkapkan bahwa perasaan saling peduli tentang kesulitan masing-masing membuat ia dan temannya menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan mata kuliah. SS tampak menjawab dengan cepat dan tanpa ragu saat mengatakan bahwa dari skala 1-10, keyakinannya bisa mencapai target nilai A jika ia berusaha keras berada di angka 8.

SS mengungkapkan saat menghadapi suatu masalah dalam perkuliahan, ia merasa bisa mengubah situasi tersebut serta dengan adanya dosen pembimbing akademik, ia dapat meminta bantuan agar mengetahui bagaimana solusi yang tepat untuk masalahnya. SS tampak menunjukkan ekspresi bingung sambil melihat ke langit-langit serta dengan nada bicara yang terjeda-jeda ketika mengungkapkan hal yang ia syukuri sebagai mahasiswa. SS mengatakan bahwa sebagai mahasiswa, ia bersyukur bisa kuliah karena ada orang lain yang tidak mendapatkan kesempatan kuliah yang sama sepertinya. SS berkata bahwa ia sering berkomunikasi dengan kakaknya di Papua. SS mengungkapkan rasa bangganya karena bisa kuliah jauh sampai di Kalimantan dan melalui hal tersebut, SS merasa bisa lebih mandiri.

SS bercerita tentang pengalamannya pernah mendapatkan tugas observasi ke sekolah, dan saat itu sama sekali tidak ada uang untuk berangkat. SS mengaku bingung harus meminta bantuan kepada siapa. Untungnya, ia satu kali tidak bisa turun ke sekolah. Namun, karena aturan observasi harus dilakukan setiap hari, ketidakhadiran SS

selama satu hari itu mengakibatkan nilainya dikurangi. SS tampak menghela napas sebelum menjelaskan bahwa, saat terjadi konflik dalam keluarganya, ia merasa tertekan dan tidak fokus belajar. Namun, SS memilih untuk berdoa agar merasa lega. SS tampak menunjukkan ekspresi sedih saat mengaku pernah merasa sendirian atau terisolasi. SS menambahkan, bahwa hal tersebut membuatnya merasa tidak ada semangat lagi untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas. SS bercerita, ketika ia mendapatkan nilai jelek saat ia sekolah dulu, orang tuanya akan memarahi dan melarangnya bermain sebagai hukuman.

c. Subjek 3 (SB)

SB mengatakan, ia yakin sejak awal bisa berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus karena merasa ada harapan, doa serta dukungan dari orang tua sehingga ia yakin bahwa ia pasti bisa. SB mengungkapkan ketika terjadi masalah akademik seperti nilai jelek, ia percaya bahwa ada hal yang bisa dilakukan untuk mengubah keadaan misalnya, bertanya kepada dosen untuk meminta tugas tambahan agar mendapatkan tambahan nilai. SB tampak ragu-ragu dan terdiam sebelum mengatakan bahwa ia hanya berdoa saja untuk menenangkan diri saat merasa tertekan oleh kuliah. SB mengungkapkan tujuannya setelah lulus dari IAKN Palangka Raya

karena ingin menjadi guru agama dan mengajar di pedalaman Papua. Menurut SB, di pedalaman Papua kekurangan guru agama.

SB menceritakan bahwa saat mengerjakan tugas, ia terkadang menunggu suasana hatinya sedang bagus baru ia mengerjakan tugas. Namun, terkadang SB merasa perlu berdoa dan meminta kekuatan kepada Tuhan, memohon hikmat agar bisa mengerjakan tugas dengan baik. SB mengungkapkan bahwa kedepannya ia ingin lebih baik lagi untuk mata kuliah yang tidak lulus. SB sesekali mengangguk saat menjelaskan caranya mengalihkan perasaan stres dan cemas karena tugas yang menumpuk. SB menyampaikan caranya mengalihkan perasaan negatif tersebut adalah dengan bermain *handphone* (HP). SB menambahkan bahwa terkadang ia mencoba diam sejenak untuk berpikir bagaimana cara mengerjakan tugas-tugas tersebut, serta berdoa pada Tuhan agar diberi hikmat.

SB mengungkapkan adanya perbedaan antara awal semester dengan sekarang, dimana dulu saat ada tugas yang sulit, misalnya membuat makalah pada semester 1 dan 2, ia belum mengerti caranya mengerjakannya. Namun, saat ini SB merasa sudah bisa mengerjakan tugas tersebut. SB tampak ragu-ragu sebelum memberi jawaban bahwa ia percaya pada diri sendiri bisa bertahan di tengah kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada. SB mengatakan bahwa ia harus mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh dosen, untuk mencapai tujuan akademik. SB mengungkapkan hal

yang ia katakan pada dirinya sendiri saat merasa gagal dalam mengerjakan tugas, yaitu kalimat "*semangat-semangat, tetap berjuang*" (W/SB/071025, Kalimat ke 88).

Pola bicara SB tampak terputus-putus saat menyampaikan keseriusannya untuk kuliah karena bertujuan untuk mencapai cita-cita. SB menceritakan, jika harus memilih harus belajar untuk ujian atau mengikuti acara dengan teman, terkadang ia memilih ikut acara dengan teman. Namun SB menambahkan, jika masih ada tugas, ia merasa bisa membagi waktu. SB juga mengungkapkan, terkadang memilih jalan terlebih dulu bersama teman, baru mengerjakan tugas setelah pulang. SB mengatakan bahwa saat menghadapi suatu masalah di kampus, ia merasa bisa memperbaiki keadaan tersebut. SB juga beranggapan bahwa keberhasilan seseorang diperoleh dari usaha dan kerja keras.

SB mengungkapkan tidak ada perasaan saling mengerti kesulitan satu sama lain di dalam lingkungannya, dan ia mengatakan lebih sering sendirian saja saat mengalami kesulitan akademik. Mengenai keyakinan untuk bisa mencapai target jika ia berusaha keras, SB mengatakan bahwa keyakinannya ada di angka 10. SB menambahkan, "Kalau kepercayaan ada di 10, kalau berusaha pasti bisa mencapai" (W/SB/071025, Kalimat ke 88). Saat ia harus berhadapan dengan masalah di perkuliahan, SB mengatakan ia merasa dirinya bisa mengubah keadaan itu, namun terkadang lebih sering

pasrah. SB tersenyum dan sesekali mengangguk pelan saat mengungkapkan bahwa bisa kuliah di IAKN Palangka Raya adalah hal yang sudah seharusnya disyukuri.

SB mengatakan, ia jarang berkomunikasi dengan keluarganya. SB bercerita, di daerahnya jarang ada perempuan kuliah ke luar kota. Oleh karena itu, SB sebagai mahasiswa merasa bangga kuliah di IAKN Palangka Raya. SB bercerita, terkadang karena kesulitan ekonomi, ia tidak dapat membeli kuota internet sehingga kesulitan mendapatkan informasi dari dosen yang mengirimkan tugas secara daring. SB mengatakan terkadang hal tersebut menjadi alasannya untuk tidak mengerjakan tugas karena ketidaktahuan tentang informasi tugas yang diberikan. SB mengatakan, ketika terjadi konflik dalam keluarga, hal tersebut sangat mengganggu fokusnya untuk belajar saat kuliah. SB juga bercerita ketika ia mendapatkan nilai jelek semasa sekolah dulu, orang tua akan memarahi dan memukul sebagai hukuman.

d. Subjek 4 (RK)

RK mengungkapkan, hal yang membuatnya yakin sejak awal ia akan berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus adalah dukungan dari orang tuanya. RK tampak mengalihkan pandangannya ke arah lain dan terdiam sejenak sebelum menjawab pertanyaan bagaimana ia menganalisis penyebab masalah akademik seperti nilai

jelek. RK mengangguk dan berkata, akan melihat kesalahan apa yang ia lakukan sehingga mengakibatkan nilainya jelek, kemudian mencari cara untuk memperbaiki kesalahan tersebut. RK tersenyum saat mengatakan bahwa aktivitas non-akademik yang ia lakukan untuk menenangkan diri saat merasa tertekan oleh kuliah adalah berolahraga dan berdoa. RK tampak ragu saat mengungkapkan bahwa setelah lulus, ia ingin membuat sekolah musik di kampung halaman.

RK menceritakan tentang pengalaman dimana ia harus mendorong diri untuk lebih rajin belajar agar dapat menyelesaikan tugas yang hampir membuatnya menyerah. RK mengatakan, saat ia mencoba membuat *chord* (akor) di aplikasi musik, ia tidak mengerti karena masih baru. Oleh karena itu, RK mencoba belajar terus dari *Youtube* dengan mencari panduan atau langkah-langkah untuk membuat akor tersebut. RK mengaku, setelah menyelesaikan satu semester, ia merasa di semester depan harus lebih rajin masuk kuliah dan mengerjakan tugas karena sebelumnya ia jarang masuk kelas serta malas mengerjakan tugas. RK bercerita, saat merasa stres atau cemas karena tugas yang menumpuk, ia akan bermain bola agar kembali bersemangat untuk mengalihkan perasaan cemas tersebut.

RK mengungkapkan bahwa, dibandingkan semester lalu, sekarang ia merasa harus lebih semangat belajar agar tidak mendapatkan nilai jelek lagi. RK mengatakan bahwa alasannya tetap bertahan di tengah kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran

yang ada, adalah dukungan orang tuanya, serta niatnya untuk menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya. RK mengatakan, untuk mencapai tujuan akademik, ia harus lebih semangat belajar dan rajin masuk kuliah. RK mengaku hanya memberi semangat pada diri sendiri saat ia melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas atau mengalami kegagalan. RK mengatakan hal yang membuatnya serius dan sungguh-sungguh menjalani kuliah adalah keinginannya menyelesaikan studi, membanggakan orang tua, serta kembali ke Papua untuk membuat sekolah musik.

Menurut RK, jika harus memilih belajar untuk ujian atau ikut acara dengan teman, ia merasa yang lebih penting adalah belajar terlebih dahulu, namun ia pribadi lebih sering ikut acara dengan teman lebih dulu daripada belajar untuk ujian. RK mengatakan jika ia menghadapi suatu masalah di perkuliahan, ia merasa hal tersebut bisa diubah dengan mencoba mencari saran agar menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. RK mengungkapkan bahwa kesulitan atau tantangan yang muncul di perkuliahan membuatnya merasa tertekan. Akan tetapi, ia masih memiliki semangat untuk belajar. RK mengungkapkan bahwa saat mengalami kesulitan akademik, ia meminta pendapat kepada teman. Menanggapi hal tersebut, temannya langsung mengajak RK untuk belajar bersama di rumahnya.

Mengenai keyakinan untuk bisa mencapai target nilai A jika ia berusaha keras, RK tampak berfikir sebelum mengatakan

keyakinannya berada di nomor 9 dari skala 1 sampai 10. RK mengatakan, ketika terjadi masalah di perkuliahan ia merasa bisa mengubah keadaan tersebut dengan cara mencari saran melalui dosen atau teman agar mendapatkan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. RK mengungkapkan bahwa hal pertama yang disyukuri sebagai mahasiswa yaitu kasih Tuhan, karena bisa sampai di Kalimantan. RK mengaku jarang bercerita tentang masalah atau kesulitannya dalam perkuliahan pada keluarga di Papua. RK mengatakan bahwa sebagai mahasiswa, ia bangga menerima beasiswa yang sangat membantunya untuk bisa kuliah.

RK menceritakan dengan detail tentang kesulitannya saat diberikan tugas membuat makalah oleh dosen, yang mengharuskan untuk *fotocopy*. RK mengaku saat itu sedang tidak ada uang dan mencoba mencari alasan kepada dosen agar diberi toleransi. Berdasarkan keterangan RK, dosen akhirnya memberikan toleransi terkait tugas tersebut, akan tetapi nilainya dikurangi. RK mengatakan ia memiliki pekerjaan sampingan dan jam kerjanya mulai dari jam empat sore sampai jam dua pagi. RK mengatakan saat pulang dari kampus, ia langsung bekerja. RK menambahkan, dengan waktu kuliah dan jam kerja tersebut, waktu belajarnya hanya berapa menit saja. RK tertawa kecil sambil berkata berkata “*Paling kalau belajar di beberapa menit aja. sebetulnya sih jarang, sebetulnya sih jarang*” (W/RK/081025, Kalimat ke 124).

RK mengatakan ketika terjadi masalah dalam keluarga, hal tersebut sangat mengganggu fokusnya saat belajar atau kuliah. RK mengaku bahwa ia pernah merasa sendirian atau terisolasi sehingga ia mengaku stres karena tidak tahu harus mencari bantuan kepada siapa. Namun, RK juga menambahkan bahwa mengingat kembali tujuannya kuliah karena ada harapan orang tua padanya, sehingga ia memaksa diri untuk tetap semangat. RK mengatakan ia adalah orang yang cukup tertutup. Oleh sebab itu, ia mengaku jarang bercerita tentang masalahnya kepada keluarga maupun teman. RK tampak menunduk sambil kembali memainkan kakinya saat mengungkapkan pengalamannya mendapatkan nilai jelek waktu sekolah dulu. RK mengatakan bahwa tuanya memarahi dan menghukumnya dengan tidak diberi uang jajan serta dipaksa untuk belajar.

e. Subjek 5 (AB)

Berdasarkan hasil wawancara, AB tampak menunjuk jari telunjuknya seperti menghitung saat menjelaskan hal yang membuatnya yakin sejak awal bisa berhasil dan menyelesaikan tugas kuliah hingga lulus. AB menyampaikan bahwa yang membuatnya yakin adalah tekadnya sendiri serta harapan kedua orang tuanya. Ketika terjadi masalah akademik seperti nilai jelek, AB tampak bingung dan berbicara terputus putus saat menjawab bagaimana ia menganalisis penyebab masalah ketika terjadi masalah akademik

seperti nilai jelek. AB tampak ragu-ragu saat mengatakan bahwa ia akan mencari tahu dulu masalahnya di mana. AB merasa hal tersebut masih bisa diubah dengan melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen untuk mengetahui apa yang harus dilakukan agar nilainya bisa terbantu.

AB mengatakan aktivitas non-akademik yang dilakukan untuk menenangkan diri saat merasa tertekan oleh kuliah ialah bermain bola. Selain itu, AB juga melakukan aktivitas seperti jalan-jalan atau berkumpul bersama teman. AB mengatakan tujuan awalnya datang ke Kalimantan adalah untuk kuliah. Oleh karena itu, AB mengungkapkan bahwa apapun tantangan yang ia hadapi, mau tidak mau harus dilalui sampai selesai. AB menceritakan pengalamannya saat masih semester 3, dimana ada tugas yang membuatnya merasa pusing.

AB mengungkapkan tugas tersebut adalah tugas menyanyi di mata kuliah musik, dan saat ujian AB juga harus menyanyi. AB menambahkan, karena masih baru pertama masuk, ia merasa bingung harus membaca notasi balok. Meskipun demikian, AB mengatakan bahwa ia tidak menyerah. Ia terus bangkit bersama teman-temannya, serta meminta bantuan untuk diajarkan hingga akhirnya AB dan temanya bisa lulus mata kuliah tersebut bersama-sama. AB berbicara dengan terjeda-jeda saat mengungkapkan refleksi diri yang ia lakukan saat telah menyelesaikan satu semester.

AB berkata bahwa di semester depan ia akan lebih giat lagi masuk kuliah. Ia merasa bahwa perilaku malasnya itu harus dikurangi, tugas-tugas yang ada harus dikerjakan, serta ia akan mencoba untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kampus yang diselenggarakan oleh fakultas. AB mengatakan, saat menghadapi tugas yang sulit dan sebelum mengambil keputusan, ia memilih untuk bertanya dulu kepada kakak-kakak tingkat atau dosen terkait kesulitannya tersebut. AB mengatakan, ketika ia merasa cemas sebelum menghadapi ujian, ia mengalihkan perasaan tersebut dengan berdoa dan merasa bahwa ia harus siap apapun tantangan yang harus ia hadapi.

AB mengungkapkan bahwa yang membuat caranya sekarang menghadapi tugas sulit berubah daripada di awal semester karena metode pembelajaran dengan dosen yang baru. AB mengatakan, dosen yang baru selalu bertanya kepada AB dan mahasiswa Papua lainnya, bagaimana cara yang mudah dipahami saat pembelajaran. Selain itu, AB juga mengungkapkan saat ini, beberapa tugas sudah berbeda dan tidak terlalu sulit seperti sebelumnya. AB mengatakan, hal yang membuatnya tetap bertahan ditengah kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada merupakan keinginan dari diri sendiri, serta dukungan dari teman serta keluarga. AB menjelaskan, untuk mencapai tujuan akademik, ia harus lebih tekun, dan selalu punya niat untuk belajar. AB menambahkan, bahwa ia harus rajin untuk masuk

kuliah, serta mengerjakan tugas agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

AB mengaku bahwa ia pernah mengkritik diri dengan bertanya pada dirinya sendiri “Ada, kalau untuk mengkritik diri sendiri sih pernah bertanya-tanya untuk diri sendiri kenapa sih begini, apa yang membuat saya sampai malas begini, terus kadang ada yang tugas nggak dikerjain, jadi untuk itu *tuh* ada” (W/AB/081025, Kalimat ke 112). Namun, AB menjelaskan bahwa ia tetap memberi semangat pada diri sendiri, dengan berkata "*Sudahlah* jangan patah semangat, ingat masih ada harapan orang tua biar kita bisa lulus tepat waktu" (W/AB/081025, Kalimat ke 114). AB mengungkapkan bahwa tujuan utamanya untuk kuliah di IAKN Palangka Raya supaya ia bisa lulus dengan gelar, kemudian pulang dan bekerja di Papua. AB mengatakan jika harus memilih belajar untuk ujian atau mengikuti acara dengan teman, AB lebih memprioritaskan belajar terlebih dahulu, setelah itu langsung mengikuti acara dengan teman. AB mengungkapkan, jika ada masalah di kampus, ia merasa bahwa ada cara untuk mengubah atau memperbaiki keadaan tersebut.

AB mempercayai bahwa keberhasilan seseorang merupakan hasil dari usaha dan kerja keras. AB mengungkapkan bahwa dalam lingkungan pertemanannya sangat mempengaruhi semangat belajarnya. AB mengatakan bahwa mereka selalu memberi semangat kepada satu sama lain. AB mengatakan keyakinannya untuk mencapai

target nilai A jika ia berusaha keras, berada di angka 9 dari skala 1-10. AB mengatakan, sebagai mahasiswa ia mensyukuri hal-hal seperti berkat dari orang lain yang mereka terima. AB mengungkapkan bahwa hal tersebut karena merasa bahwa mereka merantau jauh dari kampung halaman.

AB mengatakan bahwa ia jarang berkomunikasi dengan keluarga di Papua tentang kesulitan akademik yang pernah ia alami. Akan tetapi, ia pernah bercerita tentang pekerjaannya. AB mengungkapkan bahwa ia merasa bangga sebagai mahasiswa dan tidak semua orang bisa mendapat kesempatan seperti dirinya. Ia mengatakan perasaan bangga tersebut membuatnya bangkit lagi dan bertekad untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada. AB bercerita tentang kesulitan ekonomi yang pernah ia alami dan berdampak pada hasil tugasnya. AB mengatakan saat itu ada beberapa tugas mata kuliah untuk membuat makalah atau artikel. AB mengaku bahwa sedang ia tidak memiliki uang untuk mencetak tugas tersebut sehingga ia terlambat mengumpulkan tugas dan nilainya dikurangi.

AB mengungkapkan bahwa setelah selesai kuliah pada sore hari, ia langsung pergi bekerja hingga jam 1 malam di gudang paket. AB mengatakan bahwa waktunya untuk belajar di rumah memang sedikit. AB mengungkapkan bahwa meskipun ia jarang berkomunikasi dengan keluarganya, AB merasa bahwa kondisi di keluarganya membuatnya justru merasa didukung. AB menambahkan, jika ada

masalah di dalam keluarganya, hal tersebut tidak terlalu mengganggu fokus belajarnya. AB tampak menjawab secara singkat saat membahas tentang keluarganya.

AB mengaku pernah merasa sendirian atau terisolasi saat menghadapi kesulitan akademik. AB juga menceritakan pengalamannya saat itu dimana ia dan teman sekelasnya mendapatkan tugas yang cukup sulit, namun mereka tidak saling membantu satu sama lain dan mengerjakan tugas tersebut secara masing-masing. AB mengatakan saat itu ia tetap bangkit dan berusaha sendirian untuk mengerjakan tugas tersebut. AB juga menceritakan pengalamannya ketika mendapatkan nilai jelek saat ia sekolah dulu. Berdasarkan cerita yang AB sampaikan, saat orang tuanya mengetahui nilainya jelek, mereka tidak memarahinya melainkan membantunya untuk memperbaiki kesalahan dan membimbingnya belajar.

f. Subjek 6 (NC)

NC mengungkapkan, hal yang membuat ia yakin sejak awal akan berhasil menyelesaikan tugas kuliah hingga lulus adalah rasa percaya diri dan motivasi dirinya yang selalu ada. NC menceritakan, ketika terjadi masalah akademik seperti nilai jelek, langkah pertama yang ia lakukan adalah bertanya kepada dosen mengenai apa yang kurang dan apa yang salah sehingga ia mendapatkan nilai yang jelek. NC mengungkapkan bahwa hal tersebut bertujuan agar ia mengetahui

letak kesalahannya, dan jika diizinkan, ia berharap ada remedial untuk memperbaiki nilai. NC menyebutkan, aktivitas non-akademik yang ia lakukan saat merasa tertekan oleh kuliah adalah berdoa dan ia juga sengaja mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti literasi perlindungan anak dan *anti-bullying*. NC mengatakan, dengan banyaknya kegiatan yang ia ikuti, membuatnya merasa tidak patah semangat.

NC mengungkapkan tujuannya setelah lulus kuliah, adalah bekerja dan menikmati hasil dari jerih payahnya sendiri serta ingin membeli sesuatu yang menurutnya dulu tidak mampu dibeli. NC menceritakan pengalaman dimana ia harus mendorong diri lebih giat dan rajin untuk menyelesaikan suatu tugas yang hampir membuatnya menyerah. NC menyampaikan bahwa saat mengerjakan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ia merasa sulit sekali untuk memahami penulisan dan menyesuaikan dengan kasus yang diangkat. Namun, NC mulai berpikir bahwa mengeluh bukanlah jalan keluar tetapi akan membebani dirinya. NC juga menambahkan, jika terus mengeluh, pekerjaan tersebut tidak akan selesai.

NC mengatakan, setelah menyelesaikan satu semester, merefleksi diri dengan memperhatikan kembali nilai di Kartu Hasil Studi (KHS), dan melihat apakah Indeks Penilaian kumulatif (IPK) dirinya berkurang atau bertambah. Selain itu, NC juga mengatakan bahwa ia kembali memperhatikan *style* berpakaian supaya

penampilannya menarik dan membuatnya merasa diterima di komunitas. NC menjelaskan, ketika ia merasa sangat stres atau cemas dengan tugas yang menumpuk, ia akan istirahat untuk mengalihkan perasaan cemas tersebut.

NC tampak mengangguk saat mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang ia rasakan saat awal masuk dengan sekarang. NC mengatakan perbedaannya ada karena ia sudah merasa dekat dengan teman-teman sekelas, serta merasa diterima di dalam kelompok, dan komunitas. Selain itu, NC mengungkapkan bahwa ia sudah lebih terbuka dengan dosen, sehingga keraguan untuk bertanya sudah mulai hilang. NC mengatakan bahwa hal yang membuatnya bertahan di tengah kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada adalah harapan orang tua dan cita-citanya. NC menjelaskan, untuk mencapai tujuan akademik, ia akan banyak belajar, dan mencari informasi di internet, serta bertukar pendapat dengan teman.

NC mengatakan bahwa ia selalu memberi semangat untuk diri sendiri ia mengalami kegagalan dalam tugas. NC juga berpendapat bahwa kesalahan bukan hal yang harus disesali, tetapi kesalahan tersebut digunakan untuk belajar serta mengevaluasi diri supaya kedepannya akan lebih baik lagi. NC mengungkapkan hal yang membuatnya serius dan sungguh-sungguh menjalani perkuliahan di IAKN Palangka Raya adalah harapan dari orang tuanya. NC mengatakan sebagai anak yang merantau, ia harus kembali dengan

sesuatu yang berbeda yang dapat memberikan senyuman kepada orang tuanya. NC mengatakan sebagai mahasiswa, jika harus memilih belajar untuk ujian atau mengikuti kegiatan, ia akan menentukan mana yang lebih penting untuk dilakukan terlebih dahulu. NC menjelaskan, ia akan mengkonfirmasi kepada pihak yang melaksanakan kegiatan bahwa ia tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena ada ujian dan ia butuh waktu untuk belajar agar nilainya bagus.

NC merasa setiap masalah yang terjadi di lingkungan kampus selalu ada sebab dan akibat, dan pastinya itu semua dapat diubah. NC mengungkapkan bahwa kesulitan atau tantangan yang muncul selalu membuat ia mendapatkan kesempatan untuk belajar hal yang dapat meningkatkan kualitas dirinya. NC juga mengatakan bahwa dalam lingkungan pertemanannya, selalu ada untuk satu sama lain. NC menceritakan, jika ada tugas yang sulit, selalu ada teman yang memberi ajakan "ayo kita kumpul di sini, kita kerja sama-sama *buat* selesaikan tugas ini" (W/NC/081025, Kalimat ke 100). NC menyebutkan bahwa dari skala 1-10, keyakinannya berada di angka 8, bisa mendapatkan nilai A sesuai target jika ia berusaha keras.

NC merasa bahwa saat menghadapi masalah, ia bisa melakukan sesuatu untuk mengubah keadaan tersebut. NC juga mengatakan, ia selalu bersyukur ada orang yang tiba-tiba peduli dan bertanya apakah ia membutuhkan bantuan atau tidak. NC merasa bahwa ia dikelilingi oleh orang-orang baik. NC mengatakan

komunikasinya dengan keluarga di Papua sangat dekat. Sebagai mahasiswa, NC mengaku bangga kepada diri sendiri karena bisa menjalani perkuliahan walaupun banyak tantangan. Selain itu ia merasa bangga sebagai satu-satunya mahasiswa Papua yang ada di kelasnya dan memiliki teman-teman yang saling mendukung. NC mengungkapkan bahwa jika terjadi masalah di dalam keluarga, hal tersebut tidak akan mengganggu konsentrasi belajarnya. NC tampak menggelengkan kepala saat mengatakan bahwa ia tidak pernah merasa sendiri atau terisolasi saat menghadapi masalah akademik. NC tampak tenang dan tersenyum saat bercerita tentang pengalamannya saat ia masih sekolah dan mendapatkan nilai jelek. NC mengungkapkan bahwa saat mengetahui hal tersebut, orang tuanya tidak pernah memarahi atau menghukum melainkan membantunya mencari solusi untuk memperbaiki kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi subjek penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa subjek AP, SS, SB, RK, AB dan NC memiliki beberapa aspek dan ciri-ciri resiliensi akademik, serta faktor tertentu yang mempengaruhi resiliensi akademik mereka, yakni sebagai berikut.

Table 2.2 Gambaran Resiliensi Akademik

Resiliensi Akademik	Subjek					
	AP	SS	SB	RK	AB	NC
Aspek-Aspek Resiliensi						
Memiliki kepercayaan diri bisa menyelesaikan studi	P	P	P	P	P	P
Kemampuan untuk yakin	P	P	P	P	P	P

Resiliensi Akademik		Subjek					
		AP	SS	SB	RK	AB	NC
mengenai cara melakukan pekerjaan dengan baik							
Kemampuan untuk tetap tenang dalam menghadapi tekanan		P	P	P	P	P	P
Komitmen untuk menyelesaikan studi		P	P	P	P	P	P
Kemampuan untuk merefleksikan diri		P	P	P	P	P	P
Kemampuan untuk mengelola perasaan negatif		P	P	P	P	P	P
Ciri-Ciri Resiliensi Akademik							
Dapat beradaptasi dalam menghadapi kesulitan akademik		O	P	P	O	P	P
Memiliki motivasi untuk tetap bertahan		P	P	P	P	P	P
Berusaha mencapai tujuan akademik		P	P	P	P	P	P
Mampu untuk bersikap peduli pada diri sendiri saat menghadapi kesulitan		P	P	P	P	P	P
Menunjukkan keseriusan untuk menyelesaikan kuliah serta dapat menentukan prioritas		P	P	P	P	P	P
Mempercayai bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau berkontribusi dalam mempengaruhi suatu kejadian		P	P	P	P	P	P
Melihat perubahan sebagai kesempatan untuk belajar daripada ancaman		P	P	P	P	P	P
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi							
Protektif	Memiliki perasaan empati dan saling mendukung dengan sesama teman yang	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada

Resiliensi Akademik		Subjek					
		AP	SS	SB	RK	AB	NC
	mengalami kesulitan akademik						
	Keyakinan untuk bisa mendapatkan nilai tinggi jika mau berusaha lebih keras	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Memiliki keyakinan untuk mampu mengendalikan atau mempengaruhi segala sesuatu dalam hidup	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Memiliki rasa syukur	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Mendapatkan dukungan keluarga di Papua	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Mampu menghargai diri atau memiliki nilai diri yang tinggi (<i>self-esteem</i>)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Meyakini bahwa sesuatu hal yang agung mengontrol segalanya melalui keyakinan spiritualitas.	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Status ekonomi rendah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak ada
Resiko	Konflik keluarga mempengaruhi konsentrasi saat belajar atau	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada

Resiliensi Akademik		Subjek					
		AP	SS	SB	RK	AB	NC
	kuliah di ruang kelas						
	Kurangnya dukungan sosial dan orang tua	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Pada tabel tersebut, resiliensi akademik seluruh subjek dipengaruhi oleh faktor protektif dan faktor resiko. namun, seluruh subjek mendapatkan dukungan keluarga sehingga tidak dipengaruhi faktor resiko dari kurangnya dukungan sosial dan keluarga.

B. Pembahasan

1. Tantangan Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan adanya beberapa tantangan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya. Subjek AP, SS, SB, RK, AB serta NC memiliki kesulitan pada mata kuliah tertentu yang membuat mereka merasa stres dan tertekan saat harus mengerjakan tugas karena kesulitan memahami materinya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan masing masing subjek terkait pengalaman mereka saat mengalami kesulitan tersebut.

AP mengatakan bahwa mata kuliah yang ia rasa berat ialah kuantitatif karena sulit memahami materinya. SS mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya mata kuliah

akuntansi karena mempelajari tentang perhitungan dan SS mengaku bahwa ia tidak mahir dalam berhitung. Selanjutnya subjek SB mengaku bahwa ia pernah merasa tertekan dan stress karena mata kuliah *entrepreneurship*. SB juga mengaku hal tersebut disebabkan karena tugas mata kuliah tersebut mengharuskan ia untuk praktek di lapangan secara langsung seperti berjualan, membuat kerajinan tangan dan lainnya.

Subjek RK juga mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami kesulitan dalam mata kuliah paduan suara vokal karena tidak terbiasa bernyanyi. Selanjutnya, subjek AB mengatakan ia pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena pada awalnya ia berencana ingin mengambil jurusan teknik namun, karena ia mendaftar di IAKN Palangka Raya, ia memilih jurusan musik gereja. AB menambahkan bahwa salah satu mata kuliah yang paling membuatnya merasa stres adalah aransemen karena harus membuat lagu sendiri dan hal tersebut dianggap sangat sulit. Subjek NC mengungkapkan bahwa ia sempat mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena saat masih SMA, ia mengambil jurusan IPS sedangkan ada mata kuliah biopsikologi pada program studi yang ditempuh saat ini mempelajari tentang otak dan pengaruhnya terhadap perilaku. Selain itu, NC menambahkan bahwa ia juga sempat merasa kesulitan pada mata kuliah psikometri karena mempelajari tentang pengukuran. Pernyataan-pernyataan dari seluruh subjek tentang pengalaman mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran sangat relevan dengan temuan Angelia, Sancaya, dan Krisphianti (2015), bahwa

tuntutan akademik dan tekanan menyelesaikan tugas menjadi salah satu tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa.

Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu sehingga mereka terlambat mengumpulkan tugas dan berdampak pada pengurangan nilai. Berdasarkan pernyataan-pernyataan subjek, AP mengaku terkadang sering terlambat kuliah karena bangun kesiangan. Subjek SS juga mengungkapkan bahwa ia sering mengerjakan tugas saat terdesak waktu pengumpulan dan tugasnya belum selesai sehingga pengumpulan tugas jadi terlambat. Selanjutnya, subjek SB mengatakan bahwa ia sering mengerjakan tugas saat waktu pengumpulan sudah dekat sehingga tugasnya semakin menumpuk hingga ada yang tidak dikerjakan.

Berdasarkan pengamatan, subjek RK membuat janji temu untuk diwawancarai, namun RK dua kali tidak datang sesuai jam yang dijanjikan. RK juga mengatakan bahwa ia sering menunda untuk mengerjakan tugas kuliah. Selanjutnya, subjek AB mengungkapkan kesulitannya dalam membagi waktu karena kuliah sambil bekerja. AB menambahkan bahwa dengan jam kuliah dari pagi hingga sore lalu lanjut bekerja sampai jam 1 malam membuat AB kekurangan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas sehingga sering terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu, NC juga mengungkapkan bahwa terkadang ia mengalami masalah pembagian waktu karena waktu perkuliahan dengan kegiatan sosial yang terlaksana bersamaan. Hal ini relevan dengan temuan Angelia, Sancaya, dan Krisphianti (2015) yang mengungkapkan bahwa manajemen

waktu yang buruk menjadi salah satu tantangan akademik bagi mahasiswa. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar (Ginting dan Azis, 2014).

Keenam subjek juga mengalami penurunan motivasi pada semester tertentu sehingga mempengaruhi nilai akademik mereka. Hal ini dilihat berdasarkan pertanyaan seluruh subjek tentang pengalaman pribadi mereka saat mengalami penurunan motivasi secara drastis. Subjek AP mengungkapkan bahwa Motivasinya menurun drastis di semester 4, sehingga ia jarang mengerjakan tugas dan jarang masuk kuliah karena merasa mata kuliah saat itu sangat sulit. Selanjutnya, subjek SS mengungkapkan bahwa ia mengalami penurunan motivasi di semester 5, hal tersebut disebabkan karena SS terlambat kembali ke Kalimantan saat berlibur ke Papua, sehingga ia absen melebihi 3 kali pertemuan dan harus mengulang kuliah di semester selanjutnya.

Subjek SB mengungkapkan bahwa ia sempat mengalami penurunan motivasi di semester 2. SB menambahkan bahwa hal tersebut disebabkan karena ia tidak lulus mata kuliah bahasa Ibrani, karena merasa terlalu sulit sehingga ia menjadi tidak semangat mengerjakan tugas dan akan mengerjakan tugas saat suasana hati sedang baik. Selanjutnya, subjek RK mengungkapkan bahwa ia mengalami penurunan motivasi di semester 7 karena banyak mata kuliah yang tidak lulus sebelumnya. Subjek AB juga mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami penurunan

motivasi di semester 4 karena mata kuliah yang terlalu sulit dan banyak praktik. Selain itu, subjek NC mengungkapkan bahwa ia sempat mengalami penurunan motivasi di semester 3. NC menambahkan bahwa hal tersebut dikarenakan rasa rindunya dengan orang tua sehingga ia mengikuti banyak kegiatan sehingga sulit membagi waktu yang mengakibatkan prestasinya menurun. Penurunan motivasi yang pernah dialami oleh masing-masing subjek tersebut relevan dengan temuan Angelia, Sancaya, dan Krisphianti (2015), yang mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi menjadi salah satu tantangan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentu saja dia akan memiliki dorongan yang lebih kuat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar (Rismayanti dkk. 2023).

Kurangnya kedisiplinan diri pada keenam subjek seperti AP, RK, AB yang sering tidak masuk kuliah serta menunda untuk menyelesaikan tugas, keterlambatan subjek SS setelah berlibur untuk masuk kuliah sampai melebihi 3 pertemuan, dan mengakibatkan ia harus mengulang di semester depan, serta subjek SB dan NC yang menunda untuk mengerjakan tugas kuliah karena merasa tugas tersebut cukup sulit. Hal ini kembali relevan dengan temuan Angelia, Sancaya, dan Krisphianti (2015), bahwa kurangnya kedisiplinan diri merupakan salah satu tantangan akademik yang umum dihadapi oleh mahasiswa.

Tantangan akademik lainnya yang dihadapi keenam subjek, yaitu ketidaksiapan mental menghadapi kegagalan, AP, SS, SB, RK, AB dan NC mengalami perasaan negatif saat nilai yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan dari masing masing subjek. AP mengaku merasa sangat sedih saat mendapatkan nilai C. Subjek SS juga mengungkapkan bahwa ia merasa tidak puas jika sudah mengerjakan tugas namun hanya mendapatkan nilai B atau C. Selanjutnya, subjek SB mengaku sangat kecewa saat mendapatkan nilai C. RK mengungkapkan bahwa ia merasa menyesal saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan yang mengakibatkan ia tidak lulus mata kuliah. Subjek AB juga mengatakan bahwa ia sedikit kecewa saat mengharapkan nilai A atau setidaknya B namun ia mendapatkan nilai C. Selain itu, subjek NC mengungkapkan bahwa ia merasa malu saat mendapatkan nilai C. Ketidaksiapan mental mengalami kegagalan yang mengakibatkan perasaan negatif keenam subjek tersebut sangat relevan dengan temuan Angelia, Sancaya, dan Krisphianti (2015), bahwa ketidaksiapan mental menghadapi kegagalan termasuk salah satu tantangan akademik bagi mahasiswa secara umum.

Selain itu, sebagai mahasiswa Papua yang merantau ke Kalimantan untuk menempuh pendidikan, AP, SS, SB, RK, AB dan NC mengalami kesulitan karena perbedaan budaya bahasa yang digunakan teman sekelas maupun dosen yang bukan berasal dari Papua. AP mengungkapkan bahwa bahasa Dayak dan bahasa Papua berbeda sehingga ia merasa kesulitan saat

teman-temannya berbicara menggunakan bahasa Dayak. SS juga mengungkapkan bahwa ia memang mengalami perbedaan bahasa dengan teman-teman sekelasnya namun ia selalu menyesuaikan komunikasi dengan mereka. Selanjutnya, subjek SB mengungkapkan bahwa ia juga merasa bingung saat teman-teman dan dosen menggunakan bahasa Kalimantan, sedangkan ia tidak mengerti sama sekali karena berasal dari Papua.

Subjek RK mengungkapkan kesulitannya terkait perbedaan bahasa. RK mengatakan bahwa saat ada tugas kelompok, terkadang ia dan temanya tidak berkerja sama dan lebih menyendiri karena perbedaan cara berkomunikasi. Selanjutnya, subjek AB juga mengungkapkan pengalamannya ketika dosen yang mengampu mata kuliah musik liturgika saat mengajar menggunakan bahasa daerah Kalimantan sehingga AB merasa stress dan bingungjuga untuk memahami materi. Selain itu, NC menyampaikan bahwa ia hanya sedikit kesulitan saat teman-temannya yang tidak berasal dari Papua berbicara menggunakan bahasa daerah mereka. Pengalaman keenam subjek saat mengalami kesulitan karena perbedaan bahasa dengan teman dan dosen yang bukan berasal dari Papua sangat relevan dengan temuan Angelia, Sancaya, dan Krisphianti (2015) bahwa konflik antara budaya lokal secara umum menjadi salah satu tantangan akademik bagi mahasiswa. Faktor yang membantu keberhasilan adaptasi yakni sikap terbuka, dukungan teman, dosen, serta lingkungan kampus yang menerima keberagaman (Sudiro dan Kurnisar, 2025).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek AP, SS, SB, RK, AB, dan NC menghadapi tantangan akademik yang serupa. Tantangan-tantangan akademik yang dihadapi berupa tuntutan atau tekanan dalam mengerjakan tugas, kesulitan dalam membagi waktu, kurangnya kedisiplinan diri, penurunan motivasi, ketidaksiapan mental menghadapi kegagalan serta perbedaan budaya bahasa dan komunikasi. Tantangan akademik tersebut telah memberikan dampak pada nilai tugas serta prestasi mereka. Sehingga, AP, SS, SB, RK, AB, dan NC merasa tidak puas, kecewa, sedih serta malu saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan mereka.

2. Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan beberapa aspek-aspek, ciri-ciri resiliensi akademik yang dimiliki serta faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik pada keenam subjek. Subjek AP, SS, SB, RK, AB, dan NC memiliki keyakinan atau kepercayaan diri bahwa mereka bisa berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus. Hal ini dilihat dari pernyataan masing-masing subjek saat menjawab pertanyaan terkait keyakinan diri untuk bisa menyelesaikan tugas kuliah hingga lulus. AP mengatakan bahwa ia harus bisa menyelesaikan tugas kuliah hingga mencapai target lulus tepat waktu. SS juga memiliki keyakinan bahwa, meskipun materi kuliah terasa sulit, jika belajar, ia pasti bisa mengerjakan

tugas-tugas tersebut sampai selesai. Selanjutnya subjek SB, yang meyakini yakin sejak awal bisa berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus karena merasa ada harapan, doa serta dukungan dari orang tua sehingga ia yakin bahwa ia pasti bisa. RK juga mengungkapkan, hal yang membuatnya yakin sejak awal ia akan berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus adalah dukungan dari orang tuanya. Subjek AB menyampaikan bahwa hal yang membuatnya yakin adalah tekadnya sendiri serta harapan kedua orang tuanya. Selain itu NC juga mengungkapkan, hal yang membuatnya yakin sejak awal akan berhasil menyelesaikan tugas kuliah hingga lulus adalah rasa percaya diri dan motivasi dirinya yang selalu ada. Aspek kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing masing subjek, relevan dengan temuan Martin dan Marsh dalam Said, Rahmawati, dan Supraba (2021), yang mengungkapkan bahwa *confindence* (kepercayaan diri) termasuk salah satu aspek resiliensi akademik. Mahasiswa yang terlalu menyadari kelemahan mereka mungkin cenderung merasa tertekan dan kurang percaya diri, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengadopsi strategi belajar yang efektif (Arfia dan Handican, 2024).

Keenam subjek memiliki perasaan kendali pada suatu peristiwa serta merasa dapat mengubah situasi tersebut. Hal ini ditemukan dari jawaban masing masing subjek ketika ditanyai tindakan yang akan mereka lakukan jika terjadi masalah akademik. AP menjawab, disaat tidak mendapatkan informasi terkait tugas yang diberikan, ia dengan sigap

menanyakan informasi tersebut kepada teman sekelas atau langsung bertanya kepada dosen yang memberikan tugas serta meminta penjelasan ulang materi hingga ia memahami apa yang harus ia kerjakan. Selain itu, SS mengatakan saat mengalami masalah akademik seperti nilai jelek, ia merasa bahwa ada hal yang perlu dilakukan untuk mengubah keadaan dan berfikir, mungkin saja ia kurang belajar atau kurang fokus dalam perkuliahan. Subjek SB juga mengungkapkan ketika terjadi masalah akademik seperti nilai jelek, ia percaya bahwa ada hal yang bisa dilakukan untuk mengubah keadaan misalnya, bertanya kepada dosen untuk meminta tugas tambahan agar mendapatkan tambahan nilai. Selanjutnya, subjek RK berkata, jika terjadi masalah akademik, ia akan menganalisis kesalahan yang membuat nilainya jelek, kemudian mencari cara untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Subjek AB mengatakan bahwa ia akan mencari tahu dulu masalahnya di mana, dan merasa hal tersebut masih bisa tangani dengan konsultasi terlebih dahulu pada dosen untuk mengetahui solusi yang harus dilakukan agar nilainya bisa terbantu. Selain itu, subjek NC mengungkapkan, ketika terjadi masalah akademik seperti nilai jelek, langkah pertama yang ia lakukan yaitu bertanya kepada dosen mengenai kekurangannya sehingga mendapatkan nilai yang jelek, dan jika diizinkan, ia berharap diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai. Aspek rasa kendali atau kontrol yang dimiliki keenam subjek tersebut, juga relevan dengan temuan Martin dan Marsh dalam Said, Rahmawati, dan Supraba

(2021) bahwa *control* (Kontrol) termasuk dalam salah satu aspek resiliensi akademik.

Keenam subjek memiliki cara masing-masing untuk menenangkan diri ketika mereka merasa tertekan oleh kuliah atau ketika merasa cemas dan kecewa saat mendapatkan nilai jelek seperti, AP dan SB yang menenangkan diri dengan berdoa, SS berdoa dan melampiaskan pada makanan, RK dan AB yang berolahraga dan berdoa, serta NC yang menyibukan diri dengan mengikuti beberapa kegiatan sosial. Aspek ketenangan yang dimiliki oleh seluruh subjek tersebut kembali relevan dengan temuan Martin dan Marsh dalam Said, Rahmawati, dan Supraba (2021) bahwa, aspek *composure* (ketenangan) termasuk salah satu aspek resiliensi akademik.

Keenam subjek sama-sama memiliki komitmen untuk menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya. Komitmen yang dimiliki dapat dilihat berdasarkan jawaban masing-masing subjek yang mengungkapkan keinginan mereka untuk lulus dan dikuatkan dengan tujuan mereka setelah lulus. AP, SS, AB dan NC mengungkapkan bahwa tujuannya setelah lulus yang membuatnya tetap berkomitmen menyelesaikan studi adalah keinginannya untuk bekerja. Selanjutnya, subjek SB mengungkapkan tujuannya setelah lulus dari IAKN Palangka Raya karena ingin menjadi guru agama dan mengajar di pedalaman Papua. Sementara RK bertujuan membuat sekolah musik di Papua. Komitmen yang dimiliki seluruh subjek sangat relevan dengan temuan Martin dan

Marsh dalam Said, Rahmawati, dan Supraba (2021) bahwa *comitment* (komitmen) termasuk salah satu aspek resiliensi akademik.

AP, SS, SB, RK, AB, dan NC memiliki kemampuan untuk merefleksikan diri. Setelah menyelesaikan satu semester, mereka selalu merefleksikan diri dengan melihat kekurangan pada semester sebelumnya sehingga dapat memahami apa yang perlu diperbaiki untuk semester selanjutnya. Selain itu, semua subjek mampu mengalihkan perasaan negatif yang mereka rasakan seperti cemas dan stres karena yang tugas menumpuk. Untuk mengatasi perasaan negatif tersebut berbeda-beda pada setiap subjek seperti AP yang menghabiskan waktu dengan teman-temannya, SS yang lebih banyak makan dan berkumpul dengan teman, SB yang memilih untuk berdoa, RK dan AB yang berdoa serta bermain bola, hingga NC yang menghabiskan waktu untuk istirahat tanpa gadget dan mengatur pola makan dan tidur yang teratur. Hal ini relevan dengan temuan Cassidy dalam Humaira (2023) bahwa salah satu dari 3 aspek yang dikemukakan yaitu *negative affect and emotional response* (perasaan negatif dan respon emosional). Gross dalam Rehing dkk. (2024) menjelaskan, tentang cara mengatur emosi yakni yang pertama, individu mungkin secara otomatis atau sengaja merespon informasi, kejadian, dan orang yang membuat individu merasa baik dan menghindari atau mengabaikan orang-orang yang membangkitkan emosi negatif, individu mengendalikan emosi yang dialami melalui seleksi atau penciptaan situasi tertentu, selanjutnya begitu pengalaman emosional muncul,

individu dapat memanipulasi besarnya respon untuk segera menekan emosi negatif dan menguatkan atau mempertahankan emosi positif.

Subjek SS, SB, AB dan NC memiliki ciri-ciri resiliensi akademik seperti kemampuan beradaptasi dalam keadaan sulit. Keempat subjek merasakan adanya perubahan cara menghadapi tugas yang sulit saat ini dengan awal semester. Namun saat ini mereka merasa tidak sesulit saat di awal semester seperti yang SS sampaikan bahwa ia segera mengerjakan tugasnya agar tidak menumpuk dan tidak ingin menganggap remeh tugas yang diberikan. SB juga merasa bahwa kesulitannya saat membuat makalah di awal semester sudah terasa ringan saat ini karena ia sudah mulai mengerti cara mengerjakannya. Selanjutnya AB yang merasa saat ini jauh lebih mudah untuk belajar karena adanya dosen baru yang selalu bertanya kepada mereka, metode pembelajaran yang mudah mereka pahami. Serta NC yang lebih memilih diam jika tidak memahami tugas saat awal semester, saat ini sudah berani bertanya karena merasa dekat dengan teman sekelas serta yang mengajar. Kemampuan beradaptasi yang dimiliki keempat subjek tersebut relevan dengan temuan Pagayang, Minarni, dan Saudi (2023) yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri-ciri mahasiswa resilien secara akademik yaitu memiliki kemampuan beradaptasi dalam menghadapi keadaan sulit. Sebaliknya, subjek AP dan RK merasa semakin tinggi semester, materi dan tugas semakin terasa sulit sehingga mengakibatkan rasa malas serta menunda untuk mengerjakan tugas.

Meskipun melalui banyak kesulitan, AP, SS, SB, RK, AB, dan NC masih memiliki motivasi untuk bertahan, dimana motivasi tersebut ada karena harapan orang tua kepada mereka untuk menyelesaikan studi. Keenam subjek juga berusaha mencapai tujuan akademik dengan berusaha bangkit dan belajar lebih giat. AP, SS, SB, RK, AB, dan NC memiliki kepedulian terhadap dirinya sendiri dengan memberi semangat pada diri mereka sendiri agar bisa berusaha belajar lebih giat lagi. Kelima Ciri-ciri resiliensi tersebut relevan dengan temuan Pagayang, Minarni, dan Saudi (2023), yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri resiliensi akademik pada mahasiswa yakni dapat beradaptasi dalam menghadapi kesulitan akademik, memiliki motivasi untuk tetap bertahan, berusaha mencapai tujuan akademik, mampu bersikap peduli terhadap dirinya sendiri (*self-kindness*), terutama ketika sedang menghadapi suatu masalah.

Subjek AP, SS, SB, RK, AB, dan NC mengungkapkan keseriusan untuk menyelesaikan studi dan kembali ke Papua dengan gelar sarjana, serta mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Keenam subjek, memahami bagaimana menentukan hal yang paling penting untuk dilakukan lebih dulu. Selain itu, keenam subjek juga mempercayai bahwa jika terjadi masalah, mereka dapat mengendalikan atau berkontribusi dengan keadaan tersebut. Ciri resiliensi akademik yang dimiliki keenam subjek selanjutnya, yakni dapat melihat kesulitan yang muncul sebagai kesempatan untuk mempelajari hal baru. Hal ini sangat relevan dengan pendapat Kobasa dalam Rahmayanty dkk (2023), bahwa

ciri-ciri seseorang yang resiliensi secara akademik yakni dapat menunjukkan keseriusan terhadap kegiatan seperti keseriusan untuk menyelesaikan studi dan mampu menentukan prioritas yang ada dalam kehidupan, percaya bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau berkontribusi dalam mempengaruhi suatu kejadian dan melihat perubahan sebagai tantangan, kesempatan dan bukan sebagai ancaman.

Resiliensi akademik subjek AP, SS, RK, AB dan NC dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya ada faktor protektif yaitu empati dimana mereka saling mendukung dan memahami kesulitan dalam lingkungan pertamanan. Hal ini relevan dengan ungkapan Gizir dalam (Qotrunnada, 2024), dimana empati menjadi salah satu faktor protektif yang berdampak positif terhadap peningkatan resiliensi akademik. Sebaliknya, SB lebih memilih menghadapi kesulitan akademik sendirian. Faktor protektif lainnya yang mempengaruhi resiliensi akademik subjek AP, SS, SB, RK, AB dan NC meyakini bahwa mereka bisa berhasil mendapatkan nilai A jika berkerja keras. Hal ini relevan dengan pendapat Gizir dalam Qotrunnada (2024), yang mengungkapkan bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan salah satu faktor protektif yang mempengaruhi resiliensi akademik seseorang.

Keenam subjek juga dipengaruhi faktor protektif lain, yaitu lokus kontrol, dimana mereka yakin bahwa mereka bisa mengubah situasi daripada pasrah saat terjadi masalah dalam perkuliahan. Selain itu AP, SS,

SB, RK, AB dan NC juga dipengaruhi faktor protektif rasa syukur dan harga diri atau rasa bangga terhadap diri sendiri yang mempengaruhi semangat belajar mereka menjadi lebih giat lagi. Hal ini relevan dengan pendapat Gizir dalam Qotrunnada (2024), bahwa faktor protektif rasa syukur dan harga diri mempengaruhi resiliensi akademik.

Semua subjek juga dipengaruhi faktor protektif, yakni dukungan keluarga yang membuat mereka mengingat tujuan mereka untuk menyelesaikan pendidikan di luar kota. Faktor-faktor protektif tersebut sangat relevan dengan pendapat Gizir dalam Qotrunnada (2024), yang mengungkapkan bahwa *locus of control* (lokus kontrol) termasuk ke dalam faktor protektif yang berpengaruh untuk melindungi seseorang dari stress dan kesulitan dalam pendidikan.

Subjek AP, SS, SB, RK dan AB tidak hanya dipengaruhi oleh faktor protektif saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor resiko yaitu kesulitan ekonomi yang mengakibatkan penurunan nilai akademik mereka. Hal ini juga relevan dengan pendapat Gizir dalam Qotrunnada (2024), bahwa kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor resiko yang mempengaruhi prestasi akademik. Berbeda dengan kelima subjek lainnya, NC mengaku tidak pernah mengalami kesulitan ekonomi selama kuliah di IAKN Palangka Raya. Keempat subjek, yakni AP, SS, SB dan RK dipengaruhi faktor resiko konflik keluarga. Keempat subjek tersebut mengaku sangat terganggu dan tidak fokus dalam belajar atau kuliah ketika terjadi konflik keluarga dalam keluarga mereka. Hal ini relevan

dengan pendapat Gizir dalam Qotrunnada (2024), yang mengungkapkan bahwa konflik keluarga beresiko mempengaruhi mahasiswa sehingga mengalami penurunan prestasi akademik. Berbeda dengan itu, AB dan NC merasa fokus belajarnya tidak terganggu jika terjadi konflik dalam keluarganya.

Resiliensi akademik semua subjek yakni AP, SS, SB, RK, AB dan NC juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti *spiritualitas*. Secara pribadi semua subjek selalu berdoa saat menghadapi kesulitan atau saat merasa cemas, tertekan hingga stres karena tuntutan akademik. Faktor ini relevan dengan pendapat Resnick, Gwyther, dan Roberto dalam Auliah dkk (2023), yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu spiritualitas, yang menjadi dasar bagi seseorang untuk mengatasi berbagai konflik yang mungkin dihadapi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua subjek (AP, SS, SB, RK, AB, NC) memiliki aspek resiliensi yang terdiri akademik dari kepercayaan diri, kontrol, kemampuan untuk tenang dalam keadaan sulit, komitmen untuk menyelesaikan studi, mampu melakukan refleksi diri, memiliki kemampuan untuk mengatasi perasaan negatif. Dilihat dari ciri-ciri resiliensi yang dimiliki, ada 4 subjek (SS, SB, AB, NC) yang memiliki kemampuan beradaptasi dalam menghadapi keadaan sulit. Namun ada 2 subjek (SB, RK) yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Selain itu, semua subjek (AP, SS, SB, RK, AB, NC), memiliki ciri-ciri resiliensi lainnya seperti memiliki motivasi untuk

bertahan, berusaha mencapai tujuan akademik, kemampuan untuk peduli pada diri sendiri, menunjukkan keseriusan dalam perkuliahan dan mampu menentukan prioritas, mempercayai bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau berkontribusi mempengaruhi suatu kejadian, serta dapat melihat perubahan atau tantangan yang muncul sebagai kesempatan untuk belajar hal baru. Terkait faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, semua subjek (AP, SS, SB, RK, AB, NC) dipengaruhi faktor protektif yakni perasaan empati dengan sesama teman atau dukungan sosial, *spiritualitas*, efikasi diri, lokus kontrol, rasa syukur, harga diri, dan dukungan atau fungsi keluarga. Selain faktor protektif, ada 5 subjek (AP, SS, SB, RK, AB) yang dipengaruhi faktor resiko yang disebabkan oleh kesulitan ekonomi. Selanjutnya, ada 4 subjek (AP, SS, SB, RK) yang dipengaruhi oleh faktor resiko konflik keluarga. Sedangkan, 2 subjek (AB, NC) lainnya, tidak terpengaruh oleh konflik dalam keluarga.

C. Refleksi Teologis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun melalui kesulitan dan tantangan akademik, mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya tetap resilien. Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mereka salah satunya *spiritualitas*. Semua subjek menyatakan bahwa saat mereka sedang menghadapi kesulitan, merasa kecewa, sedih, cemas dan stress, hal pertama yang mereka lakukan untuk menenangkan diri

adalah berdoa kepada Tuhan. Sebagai manusia, kita tentunya memiliki keterbatasan dan pernah merasa ketakutan akan apa yang akan terjadi di masa depan. Keterbatasan dan ketakutan tersebut sering kali membuat kita merasa tidak berdaya, hilang harapan serta ingin menyerah terhadap keadaan saat kita mengalami masa sulit atau kegagalan. Hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu ayat Alkitab, (Mazmur 145:14) “Tuhan itu penopang bagi semua yang jatuh dan penegak bagi semua orang yang tertunduk”. Oleh karena itu sebagai umat kristen, saat merasa jatuh, terpuruk tertekan karena menghadapi kesulitan atau kegagalan akademik, tetap percaya bahwa Tuhan akan menjadi penopang dan penegak di dalam hidup.

Hasil temuan ini juga selaras dengan kisah Daniel (Daniel 1:17) “Kepada keempat orang muda itu Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi”. Daniel adalah seorang tokoh alkitab yang dibawa sebagai tawanan di Yerusalem ke Babel atau tanah asing. Di tanah itu, Daniel dipaksa untuk beradaptasi dengan budaya, bahasa, dan sistem pendidikan yang sangat berbeda dengan daerah asalnya. Ia menghadapi tekanan identitas dan tuntutan akademik yang sangat tinggi agar bisa bekerja di istana raja. Meskipun berada jauh dari keluarga, Daniel tetap teguh pada prinsipnya, rutin berdoa, dan tekun belajar. Hasilnya, ia tidak hanya bertahan, tetapi kecerdasannya ditemukan sepuluh kali lipat lebih baik dari semua orang berilmu di kerajaan tersebut. Melalui kisah Daniel tersebut, dapat dilihat bahwa tekanan dan

tuntutan akademik sudah ada sejak dahulu, namun Daniel membuktikan bahwa keteguhan dan kesungguhannya yang tak luput dari pertolongan Tuhan membuatnya dapat bertahan serta memiliki kecerdasan yang jauh lebih hebat daripada orang-orang di kerajaan itu. Demikian juga mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya adalah “Daniel-Daniel masa kini” yang sedang ditempa di perantauan untuk menjadi mahasiswa yang berintegritas tangguh di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya menghadapi berbagai tantangan akademik. Tantangan-tantangan tersebut meliputi tekanan dan tuntutan mata kuliah yang sulit dipahami sehingga mengakibatkan rasa cemas dan tertekan, kesulitan dalam manajemen waktu yang mengakibatkan penundaan tugas serta keterlambatan, penurunan motivasi dan kurangnya kedisiplinan seperti jarang masuk kuliah, menunda untuk mengerjakan hingga menumpuk serta tidak mengerjakan tugas kuliah. Selanjutnya, ketidaksiapan mental menghadapi kegagalan yang memicu emosi negatif seperti rasa kecewa, sedih, dan stres. Selain itu, adanya perbedaan budaya yang menyebabkan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan.

Gambaran resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya menunjukkan bahwa mereka tetap bertahan dan beradaptasi dengan suasana, lingkungan dan teman baru, meskipun menghadapi berbagai tantangan akademik. Resiliensi akademik ini ditunjukkan melalui enam aspek utama yang dimiliki oleh semua subjek, yaitu kepercayaan diri atau keyakinan kuat bahwa mereka akan mampu menyelesaikan sudi, rasa kendali yang memungkinkan mereka dapat mengubah situasi sulit, kemampuan untuk tetap tenang saat menghadapi tekanan, komitmen untuk menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya, dapat merefleksikan diri, dan memiliki kemampuan

untuk mengalihkan perasaan negatif. Resiliensi akademik mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya juga ditunjukkan melalui ciri-ciri resiliensi akademik yang dimiliki. Sebagian besar subjek memiliki kemampuan beradaptasi dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, seluruh subjek memiliki motivasi untuk bertahan, berusaha untuk mencapai tujuan akademik, memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, menunjukkan keseriusan untuk menyelesaikan studi, dapat menentukan prioritas, mempercayai bahwa seseorang dapat mengendalikan atau berkontribusi dalam mempengaruhi keadaan serta melihat tantangan yang muncul sebagai kesempatan untuk belajar hal baru.

Resiliensi akademik mahasiswa Papua diperkuat oleh berbagai faktor protektif yang terdiri dari empati atau dukungan sosial, *spiritualitas*, efikasi diri, lokus kontrol, rasa syukur, harga diri, serta dukungan keluarga. Akan tetapi, sebagian besar resiliensi akademik subjek sebagai mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya juga dipengaruhi oleh faktor resiko seperti kesulitan ekonomi dan konflik keluarga yang berdampak pada penurunan prestasi akademik. Secara keseluruhan, mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya mampu menunjukkan resiliensi untuk mengatasi kesulitan dan melanjutkan proses akademik mereka.

B. Saran

Setelah menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka sebagai penutup, peneliti akan mengemukakan beberapa saran sesuai hasil

pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam meningkatkan resiliensi akademik terutama dalam hal manajemen waktu dan kedisiplinan diri mengingat hal ini menjadi tantangan signifikan yang memengaruhi prestasi akademik. Selain itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan faktor protektif yang sudah terbukti efektif, yaitu dengan memperkuat dukungan sosial dari keluarga serta teman sebaya. Dalam menghadapi tekanan atau kegagalan, mahasiswa disarankan untuk mengembangkan strategi mengelola emosi, serta tetap dengan mempertahankan ketenangan diri (*Composure*) yang dimiliki, dan berfokus pada solusi, serta terus menjaga keyakinan diri dan *spiritualitas* sebagai sumber kekuatan internal.

2. Bagi Pihak Kampus

Pihak kampus disarankan untuk mengambil kebijakan resmi agar lingkungan kampus lebih mendukung resiliensi akademik mahasiswa Papua. Langkah pertama dapat dilakukan dengan memperkuat layanan bimbingan dan konseling dengan memperbanyak program pendampingan (*mentoring*) yang fokus pada masalah yang dialami mahasiswa dari luar daerah, seperti kesulitan belajar, kesulitan mengatur waktu, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta budaya baru. Kampus juga perlu membuat kegiatan pengenalan budaya yang lebih lengkap.

Tujuannya, untuk memudahkan mengurangi kesulitan berinteraksi antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa, dosen, dan staff yang bukan berasal dari Papua. Selain itu, sangat penting untuk memberi pelatihan kepada dosen tentang pemahaman perbedaan budaya dan cara berkomunikasi antar-budaya, agar proses belajar mengajar terbuka dan merangkul semua pihak. Kampus harapan dapat membantu membentuk komunitas pendukung dengan mendukung secara formal organisasi mahasiswa per-daerah. Hal ini akan memastikan mahasiswa memiliki tempat yang nyaman untuk saling memberi semangat dan bantuan emosional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal penggalan data, dimana wawancara hanya dilakukan satu kali, pada setiap subjek, maka bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik resiliensi akademik dengan menggunakan pendekatan kualitatif, disarankan untuk melakukan wawancara berulang. Hal ini bertujuan agar terjalin kedekatan yang lebih kuat dengan subjek, sehingga data yang dihasilkan lebih detail. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan penelitian kuantitatif, disarankan melanjutkan dan memperluas temuan ini dengan cakupan sampel yang lebih besar guna menguji generalisasi temuan kualitatif ini dan mengukur tingkat resiliensi akademik mahasiswa dengan lebih terperinci. Fokus penelitian juga dapat diarahkan pada kajian efektivitas intervensi, seperti penelitian

eksperimental untuk menguji pengaruh spesifik dari program-program pengembangan keterampilan misalnya, pelatihan manajemen waktu atau efikasi diri (*self-efficacy*), terhadap peningkatan resiliensi. Selain itu, akan bermanfaat untuk melakukan penelitian komparatif lintas budaya, membandingkan resiliensi mahasiswa Papua dengan kelompok mahasiswa perantau lainnya atau dengan mahasiswa asli IAKN Palangka Raya, guna memperdalam pemahaman mengenai peran variabel budaya dan lingkungan. Mengingat signifikansi faktor *spiritualitas*, disarankan pula untuk mendalami peran spesifik keyakinan agama sebagai faktor protektif dalam resiliensi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. N., & Arifiana, I. Y. (2023). Resiliensi akademik pada mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial teman sebaya? *Journal of Psychological Research*, 3(3), 451–459.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agri.A. (2021, September). *Mahasiswa Beasiswa Program Kita Cinta Papua Kemenag tiba di IAKN Palangka Raya*. Institut Agama Kristen Palangka Raya. <https://iaknpky.ac.id/mahasiswa-beasiswa-program-kita-cinta-papua-kemenag-tiba-di-iakn-palangka-raya/>
- Angelia, D. R., Sancaya, S. A., & Krisphianti, Y. D. (2015). Peran Kearifan lokal dalam membangun pendidikan karakter mahasiswa untuk menyelesaikan tantangan akademik. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-8*, 1625–1628.
- Anisa, D., & Mu.G17 Generation. (2020). *Pemuda Dan Kondisi Indonesia Masa Pandemi Covid-19*. Guepedia.
- Ardi, L. A., Handayani, P. G., Yendi, F. M., & Putriani, L. (2025). Fenomena Stres Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Akhir pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(1), 49–58.
- Arfia, K., & Handican, R. (2024). Pengaruh Self-Confidence terhadap Prestasi Belajar Kalkulus di Perguruan Tinggi: Suatu Studi Korelasional. *Jurnal Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(2), 305–316.
- Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, Vol. 3(No. 2), 333–343.
- Auliah, P., Efendi, N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The Effect of Social Support on Academic Resilience to Students Who Are Working on Thesis. *Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 3(No. 6), 729–740.
- Bustam, Z., Gismin, S., & Radde, H. A. (2021). Sense of Humor, Self-Compassion, dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), 17–25. <http://https://journal.unibos.ac.id/jpk>
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2021). Perkembangan Penelitian Resiliensi Akademik Di Indonesia: Scoping Literature Review. *Jurnal Psikologi*, Vol. 7(No. 1), 24–35.

- Ginting, A. S. (2025). *Adaptasi Mahasiswa Asing Di Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Menyelesaikan Studi. *Psikologi*, 6(2).
- Hapsari, R. N. (2019). Adaptasi Komunikasi Budaya Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal VoxPop*, 1(1), 45–54.
- Haumahu, C. P., & Korlefura, C. (2025). Studi Kualitatif Tentang Pengaruh Struktur Keluarga Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Society and Bussiness*, Vol. 1(No. 12), 710–718.
- Herawati, L., & Indira, E. W. M. (2023). *Gambaran Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menulis Skripsi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Herdi, & Ristianingsih, F. (2022). Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Rantau Ditinjau Berdasarkan Gelar Budaya. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 30–40. <https://doi.org/10.21009/insight.101.05>
- Humaira, Y. (2023). *Pengaruh Sense of Humor dan Self Compassion Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*. Universitas Medan Area.
- Jafar, A. (2019). Dinamika Psikologis Resiliensi Anak dari Ibu Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Konteks Prestasi Belajar. *Jurnal Etika Demokrasi*, Vol. 4(No. 2), 72–81.
- Juniasi, A. F., & Huwae, A. (2023). Problematika Stress Akademik Mahasiswa Tahun Pertama: Bagaimana Keterhubungannya Dengan Konsep Diri? *Journal of Behaviour and Mental Health*, Vol. 4(No. 1), 49–65.
- Khasanah, N., Umari, T., & Khadijah, K. (2024). Survei Resiliensi Akademik Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 3(No. 2), 1091–1100.
- Larasati, K., Cahyo, D. H., & Safitri, E. G. (2025). *Hubungan Beban Akademik Dengan Tingkat Stress Mahasiswa: Perspektif Dan Solusi*. Intelektual Manifes Media dan Penulis.
- Mauludin, A. (2025). Tantangan dalam Pembelajaran Mahasiswa di Era Digitalisasi Tantangan dalam Pembelajaran Mahasiswa di Era Digitalisasi. *Teknik Industri*, Vol. 1(No. 1), 1–8.
- Murtiningrum, D., & Pedhu, Y. (2021). Resiliensi Akademik Siswa/Siswi Kelas

- Vii Dan Viii Sekolah Menengah Pertama Santo Andreas Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 19(2), 166–181.
- Muthmainnah, Khoiriyah, I. E., Sukamawandira, L. A., Nadia, A., Azelya, T., Andiani, P., Rahmawati, S. A., & Antayamulya, V. A. (2024). *Navigasi Mahasiswa: Menjadi Mahasiswa Anti Biasa Biasa Aja*. Airlangga University Press.
- Nabilah, A. N., & Khoirunnisa, R. N. (2023). Hubungan Self Efficacy dan Resiliensi Pada Mahasiswa Baru Psikologi Di Universitas X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 10(No. 2), 168–183.
- Ni'Matuzahroh, Fitriati, S., & Sari, A. P. (2023). *Psikologi Sekolah: Konsep, Isu, Intervensi Sekolah Peka Mental Health* (1st ed.). Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nugrasanti, R. (2006). Locus of Control Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Provita*, Vol. 2(No. 1), 26.
- Pagayang, F., Minarni, & Saudi, A. N. A. (2023). Hubungan Self-Compassion dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Teknik di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, Vol. 3(No. 2), 592–597. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2304>
- Pramesti, A. E. P., Pinasti, R. I., Izzuwana, F., Azzahra, T., Almawanto, Widiastuti, R., & Azizah, I. A. N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD. *Elementary Education Journal*, Vol. 3(No. 1), 14–20. <https://doi.org/10.53088/eej.v3i1.903>
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, Vol. 7(No. 2), 1–9.
- Purwanto, Y., Setiawan, Sunawi, Nurdjati, F. I., & Machmudah, S. (2024). Identifikasi Permasalahan Mahasiswa Evaluasi Semester Program Akademik dan Vokasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. *Jurnal Sosial Humaiora*, Vol. 17(No. 2), 179–191.
- Qotrunnada, S. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy, Family Functioning, Dan Rasa Syukur Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Jabodetabek*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakas Dakara*, Vol. 1(No. 1), 135–142.
- Rahmayanty, D., Harahap, N. H., Angelica, Hasanah, U. D., Setiawati, Y., & Rahma, Z. (2023). Hubungan Stres Akademik Dengan Kepribadian Siswa. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 5(No. 1), 147–165.
- Rehing, M. A., Musawwir, & Zubair, A. G. H. (2024). Gambaran Regulasi Emosi pada Mahasiswa Universitas X An Overview of Emotion Regulation in Students at X University. *Psikologi Karakter*, 4(2), 626–631. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3727>
- Rianjani, O. (2023). *Profil Provinsi Papua: Sejarah, Geografi, Peta, hingga Kuliner*. Tirto.Id.
- Ridwan, & Tungka, N. F. (2024). *Metode Penelitian*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Rifda, A. (2022). *Apa Itu Mahasiswa? Ini Pengertian dan Peranannya*. Gramedia Blog.
- Rismayanti, R., Aththar, M., Khairullah, Q., Adzim, E., & Fatihah, A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261.
- Rohmah, S., & Annatagia, L. (2024). Peran Resiliensi Akademik terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Seminar Nasional Psikologi*, Vol. 3(No. 1), 246–252.
- Rohman, A., Holis, W., & Arif, A. Z. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi pada Remaja di Pondok Pesantren: Scoping Review. *Indonesian Health Science Journal*, Vol. 5(No. 1), 76–88.
- Rufaída, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(3), 217–222. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19751>
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32–44. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>

- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175–187. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol14.iss1.110>
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Univesitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182.
- Simorangkir, F. D. H., Simarmata, S. W., & Sembiring, M. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Resiliensi Akademik Siswa Di Smp Tamansiswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 12–18. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i1.543>
- Situmorang, I. H., Hasibuan, E. J., & Suharyanto, A. (2020). Culture Shock Dalam Interaksi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i2.338>
- Sonna, J. C. (2023). *Pola Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Di Universitas Hasanuddin (Studi Kasus Mahasiswa Asli Papua Tahun 2019-2021)*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sudiro, M. A., & Kurnisar. (2025). Proses Adaptasi Mahasiswa Papua Terhadap Budaya Lokal Di Lingkungan Kampus Universitas Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 794–803.
- Surokim, Rakhmawati, Y., Suratnoaji, C., Wahyudi, M., Handaka, T., Dartiningsih, B. E., Julijanti, D. M., Rachmawati, F. N., Kurniasari, N. D., Trisilowaty, D., Suryandari, N., Cholil, H. A., Quraisyin, D., Moertijoso, B., Rachmad, T. H., Arifin, S., Rozi, F., & Camelia, A. (2019). Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula. In Surokim (Ed.), *Pusat Kajian Komunikasi Publik*. Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Surokim, Wahyuni, H., Rachma, E. P. I., Rosyidah, R., Rohmah, N., Rini, H. P., & Sumriyah. (2025). *Dari Stress Ke Sukses: Mengatasi Tantangan Kesehatan Mental Menjadi Mahasiswa Unggul, Tangguh, Mandiri* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Tekege, E., & Prasetya, B. E. A. (2021). Hubungan Antara Culture Shock Dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Papua Tahun Pertama yang Merantau di UKSW Salatiga. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 1004–1017.
- Tim Humas. (2020, September 6). *Rilis Program Kita Cinta Papua, Menag salurkan Bantuan Rp65M*. Kementerian Agama.

<https://kemenag.go.id/nasional/rilis-program-kita-cinta-papua-menag-salurkan-bantuan-rp65m-zj9ofc>

- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (2nd ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Triningtyas, D. A., & Saputra, B. N. A. (2021). New Normal : Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional Dies Natalis Ke-41*, 112–116.
- Wahidah, E. Y. (2023). *Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Islam*. Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Gawe Buku.
- Widiansyah, S., Naim, M., Soetrisnaadisendjaja, D., & Saputra, D. Y. (2021). Bahasa Sebagai Media Dalam Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asal Papua. *Jurnal Membaca*, 6(2), 149–160.
- Zulkarnain, Raharjo, K. M., Choiri, U. D., & Fatihin, M. K. (2025). Efektivitas Pendampingan Pembelajaran Informal dalam Meningkatkan Interaksi Komunikasi , Adaptasi dan Motivasi Belajar Mahasiswa Papua di FIP Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 72–84. <https://doi.org/10.17977/um041v20i12025p72-84>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM : Kassandra Pranika / 213126003
Judul Skripsi : Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya
Program Studi/ Jurusan : Psikologi / Ilmu Sosial Keagamaan
Nama Dosen Pembimbing I : Danella Merdias, M.Psi
NIP Dosen : 19910402 201903 2 010

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Jumat / 25-8-2025	Revisi Bab I → Data awal		
2	Senin / 1-9-2025	Revisi Latar belakang, Rumusan masalah, Teori, Kerangka berpikir, metode penelitian		
3	Selasa / 9-9-2025	Revisi isi latar belakang, Teori Kajianustaka, Kriteria subjek		
4	Rabu / 17-9-2025	Revisi Penulisan, Karakteristik subjek, Penambahan teori bab II		
5	Selasa / 23-9-2025	Revisi Penulisan, Penambahan teori Kajian Pustaka, Revisi Bab III		
6	Selasa / 30-9-2025	Revisi draf wawancara dan pedoman observasi		
7	Senin / 6-10-2025	Acc Penelitian		
8	Rabu / 18-10-2025	Transkrip wawancara		
9	Senin / 17-11-2025	Bab IV Pembahasan dan Bab V Kesimpulan		
10	Jumat / 5-12-2025	Acc Sidang Skripsi		

Palangka Raya, 22 Agustus 2025
Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan Fakultas Ilmu
Sosial Keagamaan Kristen

Yolantya Widayarsi, M.I.Kom
NIP. 19920727 201903 2 030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM : Kasandra Pravika / 213126003
Judul Skripsi : Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya
Program Studi/ Jurusan : Psikologi / Ilmu Sosial Keagamaan
Nama Dosen Pembimbing II : Fernando Dorotheus Pangoh, S.Si., M.Si.
NIP Dosen : 19871123 202012 1 008

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Jum'at/ 22-8-2025	Revisi Penulisan	flp	Kasandra
2	Jum'at/ 29-8-2025	Revisi penulisan angka dan format sumber referensi	flp	Kasandra
3	Rabu/ 3-9-2025	Revisi daftar pustaka, samaika dengan pedoman	flp	Kasandra
4	Senin/ 6-10-2025	Acc Penelitian	flp	Kasandra
5	Rabu/ 15-10-2025	Revisi sub bab IV Hasil penelitian dan pembahasan	flp	Kasandra
6	Senin/ 20-10-2025	Bab V Pembahasan	flp	Kasandra
7	Rabu/ 29-10-2025	Revisi Penulisan	flp	Kasandra
8	Jum'at 7-11-2025	Revisi Abstrak	flp	Kasandra
9	Senin 17-11-2025	Revisi Tabel dan Penulisan	flp	Kasandra
10	Jum'at/ 5-12-2025	Acc Sidang Skripsi	flp	Kasandra

Palangka Raya, 22 Agustus 2025
Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan Fakultas Ilmu
Sosial Keagamaan Kristen

Yolantya Widayanti, M.I.Kom
NIP. 19920727 201903 2 030

Catatan :

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Kasandra Pranika
NIM : 213126003
Prodi : Psikologi Kristen
Jurusan/Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan/Ilmu Sosial Keagamaan Kristen
Judul Skripsi : Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Papua IAKN
Palangka Raya

Bagian I: Apa saja tantangan Akademik yang dihadapi mahasiswa Papua IAKN Palangka Raya		
Fokus Pertanyaan		Pertanyaan
Tantangan Akademik	Tuntutan atau tekanan akademik	1. Selama kuliah di IAKN Palangka Raya, pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran? 2. Apa mata kuliah atau kegiatan akademik yang paling membuat kamu merasa tertekan dan stress? Mengapa mata kuliah tersebut terasa begitu berat?
		3. Bisakah kamu menceritakan bagaimana rutinitas harianmu?

	Kesulitan manajemen waktu	4. Bagaimana kamu memprioritaskan antara belajar, tugas dan kegiatan sosial atau keagamaan? 5. Apakah kamu sering mengalami masalah pada pembagian waktu? 6. Pernahkan kamu menunda-nunda tugas kuliah? Jika Iya, seberapa sering? Apa alasan utama kamu menundanya? Bagaimana dampaknya penundaan itu terhadap kualitas hasil tugasmu?
	Kurangnya motivasi dan disiplin diri	7. Pada semester berapa kamu pernah merasa motivasi belajarmu menurun drastis? 8. Bagaimana cara kamu memaksa diri untuk tetap belajar atau mengerjakan tugas, terutama ketika kamu sedang tidak bersemangat?
		9. Bagaimana perasaanmu ketika kamu mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapanmu?

	Ketidaksiapan mental menghadapi kegagalan	10. Setelah kamu merasa sedang gagal, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk bangkit dan kembali fokus untuk belajar? 11. Apa yang membantumu melalui masa sulit itu?
	Perbedaan budaya dan lingkungan (<i>culture shock</i>)	12. Apakah ada perbedaan dalam cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman-teman atau dosen yang bukan berasal dari Papua yang sempat menyulitkanmu? Berikan contoh spesifiknya. 13. Menurutmu, seberapa besar lingkungan kampus (IAKN Palangka Raya) mendukungmu dalam proses adaptasi? Apakah teman-teman dari daerah lain, dosen atau staff di kampus sudah membuat kamu merasa di terima atau merasa nyaman dan gampang menyesuaikan diri? Bantuan seperti apa yang kamu rasakan?

Bagian II: Gambaran Resiliensi Akademik		
Aspek-aspek Resiliensi akademik	Kepercayaan diri	14. Apa yang membuat kamu yakin sejak awal bahwa kamu akan berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus? 15. Jika di tengah jalan muncul tugas yang sangat sulit, apa cara yang kamu gunakan untuk menjaga keyakinan itu agar tidak hilang? 16. Apakah kamu pernah membandingkan diri dengan kamu dengan teman lain? Jika ya, apakah perbandingan itu membuat kamu merasa terhambat atau malah memotivasi? Mengapa?
	Kontrol	17. Ketika terjadi masalah akademik (misalnya nilai jelek), langkah apa yang pertama kali kamu ambil untuk memahami penyebab masalahnya? Apakah kamu berfikir itu karena memang

		sudah takdir atau kamu merasa bisa melakukan sesuatu untuk mengubah hal tersebut?
	Ketenangan diri	18. Apa aktivitas non-akademik (misalnya olahraga, berdoa, kesenian) yang paling efektif kamu gunakan untuk menenangkan diri saat merasa tertekan oleh kuliah? 19. Saat kamu merasa kecewa, cemas marah atau sedih karena nilai jelek, apakah perasaan itu membuatmu merasa jadi semakin malah dan ingin menyerah atau justru perasaan itu mendorong kamu untuk belajar lebih keras lagi mencari solusi?
	Komitmen	20. Apa tujuan kamu setelah lulus yang membuat kamu tetap teguh dan berkomitmen menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya, meskipun banyak melalui berbagai tantangan akademik?

	Ketekunan	21. Ceritakan pengalaman di mana kamu harus mendorong diri lebih giat dan rajin untuk menyelesaikan suatu tugas yang hampir membuat Kamu menyerah. Bagaimana kamu melewatinya?
	Refleksi diri dan mencari bantuan	22. Setelah menyelesaikan satu semester, bagaimana cara kamu melakukan refleksi diri? Apa saja hal-hal yang sering kamu ubah atau merasa perlu diperbaiki untuk semester berikutnya berdasarkan pengalamanmu?
	Perasaan negatif dan respon emosional	23. Ketika kamu merasa sangat stress atau cemas karena tugas yang menumpuk, atau menjelang ujian, apa yang kamu lakukan untuk mengalihkan perasaan tersebut?
		24. Pernahkah kamu merasa cara mengajar dosen atau tugas kuliah yang kamu terima

Ciri-ciri resiliensi akademik	Dapat beradaptasi dalam menghadapi kesulitan akademik	berbeda dari yang biasa kamu terima? 25. Bagaimana cara kamu menghadapi tugas yang sulit saat ini? Apakah cara itu berbeda dengan cara kamu menghadapi tugas sulit saat di semester awal dulu? Apa yang membuat cara kamu berubah?
	Memiliki motivasi untuk tetap bertahan	26. Saat kamu merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada atau lingkungan baru, apa yang membuatmu memilih untuk tetap bertahan?
	Berusaha mencapai tujuan akademik	27. Apa usaha yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan akademik?
	Mampu untuk bersikap peduli terhadap dirinya sendiri (<i>self-kindness</i>)	28. Apa yang kamu katakan kepada diri sendiri saat kamu membuat kesalahan atau merasa gagal dalam tugas? Apakah kamu pernah mengkritik diri dengan keras atau malah memberi semangat untuk diri sendiri?

	Menunjukkan keseriusan terhadap kegiatan dan mengenali perbedaan antara nilai-nilai, tujuan, dan prioritas yang ada dalam kehidupan	29. Apa yang paling membuatmu serius dan sungguh sungguh dalam menjalani kuliah di IAKN Palangka Raya? Apa tujuan utama kamu sehingga tetap bertahan meskipun ada banyak tantangan? 30. Sebagai mahasiswa kamu pasti punya banyak pilihan, antara belajar, kegiatan organisasi, atau kegiatan pribadi. Ketika kamu harus memilih antara harus belajar untuk ujian, atau ikut acara dengan teman, bagaimana kamu memutuskan mana hal yang paling penting?
	Percaya bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau berkontribusi dalam mempengaruhi suatu	31. Ketika kamu menghadapi suatu masalah di kampus, apakah kamu merasa ada hal yang bisa kamu lakukan untuk mengubah atau memperbaiki masalah itu? atau justru kamu merasa merasa masalah itu sudah tidak bisa diubah atau merasa tidak ada hal yang

	kejadian	bisa kamu lakukan untuk memperbaiki lagi? 32. Menurutmu, keberhasilan seorang mahasiswa di IAKN Palangka Raya itu lebih banyak ditentukan oleh kerja keras dan usahanya sendiri atau ditentukan oleh keberuntungan atau takdir? Mengapa kamu berpendapat begitu?	
	Melihat perubahan sebagai tantangan, kesempatan dan bukan sebagai ancaman	33. Apakah menurutmu, kesulitan atau tantangan yang muncul dalam perkuliahan lebih sering membuatmu melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar hal baru atau justru merasa semakin tertekan?	
Bagian III: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi			
Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor protektif	Empati	34. Dalam lingkungan pertemanan-mu, apakah ada perrasan saling mengerti (empati) terhadap kesulitan akademik masing-masing? Bagaimana rasa empati ini memengaruhi semangat

			belajar kalian?
		Efikasi diri	35. Misalnya kamu punya target nilai A di mata kuliah tertentu, seberapa besar kamu percaya bahwa jika kamu berusaha keras dan konsisten, kamu akan mencapai target nilai itu dari skala 1 sampai 10?
		Lokus kontrol	36. Saat kamu menghadapi masalah dalam perkuliahan, apakah kamu merasa bisa mengubah keadaan itu atau memilih pasrah saja?
		Rasa syukur	37. Hal-hal apa saja dalam hidup kamu sebagai mahasiswa (di luar tantangan) yang sering kamu syukuri? Bagaimana rasa syukur ini memengaruhi cara pandang-mu terhadap kesulitan?
		Fungsi keluarga	38. Sejauh mana komunikasi dan hubungan kamu dengan keluarga di Papua atau di Palangka Raya berperan dalam menjaga kestabilan

			mental dan motivasi belajarmu?
		Harga diri	39. Apa yang paling membuat kamu bangga pada diri sendiri sebagai mahasiswa? Bagaimana bangga ini membantu kamu bangkit setelah mengalami kegagalan?
	Faktor resiko	Status ekonomi rendah	40. Apakah kesulitan ekonomi pernah menjadi alasan kamu terhambat dalam menyelesaikan tugas kuliah (misalnya sulit mengakses bahan, fotokopi, atau internet)? Ceritakan dampaknya.
			41. Apakah kamu memiliki pekerjaan sampingan selain kuliah? Jika ya, bagaimana kamu menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan tuntutan kuliah?
		Disfungsi keluarga	42. Saat kamu mengalami masalah di perkuliahan, pernahkah kamu bercerita

			pada keluargamu tentang keadaanmu? 43. Apakah kondisi di keluargamu justru menambah beban pikiran atau sebaliknya membuatmu merasa didukung?
		Konflik keluarga	44. Jika ada konflik atau masalah dalam keluargamu, seberapa besar hal tersebut mengganggu konsentrasi dan fokus kamu saat belajar atau kuliah di kelas?
		Kurangnya dukungan sosial	45. Pernahkah kamu merasa sendirian atau terisolasi saat menghadapi masalah akademik? Apa dampaknya terhadap keinginan kamu untuk terus berjuang?
		Kurangnya keterampilan pengasuhan yang positif	46. Saat kamu sekolah dulu, jika mendapatkan nilai jelek atau mengalami kegagalan, apa yang biasanya dilakukan orang tua atau keluarga? Apakah mereka marah, menghukum, atau justru

			membantu kamu mencari solusi?
--	--	--	----------------------------------

VERBATIM WAWANCARA

Peneliti : Kasandra Pranika
Narasumber : AP
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2025

Kode:

Peneliti (P)

Narasumber (N)

No	P/N	Transkrip
1	P	Halo, selamat siang kak, sebelumnya saya ingin berterima kasih karena sudah bersedia untuk diwawancarai, bagaimana kabarnya hari ini?
2	N	Halo, iya selamat siang, kabar baik kak
3	P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Kasandra Pranika, mahasiswa prodi psikologi kristen di IAKN Palangka Raya, dan kedatangan saya kesini untuk mewawancarai kamu terkait pengalaman kamu selama kuliah di IAKN Palangka Raya sebagai mahasiswa salah satu Papua.
4	N	Baik kak
5	P	Mohon maaf boleh saya tau namanya siapa?
6	N	Eeee... nama saya Aprilia Papuani Lomo
7	P	Oke, baik kak April, kita langsung saja mulai wawancaranya ya, mungkin akan memakan waktu kurang lebih 30 menit
8	N	Baik kak
9	P	Okee, jadi saya jelasin dulu ya, tujuan wawancara ini untuk melihat kira-kira seperti apa tantangan akademik dan pengalaman pribadi kamu selama kuliah di IAKN Palangka

		Raya, jadi pertanyaan yang akan diberikan tidak memiliki jawaban yang benar atau salah, jadi kamu hanya menjawab sesuai pengalaman dan apa yang memang kamu rasakan secara pribadi selama kuliah di IAKN Palangka raya
10	N	Baik kak
11	P	Oke, pertanyaan pertama, pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran misalnya ada materi atau mata kuliah yang tidak dimengerti?
12	N	Ada, mata kuliah kuantitatif
13	P	Kenapa kamu merasa itu mata kuliah yang berat?
14	N	Saya sulit memahami materinya
15	P	Bisa kamu ceritakan bagaimana rutinitas harian kamu?
16	N	Bangun pagi biasanya saya langsung main HP
17	P	Terus? Ada lagi?
18	N	Habis itu kalau ada cucian, cuci dulu, habis itu ke kampus, pulangnye ya udah sama teman-teman nongkrong di sekitaran kos sini atau sekitaran kampus sama kakak tingkat juga
19	P	Selain itu apakah kamu ada ikut kegiatan lain?
20	N	Enggak
21	P	Okee selanjutnya, Bagaimana kamu memprioritaskan antara tugas, belajar, kegiatan sosial atau keagamaan? Misalnya kayak menurut kamu mana yang lebih penting yang duluan kamu lakukan?
22	N	Biasanya saya jalan dulu sama teman-teman, nanti pulang baru kerjain tugas, tunggu kasih rileks dulu pikirannya
23	P	Oke selanjutnya, Apakah kamu sering mengalami masalah pembagian waktu?
24	N	Kadang suka terlambat, karena bangunnya terlambat dosennya udah di kelas gitu, biasanya saya tanya “misi pak boleh masuk” habis itu doesn bilang “dahh boleh aja”

25	P	Ohh, berarti ada toleransi dari dosen?
26	N	Iya dikasih toleransi
27	P	Oke selanjutnya, kamu pernah nggak menunda-nunda tugas kuliah?
28	N	Pernah
29	P	Kalau pernah seberapa sering?
30	N	Biasanya sering
31	P	Apa alasan utama kamu menundanya?
32	N	Biasa itu saya menunda tugas karena udah malas kerjain, waktu sudah deadline baru ada tugas lagi jadi saya kumpul sekalian di minggu depannya lagi
33	P	Bagaimana dampak penundaan itu terhadap kualitas hasil tugasmu?
34	N	Nilainya jadi dikurang
35	P	Baik, selanjutnya, kamu saat ini semester berapa?
36	N	Semester 5
37	P	Nah, pada semester berapa kamu pernah motivasi belajarmu menurun drastis?
38	N	Motivasi saya menurun drastis pada semester 4 kemarin lah, saya udah jarang-jarang kerjain tugas dan jarang-jarang ke kelas karena mata kuliahnya waktu itu tadi sangat sulit
39	P	Bagaimana cara kamu memaksa diri untuk tetap belajar mengerjakan tugas waktu kamu lagi tidak bersemangat?
40	N	Saya merasa ya mau gimana lagi kita kan kesini untuk kuliah, cari masa depan, motivasi untuk bisa membahagiakan orang tua, orang tua kasih kita kuliah kesini jauh-jauh untuk mencari masa depan yang cerah terus untuk membahagiakan orang tua juga gitu
41	P	Ohh berarti salah satu alasannya juga karena ingin membahagiakan orang tua ya?

42	N	Iya orang tua pasti ingin melihat anaknya sukses, aduh jadi mau nangis
43	P	Gapapa, kalau mau nangis silahkan nangis saja dulu
44	N	Maaf ya kak
45	P	Gapapa kalau mau nangis, nanti kalau sudah merasa tenang baru kita lanjut lagi
46	N	Lanjut aja kak
47	P	Oke kita lanjut ya, Bagaimana perasaan kamu ketika mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan kamu
48	N	Saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan misalnya tidak dapat A jadi malah C itu rasanya tuh, aduh gimana ya, kaya rasa mau nangis tapi ya udah mau gimana lagi yaudah sesuaikan aja
49	P	Jadi kamu merasa sedih?
50	N	Iya, jadi ngerasa jauh juga dari orang tua
51	P	Setelah kamu merasa gagal berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk bangkit dan kembali dan merasa harus belajar? kira-kira beberapa hari atau apakah dalam sehari kamu udah bisa survive untuk semangat lagi?
52	N	Waktu dari semester 4 itu udah niat udah naik semester lima itu aku harus ya supaya bisa dapat nilai yang bagus, bisa lulus tepat waktu jadi aku bisa mulai usaha biarpun tugasnya tu agak sulit tapi aku berusaha untuk bisa kerjain, ya untuk kasih yang terbaik lah
53	P	Pertanyaan selanjutnya, Apa yang membantumu melalui atau melewati masa sulit itu?
54	N	Ada, minta bantuan dan dukungan dari teman, dari kakak-kakak tingkat, kadang dari orang tua mereka bilang “kamu harus bisa pril, semua itu butuh proses”, tapi kadang mau disemangatin ya kadang-kadang itu mau nangis, sudah mau nyerah tapi ingat orang tua, jadi aku harus usaha lagi
55	P	Oke kita lanjut lagi, Apakah ada perbedaan dalam cara

		komunikasi atau berinteraksi dengan teman atau dosen yang bukan berasal dari Papua yang sempat menyulitkanmu?
56	N	Ada, jadi aku gak bisa suaranya, bahasa dayak susah karena beda bahasa sama anak Papua dan teman-teman berbicara menggunakan bahasa dayak
57	P	Menurut kamu seberapa besar lingkungan kampus IAKN Palangka Raya mendukung proses adaptasimu? Apakah teman-teman dari daerah lain atau dosen atau staff Kampus sudah membuat kamu merasa diterima atau merasa nyaman dan gampang menyesuaikan diri?
58	N	Ya, mereka itu baik. Kalau kadang mereka ngomong bahasa daerah, tapi aku gak tahu, nanti mereka, Prill, kita ngomongnya “Ini”, atau “gini-gini”, jadi aku sesuaikan aja gitu jadi mereka artikan, kita tadi tuh ngomongnya ini, ini, kadang dosen bilang “kalau kalian mau ngomong di kampus, bahasa Bahasa Indonesia saja kan disini mahasiswanya campur, bukan kalian aja”, gitu...
59	P	Oke, selanjutnya apa yang membuat kamu yakin sejak awal bahwa kamu akan berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus, apa yang menjadi semangat kamu?
60	N	Mungkin dari aku untuk selesaikan kuliah itu aku harus bisa lah untuk sesuaikan dengan target untuk lulus tepat waktu
61	P	Berarti karena ada target ya? Apa yang menjadi targetmu?
62	N	Iyaa, targetnya harus lulus tepat waktu
63	P	Jika di tengah jalan muncul tugas yang sangat sulit, apa cara yang kamu gunakan untuk menjaga keyakinan itu agar tidak hilang?
64	N	Kadang itu tidak tahu gimana, dan itu aku nggak ngerti, tapi kadang itu aku tanya sama teman aku, atau nggak langsung aku tanya sama dosen, dosennya kan pernah, aku nggak masuk tapi dosen kasih tugas aku enggak tahu, ya aku langsung tanya sama

		dosennya terus dosennya Jelaskan gini-gini pril jadi aku langsung ngerti aja
65	P	Apakah kamu pernah membandingkan diri kamu dengan teman lain?
66	N	Eee...iya, saya pernah membandingkan diri
67	P	Jika pernah, apakah perbandingan itu membuatmu terhambat atau malah termotivasi?
68	N	Kadang itu pernah kalau mereka tuh bisa tapi aku tuh gak bisa tapi dalam pikiranku aku juga harus bisa sama teman-temanku, semua pasti ada jalan keluar, kadang tuh bisa aku nangis dalam kelas, ngerasa kenapa gitu, rasa kayak kenapa tuh aku tuh gak bisa tapi ada temanku biasa buat pril, semua tuh proses, kita juga gak bisa, jadi belajar, tapi aku dari situ aku mulai termotivasi dari mereka, jadi aku mulai lagi ya supaya aku juga bisa
69	P	Selanjutnya, ketika terjadi masalah akademik misalnya nilai jelek, langkah apa yang pertama kali kamu ambil untuk memahami penyebab masalah? Apa kamu berpikir itu memang karena sudah takdir kayak ya udahlah pasrah kayak gitu atau kamu merasa perlu melakukan sesuatu untuk mengubah hal tersebut?
70	N	Pasrah dulu nilai udah jadi, tapi aku harus berusaha lagi, rasanya udah pasrah gitu tapi habis tuh bangkit lagi gitu seperti enggak usah pikirkan itu, kita lanjut lagi ke depan, dan kedepannya nilainya harus lebih bagus. Jadi jangan ingat yang di belakang, harus usaha lebih giat
71	P	Oke. Selanjutnya, aktivitas non-akademik, misalnya olahraga, berdoa, atau kesenian, atau yang lain-lain, yang paling efektif kamu gunakan untuk menenangkan diri saat merasa tertekan oleh kuliah apa?
72	N	Kalau untuk menenangkan diri, mungkin berdoa lah

73	P	Ohh berdoa?
74	N	Iya kadang bisa berdoa sampai nangis
75	P	Nah selanjutnya, saat kamu merasa kecewa, cemas, marah, atau sedih karena nilai jelek apakah perasaan itu membuat kamu merasa semakin merasa ingin menyerah atau justru perasaan itu mendorong kamu untuk belajar lebih keras?
76	N	Kalau kayak begitu rasanya mau menyerah sih rasanya udah gak sampe tapi ya namanya cobaan kita harus ikuti alurnya aja
77	P	Oke selanjutnya, apa tujuan kamu setelah kamu lulus yang membuat kamu tetap teguh dan berkomitmen menyelesaikan kuliah di IAKN Palangka Raya?
78	N	Eee Tujuan saya ya mencari kerja, pekerjaan yang sesuai dengan jurusan itu
79	P	Ceritakan pengalaman kamu dimana kamu harus mendorong diri giat dan rajin untuk menyelesaikan tugas, menyelesaikan suatu tugas yang hampir membuat kamu menyerah, bagaimana kamu melewatinya?
80	N	Aku tu memaksa diri untuk kerjakan tugas, benar atau salah biasanya tuh nggak apa-apa, nanti kesana dosen yang koresi aja, yang penting udah niat untuk melakukannya.
81	P	Oke, selanjutnya, setelah menyelesaikan satu semester bagaimana cara kamu melakukan refleksi diri? Apa saja hal-hal yang sering kamu ubah dan merasa perlu diperbaiki di semester berikutnya?
82	N	Waktu di semester 4 selesai itu pas sudah masuk semester 5 berpikir kayaknya kemarin ada ini, ada kurang ini, harus giat untuk kerja tugas lagi
83	P	Ketika kamu merasa sangat stres dan cemas karena tugas yang menumpuk atau menjelang ujian, apa yang kamu lakukan untuk mengalihkan perasaan tersebut?

84	N	Jalan-jalan sama teman sih untuk hilangkan stres
85	P	Pernahkah kamu merasa cara dosen mengajar atau tugas kuliah yang kamu terima berbeda dari yang biasa kamu terima?
86	N	Ada sih, dulu waktu semester 1 kan masih gampang-gampang jadi kenapa sekarang kaya sulit gitu dari biasanya, kenapa ini lebih susah gitu
87	P	Oke selanjutnya, bagaimana kamu menghadapi tugas yang sulit saat ini? Apakah ada perbedaan dengan cara kamu menghadapi tugas sulit di awal semester dulu?
88	N	Ada, dulu sih waktu awal semester tugas masih gampang jadi bisa cepat ngerti dan masih tetap kerjakan, semakin naik semester ini semakin sulit jadi saya sering malas kerjakan jadi waktu dikumpul tidak tepat waktu langsung nilai jadi dikurang setengah
89	P	Oke, selanjutnya, saat kamu merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada atau lingkungan baru apa yang membuatmu memilih untuk tetap bertahan?
90	N	Memang sih agak sulit, tapi mau bagaimana lagi sudah terlanjur jadi harus bisa adaptasi dengan keadaan yang ada
91	P	Apa usaha yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan akademik?
92	N	Biasa bilang ke diri harus, rintangan apapun yang susah, sulit, maupun itu tugas atau kuliah kita harus bisa sesuaikan, harus bangkit dan mulai kerjakan tugas-tugas sebisa mungkin supaya selesai tepat waktu
93	P	Oke selanjutnya, Apa yang kamu katakan kepada diri sendiri saat kamu membuat kesalahan atau merasa gagal dalam tugas? Apakah kamu pernah mengkritik diri dengan keras atau memberi semangat untuk diri sendiri?
94	N	Pernah sih, kadang tuh benci sama diri sendiri
95	P	Kenapa? Bisa cerita kan?

96	N	Kadang tuh merasa kayak, kok aku kayak gini ya, teman-temanku semua bisa, aku aja yang gak bisa gitu, tapi kadang, kalau udah kayak gitu tuh biasa aku telepon orang tua, aku cerita sambil nangis, tapi mereka selalu kuatkan dan dukung dan semua tuh pasti indah pada waktunya
97	P	Selanjutnya, Apa yang paling membuatmu serius dan sungguh-sungguh menjalani kuliah di IAKN Palangka Raya? Apa tujuan utama kamu sehingga tetap bertahan meskipun banyak tantangan?
98	N	Untuk ya bisa memiliki masa depan yang cerah dan pertama itu ya untuk membanggakan orang tua
99	P	Oke selanjutnya, sebagai mahasiswa kamu pasti punya banyak pilihan antara belajar kegiatan organisasi atau kegiatan pribadi kayak jalan-jalan dan lain-lain kayak gitu kan nah ketika kamu harus memilih antara harus belajar untuk ujian atau ikut acara dengan teman bagaimana kamu memutuskan mana yang paling penting?
100	N	Belajar untuk ujian dulu sih baru kalau sempat ikut acara dengan teman
101	P	Ketika kamu menghadapi suatu masalah di kampus, apakah kamu merasa ada hal yang bisa kamu lakukan untuk mengubah atau memperbaiki masalah itu? atau justru kamu merasa tidak ada hal yang bisa diubah atau dilakukan untuk memperbaiki lagi?
102	N	Kadang lebih ke pasrah, kadang pasti bisa aku ubah dengan belajar dari kesalahan
103	P	Menurutmu keberhasilan seseorang di IAKN Palangkaraya itu banyak ditentukan oleh kerja keras dan usahanya sendiri atau ditentukan oleh keberuntungannya aja?
104	N	Karena ya emang kerja karena emang kerja kerasnya jadi akhirnya dia bisa lulus dengan nilai terbaik

105	P	Apakah menurutmu kesulitan atau tantangan yang muncul dalam perkuliahan lebih sering membuatmu melihat itu sebagai kesempatan untuk belajar hal baru atau justru semakin merasa tertekan?
106	N	Eee... sering merasa tertekan sih, tapi setelah itu melihat sebagai kesempatan belajar
107	P	Dalam lingkungan pertemananmu, Apakah ada perasaan saling peduli atau empati satu sama lain terhadap kesulitan akademik masing-masing?
108	N	Ada, jadi ada rasa kasihan, terus pergi untuk menyemangati karena sama-sama merantau juga
109	P	Bagaimana rasa empati itu mempengaruhi semangat belajar kalian?
110	N	ya saling support satu sama lain, supaya kita kan sama-sama merantau jadi susah senang kita sama-sama supaya kita bisa lulus dengan nilai yang terbaik, sesuai dengan target kita
111	P	Misalnya kamu punya target nilai A di mata kuliah tertentu seberapa besar kamu percaya bahwa jika kamu berusaha dengan keras dan konsisten kamu akan mencapai target itu dari skala 1-10
112	N	Kalau berusaha biar dapat nilai A kayaknya keyakinan saya di 7 aja
113	P	Berarti di 7 ya?
114	N	Iya, kalau dari keyakinan sendiri ya pasti ga sampai A, pasti selalu sampai B atau C aja
115	P	Oke, selanjutnya saat kamu menghadapi masalah dalam perkuliahan, apakah kamu merasa bisa mengubah keadaan itu atau memilih pasrah saja?
116	N	Harus bisa mengubah keadaan
117	P	Misalnya mengubah seperti apa?

118	N	Misalnya konsultasikan dengan dosen apakah ada saran jika ada ya saya lakukan
119	P	Selanjutnya, hal-hal apa saja dalam hidup kamu sebagai mahasiswa diluar tantangan yang sering kamu syukuri?
120	N	Bersyukur karena datang sini dapat teman-teman yang baik, saling bisa mengerti, saling support satu sama yang lain. Walau biarpun susah, senang, tapi tetap bersyukur
121	P	Bagaimana rasa syukur ini mempengaruhi cara pandang kamu terhadap kesulitan?
122	N	Jadi merasa lebih punya kekuatan, jadi kalau ada kesulitan tetap merasa punya teman-teman yang baik dan bisa support satu sama lain
123	P	Sejauh mana komunikasi kamu dan hubungan kamu dengan keluarga di keluarga yang lagi di Papua?
124	N	Kalau di Papua sih mereka sering telpon, sering menuatkan, selalu... pasti selalu ditekan dengan berdoa
125	P	Okee, selanjutnya, apa yang paling membuat kamu bangga pada dirimu sendiri sebagai mahasiswa bagaimana bangga ini membantu kamu bangkit mengalami kegagalan?
126	N	Bangga sih karena bisa kuliah di luar dari Papua, senang sih bisa explore ke tempat lain, jadi merasa lebih semangat juga untuk selesaikan kuliah disini
127	P	Apa kesulitan ekonomi pernah menjadi alasan kamu terlambat dalam menyelesaikan tugas misalnya sulit mengakses bahan, fotocopy, atau internet?
128	N	Waktu itu ada tugas, Cuma waktu itu lagi kepepet, nggak ada uang pas itu untuk print makalah
129	P	Bagaimana dampaknya?
130	N	Iya langsung pengaruh ke nilai karena telat kumpul, kan teman-temanku udah kumpul semua aku dari belakang dari nilai yang mau naik ke A atau B, kita langsung turun aja langsung ke C

131	P	Apakah kamu memiliki pekerjaan sampingan selain kuliah?
132	N	Engga, fokus kuliah aja
133	P	Saat kamu mengalami masalah di perkuliahan pernahkah kamu bercerita dengan keluarga kamu tentang keadaan kamu?
134	N	Pernah
135	P	Apakah kondisi di keluargamu membuat beban pikiran atau sebaliknya membuatmu merasa di dukung?
136	N	Merasa di dukung
137	P	Jika ada konflik atau masalah dalam keluarga seberapa besar hal tersebut mempengaruhi konsentrasi dan fokus saat kamu belajar atau berkuliah di kelas?
138	N	Iya, kepikiran. Kadang-kadang juga kepikiran tuh langsung kayak kacau pikiran ku langsung
139	P	Pernahkah kamu merasa sendirian atau terisolasi terisolasi Terisolasi saat menghadapi masalah akademik?
140	N	Engga pernah sih
141	P	Oke, pertanyaan terakhir, saat kamu sekolah dulu jika mendapatkan nilai jelek atau mengalami kegagalan, apa yang biasanya orang tua atau keluarga kamu lakukan? Bagaimana reaksi mereka? Apakah mereka marah, menghukum atau membantu mencari solusi?
142	N	Marah, tapi tidak menghukum, kadang tuh karena waktu sekolah kan pengaruh main jadi kadang-kadang tuh main hampir lupa tugas kan, jarang belajar juga jadi yaudah mau gimana lagi nilainya jelek pasti dimarahin orang tua
143	P	Oke, kegiatan wawancara kita sudah selesai, terima kasih sekali lagi atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancarai
144	N	Baik, sama sama kak

VERBATIM WAWANCARA

Peneliti : Kasandra Pranika
Narasumber : SS
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2025

Kode:

Peneliti (P)

Narasumber (N)

No	P/N	Transkrip
1	P	Selamat siang, sebelumnya terima kasih, karena sudah bersedia untuk diwawancarai, bagaimana kabar hari ini?
2	N	Yaa selamat siang, baik kak
3	P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Kasandra Pranika, mahasiswa prodi psikologi kristen di IAKN Palangka Raya, dan kedatangan saya siang ini ingin mewawancarai kamu terkait pengalaman kamu selama kuliah di IAKN Palangka Raya sebagai salah satu mahasiswa Papua
4	N	Iyaa kak
5	P	Mohon maaf, kalau boleh tau namanya siapa?
6	N	Nama saya Sifra
7	P	Oke, nah kita langsung aja ke pertanyaan pertama, selama kuliah di IAKN Palangka Raya, pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
8	N	Pernah
9	P	Apa mata kuliah atau kegiatan akademik yang membuat kamu merasa tertekan dan stres?
10	N	Mata kuliah kah?

11	P	Iya, apa ada gak mata kuliah yang menurut kamu susah banget sampai kamu tuh merasa tertekan atau stres?
12	N	Eee.... selama saya kuliah yang paling, menurut saya yang paling susah tuh apa itu mata kuliah akutansi, oleh itu kan tentang perhitungan, kurang suka dalam perhitungan, maksudnya kurang mahir juga
13	P	Kamu jurusan apa?
14	N	Manajemen
15	P	Ohh berarti ada akuntansi?
16	N	Iya, oleh itu kan harus balance dan segala pokoknya bingung
17	P	Oke, bisakah kamu menceritakan rutinitas harianmu gimana?
18	N	Jadi biasanya saya kalau mulai dari pagi bangun itu kalau nggak ada kuliah ya berarti masih main-main handphone sampai ya biasalah mager gitu kalau nggak ada kelas. Tapi kalau ada kelas berarti bangunnya pagi langsung siap-siap ke kampus. Kadang siapnya paling cepat itu sebelum 30 menit sebelum kelas dimulai itu kalau memang ke kampusnya pakai Maxim kalau ke kampus ke kampusnya jalan kaki berarti bangunnya harus misalnya kalau masuknya jam 7.30 berarti bangunnya harus dari jam 5 siapnya dari jam 5 jalannya kurang lebih sejam ke kampus jalan kaki jadi bangunnya itu memang harus cepat biar biar enggak terlambat
19	P	Habis dari kampus ada ikut kegiatan lain nggak? Organisasi apa gitu di luar perkuliahan?
20	N	Kalau saya sejauh ini kadang kurang aktif di organisasi di kampus, kadang kuliah terus pulang
21	P	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kamu memprioritaskan antara belajar, tugas, dan kegiatan sosial atau keagamaan misalnya menurut kamu tuh menurut kamu yang lebih penting itu mulai darimana dulu?
22	N	Ini dari saya sendiri ya, kadang saya tidak terlalu suka ikut

		kegiatan, Biasanya hanya di kos saja
23	P	Menurut kamu yang lebih penting ikut kegiata atau belajar atau tugas?
24	N	Lebih ke belajar atau tugas sih
25	P	Oke selanjutnya, Apakah kamu sering mengalami masalah pembagian waktu? Pernah ga terlambat atau keteteran gitu?
26	N	Eee kalau itu pernah, sering sih sering masalah bagi waktu
27	P	Contohnya keteteran waktu apa?
28	N	Misalnya kayak ngerjain tugas gitu deadline-nya sudah mau dekat kadang belum selesai tugas itu, jadi mengumpulkannya terlambat.
29	P	Pernahkah kamu menunda tugas kuliah?
30	N	Saya pernah menunda tugas kuliah
31	P	Nah jika iya seberapa sering?
32	N	Jarang tapi pernah
33	P	Kira-kira berapa kali dalam semester kamu menunda nunda?
34	N	Biasanya paling banyak itu 2 kali dalam satu semester
35	P	Bagaimana dampak penundaan itu terhadap kualitas hasil tugasmu?
36	N	Nilai jadi berkurang karena terlambat mengumpul tugas
37	P	Baik, selanjutnya, pada semester berapa kamu merasa motivasi belajarnya menurun drastis? Saat ini semester berapa?
38	N	Semester 7
39	P	Jika sekarang semester 7, di semester apa kamu merasa kamu tuh udah males belajar kayak nggak ada motivasi, kayak capek gitu
40	N	Di semester 5 sih... di semester 5 motivasi saya menurun drastis oleh itu kan waktu itu saya pas pulang libur ke Papua baliknya udah terlambat karena uang belum cukup buat transportasi, udah nggak bisa, maksudnya udah lewat dari tiga pertemuan jadi udah nggak ikut kuliah lagi, jadi sempat cuti di semester 5 terus

		kembali lagi di semester 6
41	P	Bagaimana cara kamu memaksa diri kamu untuk belajar atau mengerjakan tugas terutama ketika kamu lagi nggak semangat?
42	N	Kalau begitu biasanya saya sih kayak aduh gimana kalau saya nggak lulus lagi ini nanti lebih menambah banyak daftar panjang mata kuliah yang masih belum selesai jadi harus ngerjain tugas biar lulus mata kuliahnya
43	P	Apakah ada rasa cemas takut nggak lulus?
44	N	Iya takut nggak lulus lagi
45	P	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu mendapat nilai yang tidak sesuai dengan harapan?
46	N	Kalau itu biasanya, kayak kurang puas aja misalnya kayak kita udah belajar udah ngerjain tugas tapi nggak dapat nilai A gitu malah dapat B atau C
47	P	Oke nah pertanyaan selanjutnya, setelah kamu setelah kamu merasa sedang gagal, berapa lama waktu kamu butuhkan untuk bangkit dan kembali fokus untuk belajar?
48	N	biasanya itu gak terlalu lama sih, saya gak mau juga terlalu kayak berlama-lama untuk berusaha harus, harus pokoknya selesai.
49	P	Biasanya butuh waktu berapa lama? Misalnya berapa hari atau berapa minggu?
50	N	Seminggu sih biasanya
51	P	Selanjutnya, apa yang membantu kamu melalui masa sulit itu? Apa yang kamu rasa itu membantu kamu melewatinya?
52	N	Kalau dari saya sendiri itu biasanya lebih banyak berdoa, biasanya saya merasa kalau berdoa itu jadi lebih lega, lebih cepat semangat kembali
53	P	Apakah ada faktor lainnya misalnya teman atau keluarga?
54	N	Biasanya, iya dari keluarga dari keluarga, ada dari kakak
55	P	Selanjutnya, apakah ada perbedaan dalam cara berkomunikasi

		atau berinteraksi dengan teman-teman atau dosen yang bukan berasal dari Papua yang sempat membuat kamu merasa sulit?
56	N	Ada, biasanya perbedaan kayak misalnya di kelas tuh kami kalau ngerjain tugas biasanya kan ada perbedaan pemikiran gitu jadi mereka tuh gak terlalu banyak komunikasi dengan saya
57	P	Kalau dari bahasa?
58	N	Kalau dari bahasa memang berbeda tapi saya sering menyesuaikan dengan mereka, ke adik kelas oleh saya kan sendiri di kelas juga, jadi saya yang menyesuaikan komunikasi dengan mereka
59	P	Menurut kamu seberapa besar lingkungan kampus mendukungmu dalam proses adaptasi apakah teman-teman dari daerah lain, dosen atau staff di kampus sudah membuat kamu merasa diterima atau merasa nyaman serta gampang menyesuaikan diri? Kira-kira bantuan seperti apa yang kamu rasakan?
60	N	Kalau sejauh ini, saya merasa diterima aja oleh, saya punya dosen PA itu berapa kali diganti, tapi memang saya merasa cocok aja, selalu cocok dengan bapak sama ibu dosennya, kalau dari teman-teman mungkin nggak terlalu yang kayak akrab gitu soalnya saya juga kan kalau di kelas introvert gitu
61	P	Ohh... jadi nggak akrab sama teman sekelas? Tapi mereka bisa terbuka nggak sama kamu? Kayak oh si ini dia dari Papua dia beda sendiri dari kita, terus mereka inisiatif sendiri gitu untuk membuat kamu tuh merasa kamu itu diterima, kayak gitu?
62	N	Pernah
63	P	Contohnya gimana?
64	N	Kyak misalnya kalau dalam proses ngerjain tugas saya nggak ngerti, mereka biasa ngejelasin, kaya membantu
65	P	Oke, sekarang pertanyaan selanjutnya, apa yang membuat kamu

		yakin sejak awal bahwa kamu akan berhasil mengerjakan tugas kuliah sampai lulus?
66	N	Biasanya sih motivasi diri saya sendiri itu kayak wah materi kuliah ini sebenarnya susah, tapi kalau saya belajar pasti saya bisa mengerjakan tugas-tugasnya sampai selesai
67	P	Jika di tengah jalan muncul tugas yang sulit apa cara yang kamu gunakan untuk menjaga keyakinan itu agar tidak hilang?
68	N	Semangatin diri sendiri sih biasanya biar aduh ini memang tugasnya susah tapi harus ngerjain, karena kalau nggak ngerjain pasti nggak ada nilai nggak bisa lulus mata kuliahnya
69	P	Apakah kamu pernah membandingkan diri kamu dengan teman lain?
70	N	Sering sih
71	P	Nah jika iya apakah perbandingan itu membuat kamu merasa terhambat atau malah termotivasi?
72	N	Ya memotivasi untuk lebih giat lagi jadi kalau macam saya rasanya aduh ini gak bisa, berarti harus lebih berusaha biar bisa sama seperti mereka
73	P	Ketika terjadi masalah akademik, misalnya nilai kamu jelek, langkah apa yang pertama kamu ambil untuk memahami penyebab masalahnya? Apakah kamu berpikir itu karena memang sudah takdir atau kamu merasa ada sesuatu hal yang bisa kamu lakukan untuk mengubah hal tersebut?
74	N	Ada yang perlu dilakukan untuk mengubah
75	P	Misalnya seperti apa?
76	N	Mungkin saya kurang belajar atau kurang fokus dalam mata kuliah, jadi saya cari cara supaya bisa perbaiki
77	P	Apa aktivitas non-akademik misalnya olahraga, berdoa, kesenian dan lain-lain yang paling efektif untuk membuat kamu menenangkan diri di saat kamu merasa tertekan oleh kuliah?

78	N	Kalau itu sih lebih banyak berdoa untuk menenangkan diri
79	P	Saat kamu merasa kecewa cemas, marah, atau sedih karena nilai yang jelek apakah perasaan itu membuat kamu merasa menjadi semakin terpuruk dan ingin menyerah atau justru perasaan itu mendorong kamu untuk belajar lebih keras lagi mencari solusi?
80	N	Kalau itu biasanya kadang-kadang ingin menyerah sih, tapi kadang ada kayak support dari keluarga bilang kamu harus bisa buat pokoknya, harus belajar lebih fokus biar bisa menyelesaikan studi, jadi lebih termotivasi gitu
81	P	Apa tujuan kamu setelah lulus yang membuat kamu tetap teguh dan berkomitmen menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya?
82	N	Itu yang pastinya kalau setelah lulus ingin bekerja
83	P	Ceritakan pengalaman dimana kamu harus mendorong diri lebih giat dan rajin belajar untuk menyelesaikan suatu tugas yang hampir membuat kamu menyerah bagaimana kamu melewatinya?
84	N	Pernah tuh kami ada tugas observasi, terus kami kan di kelompok hanya tiga orang. Nah terus mereka tuh ngasih tugasnya ke saya untuk nyelesaikan laporannya itu. Terus saya tuh rasa kayak, aduh ini gimana nih susah oleh deadline-nya tinggal satu hari. Jadi pokoknya dalam ngerjainnya pas ngejar deadline tuh nangis-nangis, ada ini gimana nanti gak selesai pokoknya selesai tapi akhirnya selesai
85	P	Proses hingga bisa selesai itu kamu apa yang kamu lakukan akhirnya untuk itu?
86	N	Saya kerjakan sampai nggak tidur biar selesai
87	P	Setelah menyelesaikan satu semester bagaimana cara kamu melakukan refleksi diri apa saja hal-hal yang sering kamu ubah atau merasa perlu di perbaiki untuk semester berikutnya?
88	N	Biasanya itu refleksi kayak aduh di semester ini banyak

		kurangnya mungkin kalau di semester depan harus di lebih ditingkatkan lagi
89	P	Ketika kamu merasa sangat stres atau cemas karena tugas yang menumpuk atau menjelang ujian, apa yang kamu lakukan untuk mengalihkan perasaan tersebut?
90	N	Kalau saya sendiri biasanya tuh lebih banyak makan, mengalihkan rasa sedih stresnya lebih ke makan
91	P	Selain makan ada lagi nggak?
92	N	Selain makan mungkin kayak nongkrong sama teman-teman di sini jadi, saya suka cerita-cerita gitu, terus minta tolong ke mereka saya susahnyanya dimana kadang kadang
93	P	Pernahkah kamu merasa cara mengajar dosen atau tugas kuliah yang kamu terima berbeda Dari yang biasanya kamu terima?
94	N	Kalau itu pernah, lebih susah dari yang sebelumnya
95	P	Selanjutnya, bagaimana cara kamu menghadapi tugas yang sulit saat ini? apakah cara itu berbeda dengan cara kamu menghadapi tugas sulit saat di semester awal dulu?
96	N	Kalau dulu biasanya lebih santai mengerjakan tugas dan pasti akan selesai, tetapi sekarang ya harus lebih cepat karena tidak ada jeda, di mana tugas terus bertambah-tambah.
97	P	Apa yang membuat cara kamu berubah itu menurut kamu?
98	N	Menurut saya mungkin karena penambahan semester, tugasnya lebih sulit jadi memang belajarnya harus lebih
99	P	Saat kamu merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem pelajaran yang ada atau lingkungan baru apa yang membuatmu memilih untuk tetap bertahan?
100	N	Kayak motivasi diri aja untuk tetap bertahan mungkin karena sudah semakin naik semester terus rasanya kayak aduh udah di tengah jalan kalau berhenti nanti masa mau ulang lagi
101	P	Apa usaha yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan akademik?

102	N	Biasanya itu ya... lebih banyak belajar lagi dimana yang sulit, di pelajari
103	P	Apa yang kamu katakan pada diri sendiri Saat kamu membuat kesalahan atau merasa tugasmu gagal apakah kamu apakah kamu pernah mengkritik diri sendiri dengan keras atau malah memberi semangat kepada diri kamu sendiri?
104	N	Yang pastinya itu dua-duanya mengkritik terus memberi semangat
105	P	Apa yang paling membuatmu serius dan sungguh-sungguh dalam menjalani kuliah di IAKN Palangka Raya? Apa tujuan utama kamu Sehingga tetap bertahan Meskipun banyak tantangan?
106	N	Kalau tujuan utama saya ya ingin lulus
107	P	Sebagai mahasiswa, kamu pasti punya banyak pilihan antara belajar, kegiatan organisasi, dan kegiatan pribadi, ketika kamu harus memilih antara harus belajar untuk ujian atau ikut acara dengan teman, bagaimana kamu memutuskan hal yang lebih penting?
108	N	Biasanya, kalau bisa dibagi, berarti saya bagi waktu tapi utamakan yang lebih penting dulu seperti belajar
109	P	Ketika kamu menghadapi masalah di kampus, apakah kamu merasa ada hal yang bisa kamu lakukan untuk mengubah atau memperbaiki masalah itu atau kamu justru merasa masalah itu sudah tidak bisa diubah dan merasa tidak ada hal yang bisa kamu lakukan lagi untuk memperbaiki?
110	N	Ya pastinya merasa masih bisa di perbaiki jika berusaha
111	P	Menurutmu keberhasilan seorang mahasiswa IAKN Palangkaraya itu banyak ditentukan oleh kerja keras dan usahanya sendiri atau keberuntungan dan takdir?
112	N	Menurut saya keberhasilan itu ya didukung dari kerja keras
113	P	Mengapa kamu berpendapat begitu?

114	N	Saya berpendapat begitu karena dilihat dari mereka kakak-kakak yang sudah sampai di tahap akhir itu mereka pokoknya belajar berusaha sampai bisa lulus jadi menurut saya itu kerja keras
115	P	Apakah menurutmu kesulitan atau tantangan yang muncul dalam perkuliahan lebih sering membuatmu melihat sebagai kesempatan belajar hal baru atau justru makin tertekan?
116	N	Kalau menurut saya, melihatnya sebagai hal baru untuk belajar
117	P	Dalam lingkungan pertemananmu apakah ada perasaan saling mengerti atau empati terhadap kesulitan akademik masing-masing?
118	N	Iya ada
119	P	Bagaimana rasa empati ini mempengaruhi semangat belajar kalian?
120	N	Rasa empati kayak membuat kita tuh lebih saling semangat lagi untuk menyelesaikan mata kuliah, pokoknya jadi memacu semangat gitu
121	P	Misalnya kamu punya target nilai A di mata kuliah tertentu seberapa besar kamu percaya bahwa jika kamu berusaha keras dan konsisten, kamu akan mencapai target nilai itu dari skala 1 sampai 10?
122	N	Kayaknya untuk mencapai target keyakinan saya 8 sih
123	P	Saat kamu menghadapi masalah dalam perkuliahan apakah kamu merasa bisa mengubah keadaan itu atau memilih pasrah saja
124	N	Kayaknya saya rasa, saya bisa mengubah bisa mengubah situasinya, kan ada dosen PA jadi saya boleh minta bantu biar tau bagaimana solusi yang tepat
125	P	Hal-hal apa saja dalam hidup kamu sebagai mahasiswa di luar tantangan yang tadi yang sering kamu syukuri?
126	N	Biasanya kalau.... kalau saya sendiri itu.... rasa bersyukur bisa kuliah... kan ada juga orang lain yang nggak mendapat

		kesempatan kuliah seperti saya ya
227	P	Bagaimana rasa syukur tersebut mempengaruhi cara pandangmu terhadap kesulitan?
128	N	Lebih termotivasi untuk belajar
129	P	Sejauh mana komunikasi dan hubungan kamu dengan keluarga di Papua Berperan dalam Menjaga kestabilan mental dan motivasi belajar?
130	N	Biasanya, sering yang paling sering tuh komunikasi dengan kakak
131	P	Apa yang paling membuat kamu bangga pada diri sendiri sebagai mahasiswa? Yang bikin kamu bangga apa jadi mahasiswa?
132	N	Kalau dari saya sendiri, yang paling saya bangga itu bisa berkuliah kuliah jauh sampai di sini terus lewat kuliah ini saya jadi lebih mandiri dari awalnya nggak bisa ngelakuin sesuatu sendiri akhirnya jadi bisa
133	P	Bagaimana rasa bangga itu membantu kamu bangkit setelah mengalami kegagalan?
134	N	Eem lebih kepada... semangat
135	P	Apakah kesulitan ekonomi pernah menjadi alasan kamu terhambat dalam menyelesaikan tugas kuliah misalnya sulit sulit mengakses bahan fotocopy atau internet?
136	N	Eee yang pastinya pernah
137	P	Ceritakan dampaknya buat hasilnya hasil tugas kamu
138	N	Pernah itu kami kan ada tugas observasi ke sekolah dan itu di posisinya saya enggak ada uang sama sekali untuk berangkat, terus bingung mau minta bantu ke siapa jadi tapi untungnya itu hanya satu hari, jadi enggak turun ke sekolahnya itu hanya satu hari jadi di dalam absen observasinya saya tidak ikut satu hari, tapi aturannya harus observasi setiap hari, jadi nilainya dikurangi
139	P	Apakah kamu memiliki pekerjaan sampingan selain kuliah?
140	N	Saat ini belum ada

141	P	Saat kamu mengalami masalah di perkuliahan pernahkah kamu bercerita pada keluargamu tentang keadaanmu?
142	N	Kalau itu yang....
143	P	Oke saya ulangi ya, saat kamu mengalami masalah di perkuliahan pernahkah kamu bercerita pada keluargamu tentang keadaanmu?
144	N	Yang pastinya pernah sih tapi gak terlalu over sharing
145	P	Kepada siapa ceritanya?
146	N	Biasanya paling sering ke kakak
147	P	Apakah kondisi di keluargamu justru menambah beban kondisi sekarang ya menambah beban pikiran atau sebaliknya membuat kamu merasa didukung?
148	N	Kalau itu lebih membuat saya merasa didukung
149	P	Jika ada konflik atau masalah dalam keluargamu seberapa besar hal tersebut mengganggu konsentrasi dan fokus kamu saat belajar atau kuliah di kelas?
150	N	Itu kadang bikin down dan tidak fokus belajar sih tapi saya lebih kepada berdoa biar lebih lega
151	P	Pernahkah kamu merasa sendirian atau merasa terisolasi saat menghadapi masalah akademik?
152	N	Pernah pernah, saya pernah merasa sendirian
153	P	Bagaimana dampaknya terhadap keinginan kamu untuk terus berjuang?
154	N	Dampaknya itu kayak saya gak bisa kayak gak ada semangat lagi untuk mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas biasanya begitu
155	P	Pertanyaan terakhir, saat kamu sekolah dulu jika mendapatkan nilai jelek atau mengalami kegagalan apa-apa yang biasa dilakukan oleh orang tua atau keluarga, apakah mereka marah menghukum atau justru membantu kamu mencari solusi?
156	N	Biasanya dimarahin, kayak kalau dihukum pernah kalau dapat nilai jelek dilarang main tapi ngga sampai dipukul sih

157	P	Baik, sesi wawancara kita sudah selesai, terima kasih Sifra karena sudah bersedia untuk diwawancarai, terima kasih juga untuk waktunya
158	N	Iya... sama sama kak

VERBATIM WAWANCARA

Peneliti : Kasandra Pranika
Narasumber : SB
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2025

Kode:

Peneliti (P)

Narasumber (N)

No	P/N	Transkrip
1	P	Selamat sore, sebelumnya saya mau mengucapkan terima kasih, karena kamu sudah bersedia untuk diwawancarai, bagaimana kabar hari ini?
2	N	Iya kak selamat sore juga, baik kak
3	P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Kasandra Pranika, mahasiswa prodi psikologi kristen di IAKN Palangka Raya, dan kedatangan saya sore ini bertujuan untuk mewawancarai kamu terkait pengalaman kamu selama kuliah di IAKN Palangka Raya sebagai salah satu mahasiswa Papua
4	N	Iyaa kak boleh
5	P	Mohon maaf, sebelumnya kalau boleh tau namanya siapa?
6	N	Sintike
7	P	Oke Sintike, kita mulai dari pertanyaan pertama, selama kuliah di IAKN Palangka Raya, pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
8	N	Pernah mengalami kesulitan kak
9	P	Oke, apa mata kuliah atau kegiatan akademik yang membuat kamu merasa tertekan dan stres?

10	N	Mata kuliah yang buat stress itu entrepreneurship
11	P	Kalau boleh tau kamu jurusan apa?
12	N	Pendidikan agama kristen
13	P	Mengapa mata kuliah tersebut terasa begitu berat?
14	N	Karena banyak tugas yang ibu berikan belum diselesaikan ibu tambah memberikan tugas yang harus mempraktekan di lapangan langsung. misalnya macam jualan, kerajinan tangan, dan lainnya
15	P	Bisakah kamu menceritakan bagaimana rutinitas harianmu?
16	N	Rutinitas? Eee bangun pagi, kalau kuliah jam 7.30, bangun jam 6.00, bangun berdoa, mandi, berangkat kampus, misalnya kalau ada tiga mata kuliah di kampus pulang jam 3 pulang, beres-beres rumah, cuci piring masak, dan lain-lain
17	P	Bagaimana kamu memprioritaskan antara belajar, tugas dan kegiatan sosial atau keagamaan?
18	N	Membagi waktu sih untuk belajar
19	P	Biasanya kamu lebih memilih untuk mengerjakan tugas dulu atau mengikuti kegiatan sosial dulu baru kerjakan tugas?
20	N	Kadang ikuti kegiatan dulu
21	P	Apakah kamu sering mengalami masalah pada pembagian waktu?
22	N	Sering masalah waktu,
23	P	Ohh, sering ya? Kenapa?
24	N	Iya karena kerjakan sudah dekat waktu kumpul terus ada yang menumpuk juga bahkan ada yang gak dikerjain juga karena saking banyaknya tugas
25	P	Bagaimana dampak penundaan itu terhadap kualitas hasil tugas kamu?
26	N	Nilainya jelek
27	P	Berarti dampaknya nilai jelek?

28	N	Karena kadang tidak mengerjakan dan kadang mengerjakannya juga karena kepepet waktu, jadi saya kerjakan dengan seadanya
29	P	Pada semester berapa kamu merasa motivasi belajarmu menurun drastis?
30	N	Motivasi menurun drastis di semester 2
31	P	Apa alasannya? dan bagaimana cara kamu memaksa diri untuk tetap belajar atau mengerjakan tugas terutama ketika kamu sedang tidak semangat?
32	N	Waktu itu tidak lulus mata kuliah bahasa Ibrani, karena terlalu sulit terus kalau lagi tidak semangat kadang tidak mengerjakan juga, sampai tunggu kalau ada mood baik lagi, ada semangat sedikit, baru mengerjakan
33	P	Oke bagaimana perasaanmu ketika kamu mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapanmu?
34	N	Kalau dapat nilai C yang tidak sesuai harapan seperti tidak dapat nilai A saya sangat kecewa, tapi terima juga karena mungkin kesalahan saya saat mengerjakan tugas
35	P	Selanjutnya setelah kamu merasa sedang gagal, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk bangkit dan kembali fokus belajar?
36	N	Mungkin lumayan satu hari sampai dua hari
37	P	Selanjutnya, apa yang membantumu mengalami masa sulit itu?
38	N	Kadang berdoa ke Tuhan agar diberi semangat dan kekuatan
39	P	Oke, selanjutnya, apakah ada perbedaan dalam cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman-teman atau dosen yang bukan berasal dari Papua yang sempat membuat kamu merasa sulit?
40	N	Ada, awal datang ada kak perbedaan
41	P	Contoh spesifiknya seperti apa?
42	N	Saya merasa bingung karena teman-teman menggunakan bahasa

		Kalimantan dan ibu dosennya juga menggunakan bahasa Kalimantan sedangkan saya dari Papua, saya tidak mengerti sama sekali
43	P	Oke, menurutmu, seberapa besar lingkungan IAKN Palangkaraya mendukungmu dalam proses adaptasi? apakah teman-teman dari daerah lain, dosen, atau staff di kampus sudah membuat kamu merasa diterima atau merasa nyaman dan gampang menyesuaikan diri?
44	N	Sudah merasa diterima, kalau untuk teman-teman, banyak yang mensupport saya, banyak mendukung saya dosen-dosen juga sama
45	P	Apa yang membuat kamu yakin sejak awal bahwa kamu berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus?
46	N	Kalau untuk itu karena merasa ada harapan dari orang tua dan doa orang tua, dukungan dari orang tua jadi saya percaya juga saya pasti bisa
47	P	Selanjutnya, jika di tengah jalan muncul tugas yang sangat sulit, apa cara yang kamu gunakan untuk menjaga keyakinan itu agar tidak hilang?
48	N	Mungkin berdoa lah, berdoa minta hikmat sama Tuhan untuk dipermudahkan tugasnya, dalam pekerjaan tugasnya
49	P	Apakah kamu pernah membandingkan diri dengan teman lain? jika ya apakah perbandingan itu membuat kamu merasa terhambat atau motivasi? Pernah nggak membandingkan diri?
50	N	Pernah
51	P	Apakah hal itu membuat kamu merasa terhambat atau malah membuat kamu termotivasi?
52	N	Kadang tertekan, kadang juga termotivasi
53	P	Termotivasi contohnya seperti apa yang membuat kamu merasa termotivasi?
54	N	Kalau untuk termotivasi karna teman-teman itu beberapa kali

		juga ada yang sama tidak lulus juga tapi tetap semangat, sedangkan saya tidak semangat, jadi saya belajar dari mereka dan berusaha untuk tetap semangat belajar lebih giat lagi
55	P	Ketika terjadi masalah akademik misalnya nilainya nilai jelek langkah apa yang pertama kamu ambil untuk memahami penyebab masalahnya?
56	N	Eee boleh diulang?
57	P	Oke, ketika kamu mengalami masalah akademik misalnya nilai jelek langkah apa yang pertama kamu ambil untuk memahami penyebabnya?
58	N	Mungkin saya introspeksi diri, karna mungkin ini kesalahan dalam menjawab seperti ini salah jawaban
59	P	Terus apakah kamu berpikir itu memang sudah takdir atau merasa bisa melakukan sesuatu untuk mengubah hal tersebut?
60	N	Ada sesuatu hal yang bisa dilakukan untuk mengubah
61	P	Misalnya seperti apa?
62	N	Misalnya tanya ke dosen lihat, misalnya tadi ke dosen untuk minta tugas tambahan untuk menambah nilai
63	P	Apa aktivitas non-akademik misalnya seperti olahraga berdoa kesenian dan lainnya yang paling efektif kamu gunakan untuk menenangkan diri saat kamu merasa tertekan oleh kuliah?
64	N	Kalau untuk menenangkan diri cuma berdoa saja
65	P	Saat kamu merasa kecewa cemas, marah, atau sedih karena nilai jelek apakah perasaan itu membuat kamu menjadi semakin terpuruk dan ingin menyerah atau justru perasaan itu mendorong kamu untuk belajar lebih keras lagi?
66	N	Kadang ingin menyerah kak, di saat mendapatkan nilai yang buruk. Di saat mendapatkan nilai yang buruk itu kadang sudah tidak ada kesemangatan untuk kuliah lagi.
67	P	Apa tujuan kamu setelah lulus yang membuat kamu tetap teguh

		dan berkomitmen untuk menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya?
68	N	Setelah lulus, tujuan saya untuk kuliah di IAKN, ingin menjadi guru agama dan mengajar di pedalaman Papua
69	P	Oh, jadi nanti pengen balik ke Papua jadi guru kayak gitu ya?
70	N	Iya, soalnya di pedalaman sana kekurangan guru agama.
71	P	Nah, selanjutnya ceritakan pengalaman kamu di mana kamu harus mendorong diri lebih giat dan rajin untuk menyelesaikan suatu tugas yang hampir membuat kamu menyerah?
72	N	Kalau untuk saat mau mengerjakan tugas kadang tunggu moodnya lagi naik bagus, baru kadang mengerjakan kalau enggak kadang minta kekuatan ke Tuhan berdoa minta Tuhan beri hikmat agar bisa mengerjakan tugas dengan baik
73	P	Oke selanjutnya, setelah menyelesaikan satu semester, bagaimana cara kamu melakukan refleksi diri? Misalnya, apa saja hal-hal yang sering kamu ubah dan merasa perlu diperbaiki untuk semester berikutnya berdasarkan pengalamanmu?
74	N	Kalau untuk memperbaiki diri ya
75	P	Apa saja misalnya yang kamu ingin perbaiki setelah lulus dari satu semester?
76	N	Oh...ya itu mungkin untuk mata kuliah yang sudah nggak lulus ke depannya ingin lebih baik lagi
77	P	Ketika kamu merasa sangat stres atau cemas karena tugas yang menumpuk atau menjelang ujian, apa yang kamu lakukan untuk mengalihkan perasaan tersebut?
78	N	Kalau merasa stress dan cemas kadang main HP, kadang diam sejenak berpikir gimana cara ngerjainnya, kadang bergerak ke Tuhan, minta diberi beri hikmah
79	P	Apakah ada perbedaan cara kamu menghadapi tugas yang sulit di semester awal dengan sekarang?

80	N	Perbedaannya kalau lagi tugas yang menyulitkan misalnya macam bikin makalah atau apa dulu kan awal semester 1-2 kan belum paham cara bikinnya sekarang sudah bisa dan mengerjakan karena semakin naik semester semakin sulit juga
81	P	Selanjutnya, saat kamu merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada atau lingkungan baru apa yang membuat kamu memilih untuk tetap bertahan?
82	N	Eee... percaya sama diri sendiri pasti bisa bertahan
83	P	Apa usaha yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan akademik?
84	N	Saya harus mengerjakan tugas yang ibu kasih setiap tugas harus dikerjakan semua
85	P	Selain itu ada lagi?
86	N	Tidak
87	P	Selanjutnya apa yang kamu katakan kepada diri saat membuat kesalahan atau merasa gagal dalam tugas? Apakah kamu pernah mengkritik diri sendiri dengan keras atau memberi semangat untuk diri sendiri?
88	N	Kadang... kadang ada rasa... kadang memberi semangat pada diri sendiri. semangat-semangat, tetap berjuang.
89	P	Selanjutnya apa yang paling membuat kamu serius dan sungguh-sungguh menjalani kuliah di IAKN Palangka Raya?
90	N	Ya tentunya pasti karena dapat beasiswa, terus karena.... ya... karena tujuannya.... ingin menyelesaikan kuliah di sini untuk menjadi..... ya... pastinya.....ingin mencapai cita-cita
91	P	Oke sekarang sebagai mahasiswa kamu pasti punya banyak pilihan nih antara belajar, kegiatan organisasi, atau kegiatan pribadi ketika kamu harus memilih antara harus belajar untuk ujian atau ikut acara dengan teman bagaimana kamu memutuskan?

92	N	Kadang memilih dengan teman kalau lagi..... maksudnya kadang kalau ada tugas, tapi bisa bagi waktu. Kadang sama teman jalan dulu, ntar lah kalau tugas kalau sudah pulang
93	P	Ketika kamu menghadapi suatu masalah di kampus, apakah kamu merasa ada hal yang bisa kamu lakukan untuk mengubah atau memperbaiki masalah itu? Atau justru kamu merasa masalah itu sudah tidak bisa diubah atau merasa tidak ada hal yang bisa kamu lakukan untuk memperbaiki?
94	N	Saya rasa bisa memperbaiki
95	P	Menurutmu keberhasilan seorang mahasiswa di IAKN Palangkaraya itu lebih banyak ditentukan oleh kerja keras dan usahanya sendiri atau ditentukan oleh keberuntungan atau takdir
96	N	Keberhasilan seseorang adalah karena usaha dan kerja keras
97	P	Apakah menurutmu kesulitan atau tantangan yang muncul dalam perkuliahan lebih sering membuatmu melihat itu sebagai kesempatan atau belajar hal baru atau justru merasa membuatmu lebih tertekan?
98	N	Kadang tertekan, kadang merasa jadi apa..... pembelajaran....
99	P	Dalam lingkungan pertemananmu, apakah ada perasaan saling mengerti terhadap kesulitan akademik masing-masing antara kamu dan teman kamu?
100	N	Tidak saling mengerti sih
101	P	Berarti tidak pernah saling membicarakan masalah akademik masing-masing sama teman-teman?
102	N	Iya, lebih sering sendirian aja
103	P	Oke. Selanjutnya, misalnya kamu punya target nilai A di mata kuliah tertentu seberapa besar kamu percaya bahwa jika kamu berusaha keras dan konsisten kamu akan mencapai target nilai itu dari skala 1 sampai 10 kira-kira seberapa besar kamu yakin kamu bisa dapat nilai A sesuai target kamu, jika kamu bekerja keras?

104	N	Kalau kepercayaan ada di 10, kalau berusaha pasti bisa mencapai
105	P	Saat kamu menghadapi masalah dalam perkuliahan, apakah kamu merasa bisa mengubah keadaan itu atau memilih pasrah?
106	N	Bisa mengubah sih, tapi kadang sering pasrah saja
107	P	Selanjutnya, hal-hal apa saja dalam hidup kamu sebagai mahasiswa yang sering kamu syukuri dan bagaimana rasa syukur itu mempengaruhi cara pandang kamu terhadap kesulitan?
108	N	Yang disyukuri ya kadang bisa kuliah disini sudah syukur
109	P	Gimana rasa syukur itu mempengaruhi kamu mempengaruhi cara pandangmu terhadap kesulitan?
110	N	Dalam pandangan saya, pasti saya berkata pasti bisa
111	P	Selanjutnya, sejauh mana komunikasi dan hubungan kamu dengan keluarga di Papua dalam menjaga kestabilan mental dan motivasi belajar?
112	N	Jarang komunikasi dengan keluarga, tapi pernah
113	P	Biasanya komunikasi sama siapa?
114	N	Sama mama
115	P	Apa hal yang paling membuat kamu bangga sama diri kamu sendiri sebagai mahasiswa dan bagaimana rasa bangga itu membantu kamu bangkit setelah mengalami kegagalan?
116	N	Yang bikin saya bangga..... bangga bisa kuliah di IAKN. Kan dari kami jarang ada perempuan yang kuliah di luar kota..... Jadi saya bangga bisa keluar kota dan kuliah di Kalimantan... di IAKN.
117	P	Kamu berasal dari daerah mana?
118	N	Dari pedalaman Papua pegunungan
119	P	Jadi di Papua Pegunungan itu jarang ada yang berkuliah ke luar kota?
120	N	Jarang kak
121	P	Waktu itu angkatan kamu cuma kamu yang dari sana?

122	N	Ya kak, cuma saya kak
123	P	Selanjutnya, apakah kesulitan ekonomi pernah menjadi alasan kamu untuk terhambat dalam menyelesaikan tugas kuliah? Misalnya sulit mengakses bahan, fotokopi, atau internet?
124	N	Kadang karena kesulitan ekonomi gak ada paket jadi susah mendapatkan informasi dari dosen yang dikirimkan tugas kadang gak mengerjakan tugasnya juga karena gak ada paket kak jadi nggak tau.
125	P	Dampaknya ke nilai kamu kayak gimana jadinya?
126	N	Dampaknya, nilainya buruk kak
127	P	Oke selanjutnya, apakah kamu memiliki pekerjaan sampingan selain kuliah?
128	N	Engga
129	P	Saat kamu mengalami masalah di perkuliahan, pernahkah kamu bercerita pada keluargamu tentang keadaanmu?
130	N	Kalau ke keluarga engga, tapi sama kakak iya
131	P	Apakah kondisi dikeluargamu sekarang menambah beban pikiran atau sebaliknya membuat kamu merasa didukung?
132	N	Merasa di dukung
133	P	Selanjutnya, jika ada konflik atau masalah dalam keluargamu seberapa besar hal itu mengganggu konsentrasi dan fokusmu saat kamu belajar atau kuliah?
134	N	Kalau ada masalah di keluarga kadang sangat mengganggu fokus
135	P	Pernahkah kamu merasa sendirian atau terisolasi saat menghadapi masalah akademik?
136	N	Pernah
137	P	Saat kamu sekolah dulu jika mendapatkan nilai jelek atau mengalami kegagalan, apa yang biasanya dilakukan orang tua atau keluargamu? apakah mereka marah menghukum atau justru membantu kamu untuk mencari solusi?

138	N	Kak lebih ke marah sih
139	P	Pernah dihukum nggak?
140	N	Kalau dipukul iya sama marah sama di marahin juga
141	P	Oke, wawancara kita sudah selesai, sekali lagi terima kasih ya Sintike sudah mau meluangkan waktu untuk diwawancarai
142	N	Iyaa, sama sama kak

VERBATIM WAWANCARA

Peneliti : Kasandra Pranika
Narasumber : RK
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Seni Keagamaan Kristen
Hari/Tanggal : Rabu, 8 Oktober 2025

Kode:

Peneliti (P)

Narasumber (N)

No	P/N	Transkrip
1	P	Selamat pagi, sebelumnya saya mengucapkan terima kasih, karena kamu sudah bersedia untuk diwawancarai, bagaimana kabar hari ini?
2	N	Pagi, baik baik.
3	P	Sebelumnya, perkenalkan nama saya Kasandra Pranika, mahasiswa prodi psikologi kristen di IAKN Palangka Raya, dan kedatangan saya pagi ini bertujuan mewawancarai kamu terkait pengalaman kamu selama kuliah di IAKN Palangka Raya sebagai salah satu mahasiswa Papua
4	N	Iyaa kak
5	P	Kalau boleh tau namanya siapa?
6	N	Rufus
7	P	Oke, kita langsung ke pertanyaan pertama, selama kuliah di IAKN Palangka Raya pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
8	N	Ya, saya pernah mengalami kesulitan akademik
9	P	Apa mata kuliah atau kegiatan akademik yang paling membuat kamu merasa tertekan dan stres?

10	N	Mata kuliah yang paling buat stress itu paduan suara vokal
11	P	Kenapa kamu merasa itu mata kuliah yang berat?
12	N	Karena tidak sesuai dengan..... tidak terbiasa untuk bernyanyi begitu.
13	P	Selanjutnya, bisakah kamu menceritakan bagaimana rutinitas harianmu?
14	N	Kalau aktivitas saya sehari-hari mungkin..... bangun pagi, balik ke kampus, balik.... terus.... seperti biasa lanjut ke kegiatan lain
15	P	Kegiatan lain apa-apa aja?
16	N	Bermain bola
17	P	Selain itu?
18	N	Belajar chord-chord musik, bermain musik seperti gitar, keyboard
19	P	Selanjutnya, bagaimana kamu memprioritaskan antara belajar, tugas, kegiatan sosial atau keagamaan?
20	N	Dari diri saya mungkin belajar dulu baru ikut kegiatan lain
21	P	Selanjutnya apakah kamu sering mengalami masalah pada pembagian waktu?
22	N	Ya, saya sering ada masalah di bagi waktu
23	P	Selanjutnya pernahkah kamu menunda tugas kuliah?
24	N	Sering juga kalau menunda tugas
25	P	Bagaimana dampaknya ke hasil tugas kamu gimana?
26	N	Kadang tidak sesuai ekspektasi
27	P	Contohnya?
28	N	Contohnya seperti dapat berharap dapat nilai A atau B tapi tidak, jadinya dapat nilai di bawah kaya C
29	P	Selanjutnya pada semester berapa kamu merasa motivasi belajarmu menurun drastis?
30	N	Untuk penurunan motivasi... pada semester 7 sekarang...
31	P	Sekarang semester 7?

32	N	Iya sekarang semester 7
33	P	Kenapa kamu merasa demikian? dan bagaimana cara kamu memaksa diri kamu untuk tetap belajar atau mengerjakan tugas terutama ketika kamu sedang tidak bersemangat?
34	N	Kalau itu karna banyak mata kuliah yang tidak lulus, terus kalau kayak gitu paling yang pertama-pertama mungkin saya lebih ke olahraga dulu, menghilangkan stres setelah itu baru bisa ada semangat lagi
35	P	Apa yang membuat kamu tidak lulus mata kuliah tersebut?
36	N	Yang pertama itu saya rasa tugasnya sulit, saya tidak mengerti menyanyi seperti buat aransemen terus paduan suara juga
37	P	Bagaimana perasaanmu ketika kamu mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapanmu?
38	N	Menyesal sih sebenarnya... ya menyesal lah kalau dapat nilai tidak sesuai harapan, karena sampai tidak lulus
39	P	Setelah kamu merasa sedang gagal berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk bangkit dan kembali fokus untuk belajar?
40	N	Dua hari paling tidak, biar naik lagi moodnya
41	P	Selanjutnya apa yang membantumu melalui masa sulit itu?
42	N	Yang pertama mungkin saya minta doa dulu kepada Tuhan biar ada semangat
43	P	Selanjutnya, apakah ada perbedaan cara komunikasi, berinteraksi dengan teman-teman atau dosen yang bukan berasal dari Papua yang sempat menyulitkanmu?
44	N	Ya, ada perbedaan cara komunikasi
45	P	Contohnya secara spesifik kayak gimana?
46	N	Secara spesifik, kayak macam tugas kelompok gitu.... kadang kita tidak kerja sama-sama, tapi mereka lebih menyendiri.
47	P	Itu karena perbedaan cara komunikasi?
48	N	Mungkin juga ya karena itu...

49	P	Selanjutnya, menurut kamu seberapa besar lingkungan kampus IAKN Palangka Raya mendukungmu dalam proses adaptasi? apakah teman dari daerah lain atau dosen staff kampus sudah membuatmu merasa diterima atau nyaman? Bantuan apa yang kamu dapatkan?
50	N	Sangat merasa diterima sih, bantuannya seperti kalau lagi bingung gitu tanya ke dosen nanti dikasih tau gimana caranya karena mungkin cara belajarnya berbeda karena di musik kan banyak prakteknya
51	P	Selanjutnya apa yang membuat kamu yakin sejak awal kamu akan berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus?
52	N	Yang membuat saya yakin karena yang pertama ya, dukungan orang tua lah yang membuat semangat untuk saya yakin akan menyelesaikan studi
53	P	Jika di tengah jalan muncul tugas yang sulit, cara apa yang kamu gunakan untuk menjaga keyakinan itu?
54	N	Ya ada motivasi sendiri sih
55	P	Apakah kamu pernah membandingkan diri dengan teman lain?
56	N	Enggak
57	P	Ketika terjadi masalah akademik, misalnya nilai jelek, langkah apa yang pertama kamu ambil untuk memahami penyebabnya?
58	N	Lihat dari kesalahan sendiri kenapa bisa jadi jelek nilainya baru cari cara perbaiki
59	P	Apakah kamu berpikir itu memang takdir atau kamu bisa melakukan sesuatu untuk mengubah hal tersebut?
60	N	Bisa mengubah, seperti ya belajar lebih lagi biar tidak jelek lagi nilainya
61	P	Oke, pertanyaan selanjutnya, apa aktivitas non-akademik misalnya olahraga berdoa kesenian yang paling efektif kamu gunakan untuk menenangkan diri saat merasa tertekan oleh

		kuliah?
62	N	Menenangkan diri ya dengan olahraga
63	P	Selain olahraga ada lagi?
64	N	Terus berdoa juga
65	P	Selanjutnya, ketika kamu merasa kecewa, cemas, marah atau sedih karena nilai jelek apakah perasaan itu membuat kamu menjadi semakin tertekan atau justru perasaan itu mendorong kamu untuk belajar lebih keras lagi mencari solusi?
66	N	Tertekan sih, habis itu mencoba untuk belajar lagi biar dapat solusi
67	P	Apa tujuan kamu setelah lulus yang membuat kamu tetap teguh berkomitmen menyelesaikan studi di IKN Palangkaraya?
68	N	Mungkin lebih ke... kayak pengen buat sekolah musik di kampung gitu
69	P	Ceritakan pengalaman dimana kamu harus mendorong diri lebih giat dan rajin belajar untuk menyelesaikan tugas yang hampir membuat kamu menyerah?
70	N	pernah itu seperti.... kayak.... membuat chord di aplikasi musik, tapi karena saya baru ini.... jadi, baru macam baru coba, Saya belajar-belajar di youtube.... berusaha untuk cari tutorial buat.... Berusaha membuat chordnya.
71	P	Setelah menyelesaikan satu semester, bagaimana cara kamu melakukan refleksi diri? apa saja hal-hal yang sering kamu ubah atau merasa perlu kamu perbaiki untuk semester berikutnya?
72	N	Lebih rajin untuk masuk kuliah, karena saya juga jarang masuk sebelumnya... lebih rajin untuk membuat tugas lagi.
73	P	Oke, ada lagi?
74	N	Mungkin...itu saja
75	P	Ketika kamu merasa sangat stres atau cemas karena tugas yang menumpuk atau menjelang ujian, apa yang kamu lakukan untuk

		mengalihkan perasaan tersebut?
76	N	Kalau itu paling mungkin saya yang pertama-pertama mungkin bermain bola biar kayak ada semangat
77	P	Pernahkah kamu merasa cara mengajar dosen atau tugas kuliah yang kamu terima berbeda dari yang kamu terima biasanya?
78	N	Ya ada... perbedaan
79	P	Apa itu perbedaannya?
80	N	Perbedaannya karena di semester 1 mata kuliah yang gak kita ambil seperti sejarah musik, ilmu bentuk dengan analisa
81	P	Apa perubahan di cara kamu menyelesaikan tugasnya dengan yang sekarang?
82	N	Dengan yang sekarang sih mungkin lebih rasa harus tambah semangat belajar saja biar tidak jelek terus nilainya.
83	P	Selanjutnya, saat kamu merasa kesulitan adaptasi dengan sistem pembelajaran, maksudnya cara mengajar atau proses belajar di kampus atau lingkungan baru, apa yang membuat kamu memilih untuk tetap bertahan?
84	N	Karena yang pertama dukungan orang tua, terus yang kedua saya punya niat untuk menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya
85	P	Selanjutnya, apa usaha yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan akademik?
86	N	Usaha yang dapat saya lakukan?
87	P	Iya, Misalnya kan tujuan akademik seperti kamu harus lulus semester ini, apa usaha yang kamu lakukan?
88	N	Lebih semangat untuk belajar lagi... terus haru rajin masuk...
89	P	Apa yang kamu katakan kepada diri sendiri saat kamu membuat kesalahan atau merasa gagal dalam tugas? apakah kamu tuh mengkritik diri dengan keras atau justru memberi semangat ke diri sendiri?
90	N	Gak pernah mengkritik diri, paling memberi semangat saja

91	P	Selanjutnya apa yang paling membuat kamu serius dan sungguh-sungguh menjalani kuliah di IAKN Palangka Raya?
92	N	Pertama, saya menyelesaikan studi, kedua membanggakan orang tua, yang ketiga kalau sudah lulus berarti saya balik ke Papua mau bikin sekolah musik.
93	P	Selanjutnya, sebagai mahasiswa kamu pasti punya banyak pilihan antara belajar, kegiatan organisasi, atau kegiatan pribadi. Ketika kamu harus memilih antara harus belajar untuk ujian atau ikut acara dengan teman, bagaimana kamu memutuskan hal yang lebih penting?
94	N	Yang lebih penting paling belajar... tapi keseringan ikut acara dengan teman dulu
95	P	Ketika kamu menghadapi suatu masalah di kampus, apakah kamu merasa ada hal yang bisa kamu lakukan untuk mengubah atau memperbaiki masalah itu? atau justru kamu merasa itu tidak bisa diubah kalau ada masalah?
96	N	Kalau ada masalah... ya saya rasa masih bisa diubah dan coba cari saran untuk solusinya bagaimana untuk masalah itu
97	P	Menurutmu keberhasilan seseorang mahasiswa di IAKN Palangka Raya itu lebih banyak ditentukan oleh kerja keras dan usahanya sendiri atau keberuntungan dan takdir?
98	N	Saya rasa karena kerja keras keras dan usaha sendiri
99	P	Selanjutnya apakah menurutmu kesulitan atau tantangan yang muncul dalam perkuliahan lebih sering membuatmu melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar hal baru atau justru semakin tertekan?
100	N	kalau kesulitan sih paling seperti tadi kak, tertekan tapi lebih kayak masih ada semangat belajarnya juga
101	P	Dalam lingkungan pertemananmu, apakah ada perasaan saling empati terhadap kesulitan akademik masing-masing?

102	N	Pernah sering kayak gitu, ada teman ya saya minta pendapat sama dia deh kalau bisa kita sama-sama belajar bareng kayak ke rumahnya
103	P	Misalnya, kamu punya target nilai A di mata kuliah tertentu seberapa besar kamu percaya bahwa jika kamu berusaha keras dan konsisten kamu akan mencapai target nilai itu dari 1 sampai 10 kira-kira di nomor berapa?
104	N	Keyakinan nomor 9 kalau capai target dengan usaha keras
105	P	Selanjutnya, saat kamu menghadapi masalah dalam perkuliahan, apakah kamu merasa bisa mengubah keadaan itu atau memilih pasrah?
106	N	Bisa mengubah dengan cara mencari saran dari dosen atau teman biar tau kira-kira apa solusinya
107	P	Selanjutnya hal apa saja dalam hidup kamu sebagai mahasiswa yang sering kamu syukuri?
108	N	Yang pertama-pertama, yang mungkin yang saya syukuri pertama mungkin karena kasih Tuhan kita bisa disini, dua mungkin.... dua dari orang tua dan dari diri sendiri juga
109	P	Selanjutnya, sejauh mana komunikasi kamu dengan keluarga di Papua berperan dalam kestabilan mental atau motivasi belajar?
110	N	Jarang cerita sih sama keluarga
111	P	Selanjutnya, apa yang paling membuat kamu bangga pada diri sendiri sebagai mahasiswa? bagaimana rasa bangga itu membantu kamu bangkit melalui kegagalan?
112	N	Sebagai mahasiswa yang pertama saya bangga.... mungkin.... seperti kayak penerimaan beasiswa begini mungkin sangat membantu untuk bisa kuliah di sini
113	P	Apakah kesulitan ekonomi pernah menjadi alasan kamu terhambat menyelesaikan tugas misalnya sulit akses bahan fotocopy atau internet?

114	N	Ya pernah
115	P	Bisa ceritakan dong dampaknya bagaimana?
116	N	Ada waktu itu seperti tugas-tugas yang disuruh fotocopy sama dosen kayak makalah begitu, ternyata enggak ada uang kayak gitu, terus paling cari alasan dulu sama dosen begini tanggapa dosen toleransi tapi nilainya dikurangi
117	P	Apakah kamu memiliki pekerjaan sampingan?
118	N	Untuk saat ini ada kerja sampingan
119	P	Kalau boleh tau apa pekerjaan sampingannya?
120	N	Bekerja di gudang paket
121	P	Bagaimana kamu menyeimbangkan antara waktu pekerjaan dengan tuntutan kuliah?
122	N	Itu kan ada jam kerjanya, ada dari jam 4 sore sampai jam 2 pagi kalau saya pulang kampus langsung ya bekerja
123	P	Oke terus waktu untuk belajarnya di kapan biasanya?
124	N	Paling kalau belajar di beberapa menit aja. sebetulnya sih jarang
125	P	Selanjutnya saat kamu mengalami masalah di perkuliahan pernahkah kamu bercerita pada keluargamu tentang keadaanmu?
126	N	Enggak
127	P	Apakah kondisi di keluargamu justru menambah beban pikiran atau sebaliknya membuatmu merasa didukung?
128	N	Membuat saya merasa mendukung
129	P	Selanjutnya, jika ada konflik di dalam keluargamu, apakah hal tersebut mengganggu konsentrasi atau fokus belajar saat kuliah di kelas?
130	N	Ya, kalau ada masalah keluarga, biasanya sangat mengganggu
131	P	Selanjutnya, pernahkah kamu merasa sendirian atau terisolasi saat menghadapi masalah akademik?
132	N	Pernah merasa sendirian atau terisolasi
133	P	Apa dampaknya terhadap keinginanmu untuk terus berjuang?

134	N	Mungkin jadi lebih merasa stres aja sih karena tidak tau cari bantu sama siapa tapi kadang ingat tujuan kuliah karena harapan orang tua juga jadi memaksa diri buat semangat terus
135	P	Apa yang membuat kamu merasa terisolasi?
136	N	Saya cukup tertutup, jadi ya jarang cerita soal masalah ke keluarga sama teman juga
137	P	Selanjutnya pertanyaan terakhir saat kamu sekolah dulu jika mendapat nilai jelek atau mengalami kegagalan apa yang biasanya keluargamu lakukan? Bagaimana reaksi mereka? marah, menghukum atau justru membantu kamu mencari solusi?
138	N	Yang pertama paling marah, dan kedua mendukung untuk mencari solusi
139	P	Contoh hukumannya seperti apa?
140	N	Hukumannya tidak diberi uang jajan, terus dipaksa untuk belajar
141	P	Oke, pertanyaan wawancaranya sudah selesai terima kasih banyak kamu sudah mau meluangkan waktu untuk diwawancarai
142	N	Baik, sama sama kak

VERBATIM WAWANCARA

Peneliti : Kasandra Pranika
Narasumber : ABM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Seni Keagamaan Kristen
Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Oktober 2025

Kode:

Peneliti (P)

Narasumber (N)

No	P/N	Transkrip
1	P	Shalom selamat siang, sebelumnya saya mau mengucapkan terima kasih karena kamu sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai
2	N	Iya kak, Shalom...
3	P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Kasandra Pranika, mahasiswa prodi psikologi kristen di IAKN Palangka Raya, dan kedatangan saya siang ini ingin mewawancarai kamu terkait pengalaman kamu selama kuliah di IAKN Palangka Raya sebagai salah satu mahasiswa Papua
4	N	Baik kak...
5	P	Oke, kalau begitu kita langsung mulai dengan pertanyaan pertama, selama kuliah di IAKN Palangka Raya, pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
6	N	Untuk yang pertama sih pernah mengalami kesulitan akademik, karena dari awal ke sini... Saya rencana ambil di teknik tapi saya tahu kalau jurusan saya ini lain karena tentang musik.
7	P	Oh jadi sebelumnya ingin mengambil di teknik?
8	N	Iya...tapi karena di sini... dimasukanya langsung di musik, jadi

		makanya agak sedikit bingung. Jadi untuk awal mulai masuk di sini itu memang sulit sekali karena masuk jurusan musik.
9	P	Oke, sebelumnya waktu dari Papua itu ada dapat informasi nggak kayak di IAKN Palangka Raya ini jurusannya apa-apa saja?
10	N	Iya ada
11	P	Pengen pilih teknik itu maksudnya mau ke kampus lain?
12	N	Bukan, kiranya tuh kayak ini kan kampus ya ada sejenis kayak misalnya jurusan-jurusan lain gitu selain dari teologi seperti teologi musik begitu....
13	P	Oke, nah selanjutnya apa mata kuliah atau kegiatan akademik yang paling membuat kamu merasa tertekan dan stres?
14	N	Kalau untuk mata kuliah mungkin yang paling bikin stres itu ada satu sih, yaitu aransemen.... jadi di situ kami meng-aransemen musik atau lagu yang kami buat sendiri, jadi untuk membuat lagu itu sulit dan stres sekali.
15	P	Selanjutnya, bisakah kamu menceritakan bagaimana rutinitas harianmu?
16	N	Kalau untuk rutinitas setiap hari, sebelum bangun pagi itu, saya berdoa dulu....
17	P	Setelah berdoa?
18	N	Yaaa, Terus saya cuci piring... habis itu masak nasi... Terus bersiap-siap, lalu ke kampus.
19	P	Setelah dari kampus, ada kegiatan lain nggak?
20	N	Kalau setelah dari kampus, itu ada jadwal kerja sore
21	P	Setelah kerja ada lagi kegiatan lain?
22	N	Kerja sore itu sampai 9 jam, jadi dari jam 3 sampai jam 1 malam
23	P	Bagaimana kamu menyeimbangkan waktu bekerja dengan belajar atau tugas kuliah?
24	N	Biasanya kalau ada waktu saja jadi belajar kalau pulang kerja itu

		istirahat terus kalau tidak ada kuliah pagi bisa belajar sedikit
25	P	Bagaimana kamu memprioritaskan antara belajar, tugas, dan kegiatan kegiatan sosial atau keagamaan?
26	N	Kalau itu yang saya utama prioritaskan itu pertama tugas habis itu yang kedua belajar baru kegiatan sosial
27	P	Selanjutnya, apakah kamu sering mengalami masalah pada pembagian waktu?
28	N	Kalau itu ada sih, saya sering alami masalah pembagian waktu
29	P	Contohnya seperti apa?
30	N	Seperti sering terlambat mengumpulkan tugas, itu juga ditambah waktu belajar terus kerjakan tugas kurang karena selesai kuliah tadi kan langsung bekerja dari sore sampai jam 1 malam.
31	P	Pernahkah kamu menunda tugas kuliah?
32	N	Kalau untuk menunda tugas itu pernah
33	P	Jika iya, seberapa sering?
34	N	3 atau 4 kali
35	P	Atau 4 kali itu dalam berapa?
36	N	Itu dalam seminggu
37	P	Apa alasan utama kamu menunda nya?
38	N	Kalau alasannya tuh pertama tuh misalnya ada kendala di komunikasi terus yang satunya tuh, seperti kan kalau kami musik ini kan sering praktek-praktek toh, harus menggunakan laptop untuk membuat tugas jadi yang keduanya tuh laptop sama kesulitan juga di penyusunan penyusunan chord-chord untuk lagu
39	P	Bagaimana dampak penundaan itu terhadap kualitas hasil tugas kamu?
40	N	Kalau untuk dampaknya itu sedikit.... ya sedikit ngaruh lah ke tugas, karena jadi nilainya tidak terlalu sempurna
41	P	Selanjutnya pada semester berapa kamu merasa motivasi

		belajarmu menurun drastis?
42	N	Pada semester 4 ada penurunan motivasi
43	P	Sekarang sedang di semester berapa?
44	N	Semester 7
45	P	Apa yang membuat motivasimu menurun? Serta bagaimana cara kamu memaksa diri kamu untuk tetap belajar atau mengerjakan tugas terutama ketika kamu sedang tidak semangat?
46	N	Mata kuliahnya terlalu sulit seperti banyak praktek, kalau untuk cara saya memaksakan diri itu seperti misalnya ada kayak malas begitu saya bilang ah nggak usah saya dengar-dengarkan rasa malas saya begitu, jadi saya bangun saya bangkit terus harus saya kerjakan tugas
47	P	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu mendapat nilai yang tidak sesuai dengan harapanmu?
48	N	Perasaan saya mungkin sedikit agak kecewa sih, karena nilai yang saya dapat nggak sesuai dengan harapan yang saya inginkan... seperti saya mau nilai yang penting A atau B tapi sering dapat C.
49	P	Oke, pertanyaan selanjutnya. Ketika kamu merasa sedang gagal, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk bangkit dan fokus kembali untuk belajar?
50	N	Paling sih tiga minggu lah sampai saya merasa mood saya baik lagi
51	P	Berarti sekitar tiga mingguan?
52	N	Iya.
53	P	Nah pertanyaan selanjutnya, apa yang membantumu melalui masa-masa sulit itu?
54	N	Ada, kalau untuk yang membantu saya di masa-masa itu seperti kayak di lingkungan sekitar ada teman kayak ada saudara, terus ada juga pikiran sendiri untuk orang tua juga. Misalnya kita

		kesini kan untuk kuliah, jadi setidaknya secepatnya harus bangkit untuk kerjakan apa yang perlu dikerjakan.
55	P	Contoh bantuan dari teman-teman itu seperti apa?
56	N	Misalnya seperti memberi nasihat atau saran, terus mendorong diri. Misalnya kamu gak boleh begini-gini, harus bangkit, terus jangan malas-malasan, pokoknya harus kejar lah terus.
57	P	Pertanyaan selanjutnya, apakah ada perbedaan cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman-teman atau dosen yang bukan berasal dari Papua yang sempat membuat kamu merasa sulit?
58	N	Ada. Itu ketika ada dosen juga yang di sini kan, kami ada mata kuliah itu, satu mata kuliah namanya musik liturgika. Jadi dosennya dari sini. Jadi ketika kami masuk itu, dosennya itu berbicara pakai bahasa daerah sini. Jadi makanya stres dan bingung juga untuk mengerti.
59	P	Menurut kamu seberapa besar lingkungan kampus IAKN Palangka Raya mendukungmu dalam proses adaptasi? apakah teman dari daerah lain atau dosen staff kampus sudah membuatmu merasa diterima atau nyaman?
60	N	Sangat besar sih
61	P	Bantuan seperti apa yang kamu rasakan saat itu? Dari teman-teman, dosen, dan kampus yang membuat kamu merasa nyaman dan diterima dari orang-orang yang bukan dari papua gitu misalnya apa?
62	N	Kalau bantuan sih ada kayak staff kami dari fakultas kayak macam kami kan FSKK. Jadi kayak misalnya ada masalah apa begitu nanti dari kami di fakultas itu tuh mau adakan sumbang-sumbangan begitu kayak misalnya ada masalah apa begitu
63	P	Misalnya kalau ada masalah seperti apa contohnya?
64	N	Kayak misalnya ada kecelakaan atau ada sakit begitu jadi ada

		bantuan dari teman-teman, dari dosen juga ada.
65	P	Oke selanjutnya apa yang apa yang membuat kamu yakin sejak awal bahwa kamu akan berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus?
66	N	Yang satu itu tekad, sama yang kedua harapan itu orang tua juga.
67	P	Oke, selanjutnya jika di tengah jalan muncul tugas yang sulit, apa cara yang kamu gunakan untuk menjaga keyakinan itu tadi agar tidak hilang?
68	N	Caranya kalau saya untuk menjaga keyakinan itu, misalnya seperti, kayak, ini tugasnya kan sulit nih, nah jadi sebelum saya mengambil keputusan dulu, lebih baiknya saya bertanya dulu seperti kayak misalnya, ke kaka-kaka tingkat atau dosen.
69	P	Selanjutnya, apakah kamu pernah membandingkan diri kamu dengan teman yang lain?
70	N	Pernah
71	P	Jika ya, apakah perbandingan itu membuat kamu merasa terhambat atau malah memotivasi diri?
72	N	Itu membuat saya termotivasi dan saya pengen lebih dari teman saya juga.
73	P	Kenapa kamu merasa itu memotivasi kamu?
74	N	Karena bagi saya sendiri, yang saya lihat dari mereka itu kan baik-baik loh, saya mencontoh dari mereka itu, saya berusaha lebih baik lagi.
75	P	Selanjutnya, ketika terjadi masalah akademik misalnya nilai jelek langkah apa yang pertama kali kamu ambil untuk memahami penyebab masalahnya?
76	N	Kalau itu mungkin kembali ke apa namanya.... pembelajaran mungkin betul-betul belajar.... saya cari tahu dulu masalahnya dimana, baru saya coba perbaiki jika bisa diperbaiki
77	P	Apakah kamu berpikir bahwa itu memang sudah takdir atau

		kamu bisa melakukan sesuatu untuk mengubah hal tersebut?
78	N	Masih bisa diubah, misalnya kalau nilai jelek bisa konsul dulu sama dosen gimana biar nilainya bisa terbantu
79	P	Nah pertanyaan selanjutnya, apa aktivitas non-akademik misalnya olahraga, berdoa, atau kesenian dan lain-lain yang paling efektif kamu gunakan untuk menenangkan diri saat merasa tertekan oleh kuliah?
80	N	Kalau itu untuk aktivitas, main bola sih lebih sering biar tenang
81	P	Selain itu, ada lagi?
82	N	Terus jalan-jalan sama teman kayak nongkrong gitu dengan teman-teman
83	P	Saat kamu merasa kecewa, cemas, marah atau sedih karena nilai jelek apakah perasaan itu membuat kamu merasa semakin menjadi tertekan dan ingin menyerah atau justru perasaan itu mendorong kamu untuk belajar lebih keras lagi?
84	N	Ya, kalau untuk itu memang membuat saya merasa tertekan, dan sedih,
85	P	Jadi sempat merasa tertekan dan sedih?
86	N	Ya, tapi tidak membuat apa namanya.... tidak membuat saya patah semangat.
87	P	Selanjutnya, apa tujuan kamu setelah lulus yang membuat kamu tetap teguh dan berkomitmen menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya meskipun melalui banyak tantangan akademik?
88	N	Yang pertama tujuan awal kesini itu untuk kuliah, terus apapun tantangan yang saya hadapi disini mau tidak mau harus sampai selesai.
89	P	Bisakah kamu ceritakan pengalaman di mana kamu harus mendorong diri lebih giat dan rajin untuk menyelesaikan suatu tugas yang hampir membuat kamu menyerah, bagaimana kamu melewatinya?

90	N	Pengalaman saya itu pernah di Semester 3, itu ada tugas yang memang membuat saya pusing, itu kami kan kalau di musik itu kan nyanyi, jadi kami setiap kali ujian itu kan menyanyi, jadi disitu tuh karena baru pertama masuk, jadi bingung juga untuk membaca notasi. Jadi kami tidak diwajibkan untuk membaca notasi angka, melainkan kami membaca notasi balok, jadi memang sulit juga tapi disitu saya tidak menyerah, saya terus bangkit bersama teman-teman saya, saya minta bantu mereka, terus mereka bantu untuk mengajari dan akhirnya kami lulus sama-sama.
91	P	Pertanyaan selanjutnya, setelah menyelesaikan satu semester bagaimana kamu melakukan refleksi diri? Apa saja hal-hal yang sering kamu ubah atau merasa perlu diperbaiki untuk semester berikutnya berdasarkan pengalaman kamu?
92	N	Berdasarkan pengalaman misalnya kayak sebelumnya tuh kan, ada yang kayak malas, terus kayak sering-sering alpa.... jadi untuk yang semester depan ini lebih giat kayak masuk begitu... udah malas-malas itu sudah dikurangi.... terus tugas dikerjain sama kegiatan-kegiatan kampus yang misalnya diselenggarakan atau dilaksanakan oleh fakultas, ikut...
93	P	Nah, pertanyaan selanjutnya, ketika kamu merasa sangat stres atau cemas karena tugasnya menumpuk atau menjelang ujian, apa yang kamu lakukan untuk mengalihkan perasaan tersebut?
94	N	Yang satu pertama, berdoa sih. berdoa sebelum melakukan ujian itu, terus yang kedua, harus siap apapun tantangannya, harus siap
95	P	Pernahkah kamu merasa cara mengajar dosen atau tugas kuliah yang kamu terima berbeda dari yang biasa kamu terima?
96	N	Iya, ada.
97	P	Contohnya seperti apa?
98	N	Misalnya, kayak yang saya harapkan itu kayak dikasih materi

		terus, terus dijelaskan, terus dipraktikkan. Jadi tidak sama dengan yang saya harapkan. Mereka nggak jelaskan, langsung praktik.
99	P	Selanjutnya bagaimana cara kamu menghadapi tugas yang sulit saat ini? Apakah cara itu berbeda dengan cara kamu menghadapi tugas sulit di awal semester?
100	N	Untuk perbedaannya ada.
101	P	Kira-kira apa perbedaannya?
102	N	Kalau yang waktu sekarang ini memang berbeda dengan yang waktu dulu karena sekarang ini banyak yang dosen-dosen baru juga yang masuk terus baru pengenalan jadi mereka kalau masuk begitu tuh ada yang mengerti dengan kita juga, jadi mereka bilang yang kalian paham itu gimana caranya bisa kalian sampaikan kepada kami, supaya ketika kami menjelaskan materi atau kami praktek kalian juga bisa paham
103	P	Apa yang membuat cara kamu menghadapi tugas itu berubah di semester awal sama semester sekarang?
104	N	Yang membuat saya berubah itu cara pembelajarannya yang baru ini dengan dosen yang baru. Sama ada juga kayak tugas-tugasnya itu sudah beda lagi, kayak nggak terlalu sulit kayak sebelumnya gitu.
105	P	Jadi yang sebelumnya lebih sulit dari yang sekarang?
106	N	Iya, ada dosen yang udah lama di sini kan mereka tuh kebanyakan ada yang memberi tugas sulit, terus kalau yang baru masuk begitu tuh karena mereka belum paham kami di sini, jadi mereka tanya dulu apa yang kami pahami, apa yang pokoknya yang gampang begitu.
107	P	Saat kamu merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada atau lingkungan baru apa yang membuatmu memilih untuk tetap bertahan?

108	N	Kalau yang membuat tetap bertahan mungkin dari diri sendiri sama dari dukungan teman juga terus ada dukungan keluarga.
109	P	Apa usaha yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan akademik?
110	N	Untuk mencapai tujuan tersebut, biasa sih kayak harus lebih tekun sih, lebih tekun kayak niat untuk belajar terus, kayak rajin-rajin masuk sih begitu, terus ada tugas biar menyelesaikan studinya tepat waktu.
111	P	Pertanyaan selanjutnya, apa yang kamu katakan kepada diri sendiri saat kamu membuat kesalahan atau merasa gagal dalam tugas? apakah kamu pernah mengkritik dengan keras atau malah memberi semangat untuk diri sendiri?
112	N	Ada, kalau untuk mengkritik diri sendiri sih pernah bertanya-tanya untuk diri sendiri kenapa sih begini, apa yang membuat saya sampai malas begini, terus kadang ada yang tugas nggak dikerjain, jadi untuk itu tuh ada.
113	P	Oke, apakah kamu memberi semangat untuk diri kamu sendiri setelah mengkritik keras?
114	N	Tapi ada juga sih memberi semangat, kaya sudahlah jangan patah semangat, ingat masih ada harapan orang tua biar kita bisa lulus tepat waktu.
115	P	Selanjutnya, apa yang paling membuat kamu serius dan sungguh-sungguh dalam menjalani kuliah di IAKN Palangka Raya? apa tujuan utama kamu sehingga tetap bertahan meskipun banyak tantangan?
116	N	Tujuan utama saya untuk kuliah di sini itu yang pertama, yaitu bisa itu lulus dengan gelar, habis itu pulang dan bekerja di Papua.
117	P	Selanjutnya, sebagai mahasiswa kamu pasti punya banyak pilihan antara belajar, kegiatan organisasi atau kegiatan pribadi,

		ketika kamu harus memilih antara harus belajar untuk ujian atau ikut acara dengan teman, bagaimana kamu memutuskan mana yang paling penting?
118	N	Itu yang saya prioritaskan adalah belajar baru ikut teman.
119	P	Ketika ada masalah di kampus, apakah kamu merasa ada hal yang bisa kamu lakukan untuk memperbaiki masalah itu atau justru kamu malah merasa masalah itu sudah tidak bisa diubah atau merasa tidak ada hal yang bisa kamu lakukan untuk memperbaiki?
120	N	Saya rasa ada cara untuk mengubah atau memperbaiki
121	P	Misalnya bagaimana?
122	N	Mungkin saya coba hubungi dosen PA, tanya teman juga biar dapat saran apa yang saya lakukan untuk menyelesaikan masalah
123	P	Selanjutnya, menurutmu keberhasilan seorang mahasiswa di IAKN Palangkaraya itu banyak ditentukan oleh kerja keras dan usahanya sendiri atau ditentukan oleh keberuntungan atau takdir?
124	N	Saya rasa keberhasilan itu karena usaha dan kerja keras
125	P	Apakah menurutmu kesulitan atau tantangan yang muncul dalam perkuliahan lebih sering membuatmu melihatnya sebagai kesempatan dan belajar hal baru atau justru malah membuatmu merasa tertekan?
126	N	Yaa ada sih tertekannya, tapi saya jadi bisa belajar hal baru juga.
127	P	Dalam lingkungan pertemananmu, apakah ada perasaan saling mengerti atau empati terhadap kesulitan akademik masing-masing? Bagaimana rasa empati itu mempengaruhi semangat belajar kalian?
128	N	Ada, untuk mempengaruhi semangat belajar kita memang sangat besar.
129	P	Ada kegiatan atau hal apa yang kalian lakukan saat sama-sama

		mengalami kesulitan akademik?
130	N	Di situ kami sama-sama selalu memberi semangat, terus untuk yang hari ini sudah terjadi, besok sudah tidak usah terjadi lagi, jadi untuk besok dirubah lagi lah
131	P	Oke, nah pertanyaan selanjutnya, misalnya kamu punya target nilai A di mata kuliah tertentu seberapa besar kamu percaya bahwa jika kamu berusaha keras dan konsisten kamu akan mencapai target nilai tersebut dari skala 1 sampai 10 keyakinan kamu bisa mencapai target nilai kamu jika kamu berusaha keras itu berapa
132	N	Kalau keyakinan berusaha sih di 9 buat capai target
133	P	Hal-hal apa saja yang dalam hidup kamu di luar tantangan yang tadi, hal-hal apa saja dalam hidup kamu sebagai mahasiswa yang sering kamu syukuri?
134	N	Yang perlu yang memang disyukuri seperti misalnya ada berkat sedikit begitu tetap disyukuri... kayak kan di sini kami apa namanya.... merantau sudah jauh, terus kayak ada sedikit berkat kaya pemberian dari orang begitu kami syukuri
135	P	Oke bagaimana rasa syukur itu mempengaruhi cara pandangmu terhadap kesulitan?
136	N	Lebih ke... semangat aja sih karena disetiap kesulitan pasti ada berkat, ada jalan begitu
137	P	Selanjutnya, sejauh mana komunikasi kamu dengan keluarga di Papua? Keluarga sekarang di Papua semua?
138	N	Iya, di Papua
139	P	Sejauh mana hubungan komunikasi kamu dengan keluarga di Papua dalam menjaga kestabilan mental dan motivasi belajarmu?
140	N	Dekat
141	P	sering nggak komunikasi kayak gitu dengan orang tua tentang gimana keadaan kamu di sini dan gimana pelajarannya kayak

		gitu?
142	N	Jarang komunikasi juga sebenarnya...
143	P	Apa yang paling membuat kamu bangga pada diri sendiri sebagai mahasiswa?
144	N	Yang saya bangga sebagai mahasiswa adalah saya udah berkuliah terus udah punya cita-cita juga dan selesai bisa pulang dengan gelar terus bisa kerja juga
145	P	Oke, bagaimana rasa bangga itu membantu kamu bangkit mengalami kegagalan? Kan kamu mungkin pernah merasa tertekan atau pernah merasa gagal bagaimana rasa bangga itu membuat kamu kembali bangkit lagi?
146	N	Ya, karena tidak semua orang bisa dapat kesempatan seperti saya jadi itu membuat bangkit lagi dan tidak menyia-nyiakan kesempatan
147	P	Pertanyaan selanjutnya, apakah kesulitan ekonomi pernah menjadi alasan kamu terhambat dalam menyelesaikan tugas kuliah, misalnya sulit mengakses bahan, fotokopi atau internet?
148	N	Pernah
149	P	Bisakah kamu ceritakan?
150	N	Untuk dampak kesulitannya sih ada untuk setiap mata kuliah itu kan ada disuruh misalnya kayak bikin makalah, terus kayak membuat artikel.... Nah, jadi untuk masalah ekonominya sih masih kayak untuk ngeprint makalah sedang tidak ada uang, jadi kesulitan juga sampai terlambat mengumpulkan.
151	P	Lalu bagaimana dampaknya ke hasil tugasmu?
152	N	Untuk hasil tugasnya sih nilainya ya dibawahlah.
153	P	Jadi nilainya tidak sesuai dengan harapanmu?
154	N	Iya, nilainya tidak sempurna dan kurang memuaskan.
155	P	Selanjutnya, apakah kamu memiliki pekerjaan sampingan selain

		kuliah?
156	N	Untuk pekerjaan sampingan ada, bekerja di gudang paket
157	P	Jika ya, bagaimana kamu menyeimbangkan waktu antara bekerja dan tuntutan kuliah
158	N	Kalau untuk itu jamnya udah diatur jadi misalnya kayak saya kuliahnya pagi nanti sampai sore, pas sore jam 3 itu sudah selesai kuliah jadi saya bisa kerja terus baru pulang jam 1 tapi untuk waktu belajar di rumah memang sedikit
159	P	Saat kamu mengalami masalah di perkuliahan pernahkah kamu bercerita pada keluargamu tentang keadaanmu?
160	N	Belum pernah
161	P	Jadi tidak cerita ya kalau misalnya lagi mengalami masalah di perkuliahan? Kenapa kamu belum cerita dengan keluarga?
162	N	Kalau untuk pekerjaan, iya, misalnya ada sampingan untuk kerja, itu pernah cerita, tapi kalau untuk yang kayak misalnya masalah kuliah, gitu, enggak.
163	P	Alasan kamu tidak memilih untuk cerita kenapa?
164	N	Kalau itu untuk alasan pribadi saya sendiri sih, untuk supaya tidak membuat beban atau membuat pikiran orang tua begitu....
165	P	Oke selanjutnya apakah kondisi di keluarga mu justru menambah beban pikiran atau sebaliknya membuatmu merasa didukung?
166	N	Justru membuat saya merasa didukung, jadi meskipun jarang cerita, keluarga tetap beri dukungan
167	P	Jika ada konflik atau masalah dalam keluarga mu seberapa besar hal tersebut mengganggu konsentrasimu untuk fokus saat belajar atau kuliah?
168	N	Enggak terlalu mengganggu sih
169	P	Pernahkan kamu merasa sendirian atau merasa terisolasi saat menghadapi masalah akademik?

170	N	Pernah sih.
171	P	Nah, apa dampaknya terhadap keinginan kamu untuk terus berjuang?
172	N	Oh ya, dampaknya sih, saya begini kan, kalau kami kan kalau sekelas begitu tuh ada misalnya kayak buat tugas atau apa begitu, itu kan nggak semua saling membantu, jadi kerja masing-masing lah. Jadi kayak misalnya ada tugas yang susah, sulit begitu, kadang sendiri saja kerjakan, terus berusaha untuk bangkit, jadi berusaha, yaudah kalau saya sendiri, saya sendiri yang kerjakan.
173	P	Selanjutnya, saat kamu sekolah dulu, jika mendapat nilai jelek atau mengalami kegagalan apa yang biasanya dilakukan orang tua atau keluarga? Apakah respon mereka marah atau menghukum atau justru membantu kamu mencari solusi?
174	N	Membantu mencari solusi.
175	P	Jadi kalau dapat nilai jelek itu nggak pernah dimarahin atau dihukum?
176	N	Nggak dimarahin, cuma bantu perbaiki terus mengajar kami untuk belajar.
178	P	Oke, kegiatan wawancara kita sudah selesai, sekali lagi terima kasih karena kamu sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai
179	N	Iya, sama sama kak

VERBATIM WAWANCARA

Peneliti : Kasandra Pranika
Narasumber : NCD
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen
Hari/Tanggal : Rabu, 8 Oktober 2025

Kode:

Peneliti (P)

Narasumber (N)

No	P/N	Transkrip
1	P	Shalom selamat sore, sebelumnya saya mau mengucapkan terima kasih karena kamu sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai
2	N	Iya kak, Shalom...
3	P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Kasandra Pranika, mahasiswa prodi psikologi kristen di IAKN Palangka Raya, dan kedatangan saya siang ini ingin mewawancarai kamu terkait pengalaman kamu selama kuliah di IAKN Palangka Raya sebagai salah satu mahasiswa Papua
4	N	Baik....
5	P	Oke, kita langsung saja ke pertanyaan pertama, selama kuliah di IAKN Palangkaraya, pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
6	N	Saya pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran, itu karena sebelum saya masuk ke jurusan psikologi, saya mengambil jurusan itu IPS, dan baru diketahui bahwa psikologi kan kebanyakan belajar tentang otak, organ-organ tubuh, sehingga di itu yang membuat saya sulit langsung mengerti.

7	P	Apa mata kuliah atau kegiatan akademik yang paling membuat kamu merasa tertekan dan stres?
8	N	Untuk seluruh mata kuliah tidak ada yang sulit, semuanya bisa untuk dilalui, cuma kalau untuk kesulitan, cuma pernah merasa tertantang itu di mata kuliah biopsikologi sama di psikometri.
9	P	Kenapa kamu merasa itu lumayan menantang?
10	N	Kenapa saya merasa menantang, karena disitu saya betul-betul harus berpikir lebih valid, berpikir lebih kuat lagi, karena kalau di mata kuliah biopsikologi kita memahami tentang isi otak, terus apa saja pengaruh otak dengan apa yang kita lakukan, kemudian pernah kesulitan juga mata kuliah psikometri... psikometri itu adalah ilmu pasti tentang pengukuran, jadi kalau kita salah hitung... kita harus menghitungnya ulang dari awal lagi.
11	P	Awalnya kamu memilih untuk kuliah di IAKN Palangkaraya itu memang karena pengen kuliah jurusan psikologi atau ada faktor apa gitu? Bagaimana cerita dibalik itu?
12	N	Sebelum saya masuk ke jurusan psikologi, itu saya daftar melalui program Beasiswa KCP. Ada dua pilihan yang telah saya ambil, itu jurusan pendeta atau teologi dengan pendidikan guru agama, dan awalnya saya juga tidak memilih di IAKN Palangka Raya, yang saya pilih adalah IAKN Manado sama IAKN Ambon. Akan tetapi entah mungkin karena di kota-kota tersebut yang tadi saya sebut itu kuotanya penuh, akhirnya dilempar ke Kalimantan Tengah dengan katanya masih prodi baru sehingga membutuhkan peserta didik atau mahasiswa yang baru juga.
13	P	Oke, bisakah kamu menceritakan bagaimana rutinitas harianmu?
14	N	Kalau biasa untuk keseharian, itu tidak lebih dari bangun tidur, langsung buka HP untuk cek hari ini ada mata kuliah atau tidak, atau mungkin ada cek dari orang tua kemudian butuh waktu untuk mengumpulkan niat buat mandi, pilih outfit, kemudian ke

		kampus, setelah itu pulang dari kampus paling untuk makan lalu istirahat.
15	P	Oke, nah selanjutnya, bagaimana kamu memprioritaskan antara belajar, tugas, dan kegiatan sosial atau keagamaan?
16	N	Yang saya prioritaskan untuk saat ini kegiatan keagamaan seperti ibadah, kemudian pendidikan, lalu dengan kegiatan eksternal dari kegiatan kampus seperti sosialisasi terkait perlindungan anak, perundungan, dan beberapa kegiatan sosial lainnya.
17	P	Selanjutnya, apakah kamu sering mengalami masalah pembagian waktu?
18	N	Terkadang ya saya mengalami kesulitan pembagian waktu, perkuliahan dengan kegiatan sosial itu waktunya bersamaan. Sehingga sulit sekali untuk mendapatkan waktu agar tidak mengotori absensi. Tetapi dari kampus juga memiliki perhatian, dan juga kebijakan yang baik. Sehingga ada kegiatan di luar saya minta surat tugas akhirnya dikasih.
19	P	Pertanyaan selanjutnya, pernahkah kamu menunda tugas kuliah?
20	N	Kalau untuk menunda tugas, itu pernah
21	P	Jika ya, seberapa sering?
22	N	Untuk satu semester tidak terlalu banyak untuk menunda, tetapi kalau menunda biasanya ada satu kali, ya sering satu kali saja untuk satu semester
23	P	Apa alasan utama kamu menunda tugas itu?
24	N	Terlalu sulit, sehingga saya butuh waktu supaya bisa konsen, bisa tanya lagi agar apa yang saya lakukan, apa yang saya buat itu tidak hanya sekedar jadi, tapi saya juga paham.
25	P	Nah karena telah menunda tugas itu apa dampaknya pada kualitas hasil tugas kamu?
26	N	Saya mendapatkan potongan nilai jadi tidak mendapatkan nilai yang sempurna tapi saya tetap terima karena saya terlambat

		walaupun tetap mengerjakan
27	P	Selanjutnya pada semester berapa kamu pernah merasa motivasi belajarnya menurun drastis?
28	N	Pada semester 3 saya pernah mengalami penurunan motivasi, itu juga karena mungkin saya merasa terlalu rindu dengan orang tua mungkin, jadi kayak macam buat banyak ikut kegiatan sehingga sulit bagi waktu dan prestasi saya menurun di situ.
29	P	Jadi apa yang kamu lakukan saat itu?
30	N	Jadi yang saya lakukan ya karena kami ini mahasiswa psikologi, saya juga melakukan konteks. ...Konseling dengan dosen, tanya saya ini kenapa... ...akhirnya dikasih jawaban, dikasih saran... ...sehingga saya ikut jadi yang seharusnya turun drastis... ...akhirnya bisa mengimbangi lagi.
31	P	Oke, nah selanjutnya bagaimana cara kamu memaksa diri kamu untuk tetap belajar dan mengerjakan tugas terutama ketika kamu sedang merasa tidak bersemangat?
32	N	Saya selalu memotivasikan diri saya sendiri... ...saya selalu bilang, ayo... ...kamu ingat datang jauh-jauh dari Papua ke sini... bukan hanya untuk bermain, bukan hanya untuk jalan, lupa waktu, tapi kamu harus datang selesaikan apa yang sudah kamu mulai.
33	P	Bagaimana perasaanmu ketika kamu mendapat nilai yang tidak sesuai dengan harapanmu?
34	N	Malu, terkadang saya berharap saya setidaknya dapat nilai B tapi yang saya dapat nilai C
35	P	Pertanyaan selanjutnya setelah kamu merasa sedang gagal berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk bangkit dan kembali fokus untuk belajar?
36	N	Hari itu juga
37	P	Kira-kira berapa jam prosesnya?

38	N	Jadi kayak macam begitu hal-hal yang dikasih, terus saya lihat kayak walaupun malu tapi ini harus diperbaiki.
39	P	Pertanyaan selanjutnya apa yang membantu kamu melalui masa sulit itu?
40	N	Teman-teman
41	P	Teman-teman selain itu ada lagi?
42	N	Motivasi diri terus orang tua
43	P	Selanjutnya apakah ada perbedaan cara berkomunikasi komunikasi atau berinteraksi dengan teman-teman atau dosen yang bukan berasal dari Papua?
44	N	Eeee... saya orangnya muda bergaul dan saya memiliki teman yang banyak jadi untuk kesulitan baik dalam bidang komunikasi pemahaman etika itu kayaknya saya rasa tidak terlalu sulit mungkin yang saya rasa sulit saat mereka berbicara menggunakan bahasa daerah mereka.
45	P	Selanjutnya menurutmu seberapa besar lingkungan kampus yang IAKN Palangka Raya mendukungmu dalam proses adaptasi? apakah teman-teman dari daerah lain, dosen atau staff di kampus sudah membuatmu merasa diterima atau merasa nyaman dan gampang menyesuaikan diri?
46	N	Sudah, karena dosen orangnya tuh seperti orang tua yang humble, terus ceria, kemudian dari pihak kampus, terlebih khusus staff kampus itu sudah sering bertatapapan atau saling sapa di jalan tuh kayak udah kayak teman sendiri, kemudian yang terakhir tuh kayak teman-teman tuh sudah menerima kayak, ini kan saya sendiri orang Papua di kelas, nah, akhirnya teman-teman tuh kayak macam, wih setiap paham membedakan akhirnya kita semua bisa menerima dan saya diterima disitu
47	P	Selanjutnya apa yang membuat kamu yakin sejak awal bahwa kamu berhasil menyelesaikan tugas kuliah sampai lulus?

48	N	Yang membuat saya yakin itu karena saya masih tetap percaya diri ini harus bisa motivasi diri itu selalu.
49	P	Selanjutnya jika di tengah jalan muncul tugas yang sangat sulit apa cara yang kamu gunakan untuk menjaga keyakinan itu agar tidak hilang?
50	N	Menjaga hal tersebut mungkin supaya kalau misalnya tugas itu kelihatan sulit di tengah jalan semester ini mungkin cara yang saya lakukan itu tetap memotivasikan diri kemudian diiringi dengan minta tolong ke teman bahwa kita dua boleh gak kalau kita dua sharing kerja sama-sama.
51	P	Oke Selanjutnya, apakah kamu pernah membandingkan diri dengan teman lain?
52	N	Tidak pernah, karena saya rasa bahwa setiap orang memiliki takdirnya masing-masing.
53	P	Oke, ketika terjadi masalah akademik, misalnya nilai jelek, langkah apa yang pertama kali kamu ambil untuk memahami penyebab masalah tersebut?
54	N	Pertama, saya tanyakan ke dosen, dari nilai ini sebenarnya apa yang kurang, apa yang salah supaya kalau ada apa, saya tahu kesalahan saya dimana dan kalau diizinkan saya bisa remedial nilai.
55	P	Apakah kamu berpikir itu memang karena sudah takdir atau kamu merasa bisa melakukan sesuatu untuk mengubah?
56	N	Hal tersebut saya rasa apa yang saya lakukan itu bisa diubah kalau setiap kali kita mau untuk berubah pasti ada jalan
57	P	Oke, selanjutnya, apa aktivitas non-akademik misalnya olahraga, berdoa, kesedihan dan lain-lain yang paling efektif kamu gunakan untuk menenangkan diri saat kamu merasa tertekan oleh kuliah?
58	N	Kalau aktivitas non-akademik yang saya lakukan selain berdoa

		tadi saya sengaja menjerumuskan diri saya ke kegiatan-kegiatan sosial seperti literasi perlindungan anak kemudian anti-bullying, jadi itu kalau saya rasa bahwa kalau misalnya saya banyak kegiatan akhirnya saya tidak patah semangat.
59	P	Oke selanjutnya, saat kamu merasa kecewa cemas, marah atau sedih karena nilai yang jelek, apakah perasaan itu membuatmu menjadi malah ingin menyerah atau justru perasaan itu mendorong kamu untuk belajar lebih keras lagi mencari solusi?
60	N	Perasaan itu buat saya belajar terus untuk mencari solusi.
61	P	Pertanyaan selanjutnya apa tujuan kamu setelah lulus yang membuat kamu tetap teguh dan berkomitmen menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya meskipun banyak melalui berbagai tantangan akademik?
62	N	Tujuan saya setelah lulus nanti itu saya ingin kerja menikmati hasil dari jerih payah sendiri dan saya akan beli apa yang dulu saya tidak bisa saya beli.
63	P	Ceritakan pengalaman dimana kamu harus mendorong diri lebih giat dan rajin untuk menyelesaikan suatu tugas yang hampir membuat kamu menyerah?
64	N	Pada waktu itu di laporan PPL kemarin itu kan merasa sulit sekali untuk memahami penulisan terus menyamakan dengan kasus itu sulit cuma saya pikir bahwa di semester 7 ini seharusnya mengeluh itu bukan hanya jalan keluar tapi itu juga menjadi beban buat kita jadi kalau misalnya kita mengeluh terus nanti pekerjaan tidak akan selesai.
65	P	Setelah menyelesaikan satu semester bagaimana cara kamu melakukan refleksi diri? apa saja hal-hal yang sering kamu ubah atau merasa perlu diperbaiki untuk semester berikutnya berdasarkan pengalaman kamu?
66	N	Kalau setelah menyelesaikan satu semester biasa saya refleksi

		diri dengan cara memperhatikan kembali nilai saya di KHS terus saya harus lihat lagi apakah IPK saya ini udah berkurang atau bertambah kemudian style pakaian supaya penampilan menarik orang buat merasa diterima di komunitas.
67	P	Oke selanjutnya ketika kamu merasa sangat stres atau cemas dengan tugas yang menumpuk atau menjelang ujian, apa yang kamu lakukan untuk mengalihkan perasaan itu?
68	N	Istirahat.
69	P	Istirahat kamu itu seperti apa?
70	N	Mungkin kalau terlalu stres, saya rasa bahwa saya butuh istirahat dan saya juga berasumsi bahwa kalau saya sudah sangat stres, artinya itu tubuh memberikan sinyal bahwa saya harus istirahat biar tenangkan pikiran kemudian di hari berikutnya saya kembali tetap melanjutkan pikiran.
71	P	Istirahat yang kamu maksud itu istirahatnya contohnya apa?
72	N	Istirahat yang saya maksud itu kayak memang betul-betul tidak pegang HP, terus makan, tidur, tenangkan pikiran, maskeran, membacakan diri, pokoknya kayak quality time.
73	P	Oke, selanjutnya, pernahkah kamu merasa cara mengajar dosen atau tugas kuliah yang kamu terima berbeda dari biasa yang kamu terima?
74	N	Pernah. Ya itu karena pernah ada salah satu dosen jawaban yang saya berikan ini udah betul tapi karena menurut dia kurang panjang jawabannya akhirnya disalahkan, itu kan akhirnya buat saya kayak macam apa ini sebenarnya mau dipahami atau bagaimana itu buat saya nih
75	P	Selanjutnya Bagaimana cara kamu menghadapi tugas yang sulit apakah ada perbedaan cara kamu menyelesaikan tugas sulit saat ini dengan waktu awal semester?
76	N	Ada yang berbeda.

77	P	Apa yang berbeda?
78	N	Kalau waktu awal masuk kan saya rasa kalau misalnya tugas yang saya buat saya tidak paham, itu saya diam, tapi kalau misalnya sudah semester ini ada yang saya kurang pahami langsung saya tanya.
79	P	Apa yang membuat cara kamu itu berubah?
80	N	Yang pertama karena sudah semakin dekat dengan teman-teman, merasa diterima dalam kelompok, kelas, komunitas merasa bahwa saya dengan dosen sudah memiliki keterbukaan sehingga keraguan untuk bertanya itu sudah mulai hilang.
81	P	Saat kamu merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada atau lingkungan baru apa yang membuat kamu memilih untuk tetap bertahan?
82	N	Yang membuat saya bertahan itu ingat ada cita-cita dan harapan orang tua
83	P	Selanjutnya apa usaha yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan akademik?
84	N	Banyak belajar, searching di google kemudian bertukar pendapat dengan teman, itu yang saya lakukan
85	P	Apa yang kamu katakan kepada diri sendiri saat kamu membuat kesalahan atau merasa gagal dalam tugas? apakah kamu pernah merasa pernah mengkritik diri dengan keras atau malah memberi semangat untuk diri sendiri?
86	N	Memberi semangat untuk diri sendiri, selalu saya katakan bahwa kesalahan ini bukan untuk di marah bukan untuk disesali tapi kesalahan ini dipakai untuk belajar pakai buat evaluasi diri supaya kedepannya itu tetap ada peningkatan.
87	P	Oke selanjutnya, apa yang paling membuatmu serius dan sungguh-sungguh menjalani kuliah di IAKN Palangka Raya? Apa tujuan utama kamu sehingga tetap bertahan meskipun

		banyak tantangan?
88	N	Yang pertama, saya datang ke tempat ini, saat keluar dari rumah di Papua, itu sudah dengan penuh harapan dari orang tua bahwa kami sebagai anak rantau keluar dari rumah, keluar dari tempat, keluar dari zona nyaman, keluar dan kembali dengan sesuatu yang berbeda, sesuatu yang berubah dan memberikan senyuman kepada orang tua.
89	P	Oke, selanjutnya... sebagai mahasiswa, kamu pasti punya banyak pilihan antara belajar, kegiatan organisasi, atau kegiatan pribadi. Ketika kamu harus memilih antara harus belajar untuk ujian atau ikut acara dengan teman, bagaimana kamu memutuskan mana yang lebih penting?
90	N	Saya sebagai mahasiswa, mungkin saya lihat yang penting yang mana, kalau misalnya saat ini berhadapan langsung untuk UAS atau untuk ujian, maka saya akan konfirmasi kepada pihak yang melaksanakan kegiatan bahwa mohon maaf, saya sebenarnya sementara ini tidak mengikuti kegiatan karena ujian. Jadi saya butuh waktu untuk belajar agar nilai saya baik nanti di ujian
91	P	Oke, selanjutnya ketika kamu menghadapi suatu masalah di kampus, apakah kamu merasa ada hal yang bisa kamu lakukan untuk mengubah atau memperbaiki masalah itu? atau justru kamu merasa masalah itu sudah tidak bisa diubah atau merasa tidak ada hal yang bisa kamu lakukan untuk memperbaiki lagi?
92	N	Ada. Saya merasa bahwa setiap masalah yang terjadi di lingkungan kampus itu selalu ada sebab dan akibat dan pastinya itu semua ada perubahannya
93	P	Oke selanjutnya menurutmu keberhasilan seorang mahasiswa di IAKN Palangka Raya itu ditentukan oleh kerja keras dan usahanya sendiri atau ditentukan oleh keberuntungan atau takdir?
94	N	Menurut saya keberhasilan seseorang dalam hal ini mahasiswa

		itu semua ditentukan dari keberhasilan kerja keras dan juga usahanya karena tidak ada yang memberikan jawaban itu secara percuma kecuali kita mau belajar.
95	P	Oke selanjutnya, apakah menurutmu kesulitan atau tantangan yang muncul di perkuliahan lebih sering membuatmu melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar hal baru atau justru merasa tertekan?
96	N	Kesulitan selalu membuat saya mendapatkan kesempatan untuk belajar hal baru dan itu selalu untuk meningkatkan kualitas diri saya
97	P	Pertanyaan Selanjutnya, dalam lingkungan pertemananmu apakah ada perasaan saling mengerti atau empati terhadap kesulitan akademik masing-masing?
98	N	Ada
99	P	Bagaimana rasa empati ini mempengaruhi semangat belajar kalian?
100	N	Kami selalu ada satu sama lain, kalau misalnya ada tugas, selalu ada yang mengatakan bahwa ayo kita kumpul di sini, kita kerja sama-sama buat selesaikan tugas ini
101	P	Selanjutnya, misalnya kamu punya target nilai A di mata kuliah tertentu seberapa besar kamu percaya bahwa jika kamu berusaha keras dan konsisten kamu akan mencapai target nilai itu dari skala 1 sampai 10 kira-kira keyakinan kamu di mana?
102	N	Keyakinan saya di angka 8, untuk mencapai target jika saya berusaha
103	P	Selanjutnya, saat kamu menghadapi masalah dalam perkuliahan, apakah kamu merasa bisa mengubah keadaan itu atau memilih pasrah saja?
104	N	Jika menghadapi masalah, saya rasa saya bisa melakukan sesuatu untuk mengubah keadaan tersebut

105	P	Oke, selanjutnya, hal-hal apa saja dalam hidup sebagai mahasiswa yang sering kamu syukuri? Bagaimana rasa syukur itu mempengaruhi cara pandangmu terhadap kesulitan?
106	N	Saya selalu bersyukur ada orang yang tiba-tiba kayak, kenapa-napa, butuh bantuankah, itu pokoknya dikelilingi oleh orang-orang baik.
107	P	Oke, di luar tantangan itu atau kesulitan itu apa ada hal-hal yang bisa kamu syukuri sebagai mahasiswa?
108	N	Bersyukur punya kesempatan untuk kuliah karena tidak semua orang bisa kuliah
109	P	Oke selanjutnya, sejauh mana komunikasi dan hubungan kamu dengan keluarga di Papua berperan dalam menjaga kestabilan mental dan motivasi belajarmu?
110	N	Sangat dekat. Ini sangat berpengaruh karena semakin kita kuliah kita bukan berbicara tentang prestasi akademik akan tetapi juga kebutuhan finansial untuk mendukung prestasi atau keseharian kamu di kampus
111	P	Selanjutnya apa yang paling membuat kamu bangga pada diri sendiri sebagai mahasiswa?
112	N	Yang membuat saya bangga kepada diri sendiri itu ya kayak tetap menjalani apa yang perlu saya jalani walaupun banyak tantangan, kemudian saya bangga juga sebagai salah satu mahasiswa Papua saya berada di jurusan psikologi satu-satunya Papua di kelas dan memiliki teman yang effort yang saling mendukung, saling berempati kemudian saya juga bangga karena saya sebagai mahasiswa Papua tidak memiliki kesulitan dalam komunikasi dan juga untuk saat ini tidak memiliki kesulitan dalam bidang akademik
113	P	Bagaimana rasa bangga itu membantu kamu bangkit setelah mengalami kegagalan?

114	N	Rasa bangga itu buat saya bangkit atau kesulitan misalnya ?
115	P	Saat kamu bangkit dari kesulitan, misalnya kamu pernah merasa tertekan nih, gimana rasa bangga itu mempengaruhi keinginan kamu untuk bangkit?
116	N	Itu sangat mempengaruhi karena kita tetap kan tadi sudah dibilang bahwa saya satu-satunya mahasiswa Papua, kalau misalnya saya jatuh atau saya macam merasa, oh hidup saya sudah sampai di nanti teman-teman yang lain beranggapan bahwa Ini cuma satu, ini paling menonjol jadi kalau misalnya satu kesalahan aja itu paling kelihatan
117	P	Apakah kesulitan ekonomi pernah menjadi alasan kamu terhambat dalam menyelesaikan tugas kuliah Misalnya sulit mengakses bahan fotocopy atau internet?
118	N	Sejauh ini belum ada
119	P	Apakah kamu memiliki pekerjaan sampingan selain kuliah?
120	N	Tidak ada
121	P	Oke selanjutnya, saat kamu mengalami masalah di perkuliahan pernahkah kamu bercerita kepada keluarga mu tentang keadaanmu?
122	N	Pernah. Pada saat KKN itu saya rasa bukan kesulitan tapi itu Saya perlu pembahasan supaya orang tua saya tahu kemudian mengatur finansial, mengatur keuangan bagaimana supaya saya tidak merasa sulit Saat KKN nanti.
123	P	Apakah kondisi di keluargamu justru menambah beban pikiran atau sebaliknya membuatmu merasa didukung?
124	N	Sebaliknya, itu membuat saya merasa didukung.
125	P	Jika ada konflik atau masalah di keluargamu, seberapa besar hal tersebut mengganggu konsentrasi atau fokusmu saat belajar di kelas atau kuliah?
126	N	Tidak mengganggu sama sekali.

127	P	Tidak mengganggu? jadi tetap fokus ya meskipun ada masalah di keluarga?
128	N	Tetap fokus.
129	P	selanjutnya, pernahkah kamu merasa sendirian atau terisolasi saat menghadapi masalah akademik?
130	N	Tidak pernah.
131	P	Selanjutnya, saat kamu sekolah dulu, jika mendapat nilai jelek atau mengalami kegagalan, apa yang biasanya dilakukan oleh orang tua? Bagaimana reaksi mereka? Apakah mereka marah, menghukum, atau justru membantu untuk mencari solusi?
132	N	Membantu untuk mencari solusi. Jadi, saya tidak diizinkan untuk marah, dimarahin atau mungkin dipukul bahkan saya itu dari orang tua disuruh ayo coba disini kita lihat kesalahanmu dimana kamu perlu belajar lagi.
133	P	Baik, wawancara kita sudah selesai, terima kasih ya atas kesediaannya dan waktunya
134	N	Iya sama sama...

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 Subjek 1 (AP)



Gambar 2 Subjek 2 (SS)



Gambar 3 Subjek 3 (SB)



Gambar 4 Subjek 4 (RK)



Gambar 5 Subjek 5 (AB)



Gambar 6 Subjek 6 (NC)